



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI
MAHASISWA PASCASARJANA PROGRAM DOKTOR
BIDANG PENDIDIKAN BAHASA YANG MENYUSUN DISERTASI:
Studi Kasus di Universitas Negeri Jakarta**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Humaniora

**YASIR RIADY
0706182463**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM PASCASARJANA
DEPARTEMEN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
DEPOK
JUNI, 2009**



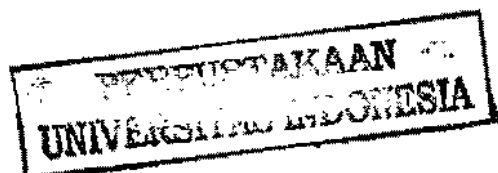
UNIVERSITAS INDONESIA

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI
MAHASISWA PASCASARJANA PROGRAM DOKTOR
BIDANG PENDIDIKAN BAHASA YANG MENYUSUN DISERTASI:
Studi Kasus di Universitas Negeri Jakarta**

TESIS


**YASIR RIADY
0706182463**

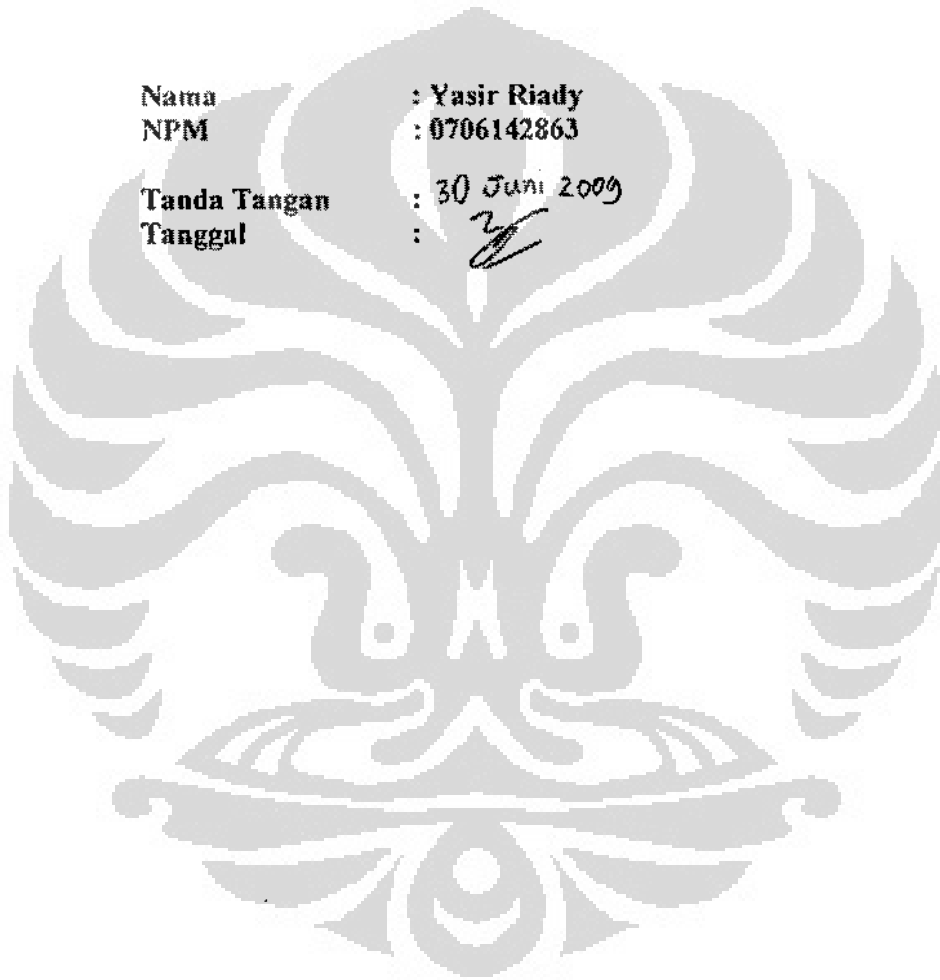
**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM PASCASARJANA
DEPARTEMEN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
DEPOK
JUNI, 2009**



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Yasir Riady
NPM : 0706142863
Tanda Tangan : 30 Juni 2009
Tanggal : 



HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Yasir Riady
NPM : 0706182463
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Judul Tesis : Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana
Program Doktor Bidang Pendidikan Bahasa Yang Menyusun
Disertasi: Studi Kasus di Universitas Negeri Jakarta

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Fuad Gani, M.A.

(.....)
Fuad Gani

Pembimbing : Taufik Asmiyanto, M.Si.

(.....)
Taufik Asmiyanto

Pembimbing : Luki Wijayanti, M.Hum.

(.....)
Luki Wijayanti

Penguji : Utami BR. Hariyadi, M.Lib.

(.....)
Utami BR. Hariyadi


Penguji : Indira Irawati, M.A.

(.....)
Indira Irawati

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 7 Juli 2009

Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya


Drs Bambang Wibawarta
NIP. 131882205

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan kekuatan, rahmat, ridha dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini pada waktunya. Penulisan tesis ini disusun untuk melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Pascasarjana Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Penyelesaian penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang secara tulus dan ikhlas membantu penulis baik berupa dorongan semangat, doa maupun materi dalam diskusi, catatan, informasi serta literaturinya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Taulik Asmiyanto, M.Si., selaku pembimbing utama dengan kesabaran dan perhatian yang tinggi serta kesediaan waktu yang diberikan untuk memberikan dorongan semangat, saran, ide dan masukan yang sangat berharga pada penyelesaian tesis ini.
2. Ibu Luki Wijayanti, M.Hum., selaku pembimbing pendamping disela kesibukannya yang luar biasa masih bisa meluangkan waktu kepada penulis untuk memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Fuad Ghani, M.A., selaku ketua Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi serta Pembimbing Akademik, yang selalu mengamati perkembangan studi mahasiswanya serta memberikan perhatian yang sangat besar terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam proses penyelesaian studinya.
4. Ibu Utami BR. Hariyadi, M.Lib. dan Ibu Indira Irawati, M.A., sebagai penguji dan pembaca tesis. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas masukan yang sangat berarti dan turut memperkaya dalam penyempurnaan tesis ini.
5. Bapak Zulfikar Zen, M.A. dan keluarga yang telah banyak membantu penulis dalam menguraikan permasalahan dan hambatan dalam perkuliahan dan penulisan tesis ini.

6. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Lingkungan Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, yang telah banyak memberikan ilmu berharga serta bantuan yang sangat berguna selama perkuliahan berlangsung.
7. Rekan-rekan Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia angkatan 2007: Bang Puji, Bang Komar, Bang Muslim, Mas Ulum, Mas Umar, Mas Syihab, Mas Aris, Kang Jajang, Pak Erland, Pak Harry, Riko, Ozy, Sofiyah, Nelis, Ummi, Laila, Fatimah, Malta dan Bu Minuk.
8. Dwi Rahmadhani, sebagai salah satu motivator bagi penulis untuk tetap berkarya. Saran, kritik dan kasih sayang yang diberikan menyadarkan penulis bahwa segala sesuatu harus diraih dengan kerja keras dan tanggungjawab.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada keluarga tercinta ; ayah, ibu, adik dan kakak yang selalu memberikan semangat, doa, cinta dan kasih sayang kepada penulis. Sulit kiranya bagi penulis untuk dapat membalas segala bentuk perhatian serta bantuan yang diberikan, semoga Allah memberikan limpahan rahmat-Nya dan membalas budi baik yang telah diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan sehingga banyak keterbatasan dan kekurangan baik dari segi penulisan, materi serta penyajiannya, oleh karena itu demi penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang penulis sangat membuka dan menerima segala bentuk saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun pada penulisan tesis ini agar dapat menjadi lebih baik. Atas segala saran, kritik dan masukan yang diberikan sebelum dan sesudahnya penulis mengucapkan terima kasih

Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca dan memerlukannya.

Jakarta, 2009

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yasir Riady
NPM : 0706182463
Program Studi : Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Tesis

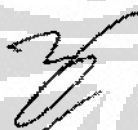
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor Bidang Pendidikan Bahasa Yang Menyusun Disertasi: Studi Kasus di Universitas Negeri Jakarta

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 30 Juni 2009
Yang menyatakan



(Yasir Riady)

ABSTRAK

Nama : Yasir Riady
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Judul : Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor
Bidang Pendidikan Bahasa Yang Menyusun Disertasi : Studi Kasus di
Universitas Negeri Jakarta

Penelitian mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana program doktor bidang pendidikan bahasa ini dilatarbelakangi karena rendahnya pemanfaatan mereka di perpustakaan UNJ. Implementasi model pada penelitian ini adalah model tahapan perilaku pencarian informasi gabungan pada *A stage process version of Ellis's behavioral framework* yang dikemukakan oleh Wilson yang sebelumnya diperkenalkan oleh David Ellis dalam *Behavioral Model of Information Seeking Strategies*. Hasil penelitian ini bahwa Model perilaku pencarian informasi mahasiswa program doktor bidang pendidikan bahasa di Universitas Negeri Jakarta yang menyusun disertasi sesuai dengan revisi model lima tahapan yaitu *starting, chaining, extracting, verifying* dan *ending*. Strategi pencarian informasi yang dilakukan mahasiswa program doktor yang sedang menulis disertasi yaitu dengan menggunakan perpustakaan, koleksi pribadi, mengakses internet, bertemu dengan narasumber, pembimbing, teman maupun mahasiswa. Hambatan yang ditemui ketika melakukan penelitian berkaitan dengan individu, antar individu serta faktor lingkungan yang menjadi hambatan terbesar karena terbatas, ketersediaan koleksi dan juga sumber informasi yang tersedia di sekitar informan.

Kata Kunci:
Perilaku pencarian informasi, Mahasiswa doktor, UNJ

ABSTRACT

Name : Yasir Riady
Study Program : Library and Information Sciences
Title : Information Seeking Behavior of Postgraduate Doctoral Students
of Language Education Program Who Wrote Dissertation: A case study
in State University of Jakarta

This research is carried out because of postgraduate doctoral students of language education program's usage statistics in library is very low. This study uses *A stage process version of Ellis's behavioral framework* by Wilson which is previously introduced by David Ellis in *behavioral model of information seeking strategies*. The result of this study reveals that the model of information seeking behavior of the postgraduate doctoral students of language education program in State University of Jakarta who wrote dissertation is suitable with the model based on five steps; *starting, chaining, extracting, verifying* and *ending*. The strategies conducted by the respondents are going to the library, their own collections, Internet access, discussion with the source, advisor, friends and also their students. The barriers that they face when doing research is closely related to individual, between individuals and also environmental factors which becomes the biggest barrier due to the limited and availability of collections as well as available information source among respondents.

Key Words:
Information seeking behavior, Doctoral students, UNJ.

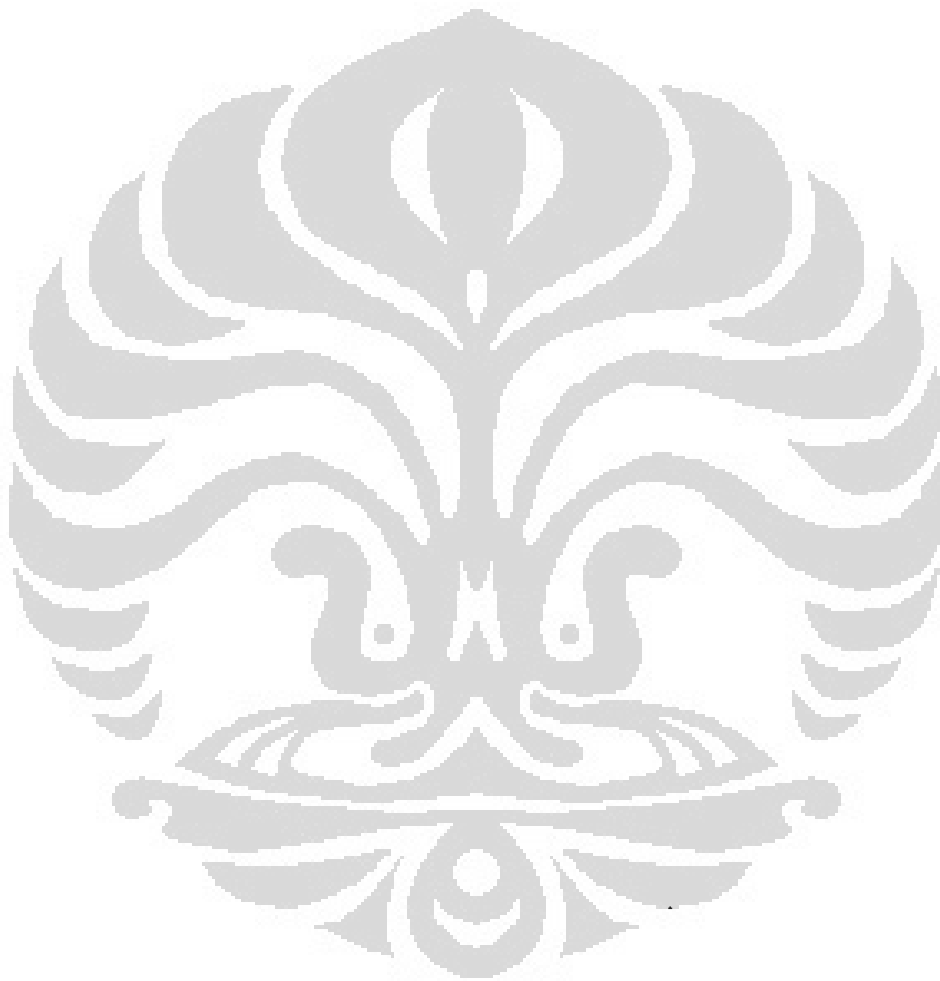
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN LITERATUR	6
2.1. Pengertian Informasi	6
2.1.1. Kualitas Informasi	7
2.1.2. Nilai Informasi	9
2.1.3. Sumber Informasi	11
2.1.4. Kebutuhan Informasi	12
2.2. Motivasi	15
2.3. Perilaku Pencarian Informasi	18
2.4. Model - Model Pencarian Informasi	21
2.4.1. ISP – Carol C. Kuhlthau	21
2.4.2. <i>Sense-Making</i> Brenda Dervin	23
2.4.3. Model Pencarian Informasi - Wilson	25
2.4.4. Model Pencarian Informasi - Ellis	27
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1. Pendekatan Penelitian	37
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.3. Subyek dan Obyek Penelitian	38
3.4. Metode Pemilihan Informan	38
3.5. Kerangka Analisis	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data	41
3.5.1. Observasi	41
3.5.3. Wawancara Mendalam	41
3.6. Metode Analisis	42
3.7. Kualitas dan Kelemahan Penelitian	42
3.7.1. Kualitas Penelitian	42
3.7.2. Kelemahan Penelitian	43
BAB 4 PEMBAHASAN DAN ANALISA	44
4.1. Profil Informan	44

4.2. Alasan Pemilihan Topik Penelitian	44
4.2.1. Melihat Fenomena Saat Ini	45
4.2.2. Permasalahan Pada Buku Ajar	46
4.3. Informasi Yang Dibutuhkan	47
4.3.1. Subyek yang Dibutuhkan Terkait dengan Topik Penelitian	47
4.4. Pencarian Informasi Mahasiswa Penyusun Disertasi	49
4.4.1. Model Tahapan Perilaku Pencarian Informasi	50
4.4.1.1. Starting	50
4.4.1.2. Chaining	52
4.4.1.3. Extracting	53
4.4.1.4. Verifying	55
4.4.1.5. Ending	57
4.4.2. Strategi Pencarian Informasi Mahasiswa Doktor	59
4.4.2.1. Mencari Literatur ke Perpustakaan.....	60
4.4.2.2. Menelusur di Internet	61
4.4.2.3. Menggunakan Koleksi Pribadi	62
4.4.2.4. Bertemu Kepada Narasumber	63
4.4.3. Sumber Perolehan Informasi	63
4.4.3.1. Dokumen	64
4.4.3.1.1. Buku	64
4.4.3.1.2. Artikel Jurnal Ilmiah Terpasang	65
4.4.3.1.3. Artikel Surat Kabar	66
4.4.3.2. Non Dokumen	67
4.4.3.2.1. Pembimbing	67
4.4.3.2.2. Teman	68
4.4.3.2.3. Mahasiswa	69
4.5. Hambatan Mahasiswa Dalam Pemerolehan Informasi	69
4.5.1. Faktor Individu	70
4.5.1.1. Faktor Keterampilan Menggali Informasi ..	70
4.5.1.2. Faktor Pemahaman	71
4.5.1.3. Faktor Bahasa	71
4.5.2. Faktor Antar Individu	72
4.5.3. Faktor Lingkungan	72
4.6. Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Disertasi	73
4.6.1. Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri	74
4.6.2. Tanggungjawab	75
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1. Kesimpulan	77
5.2. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85

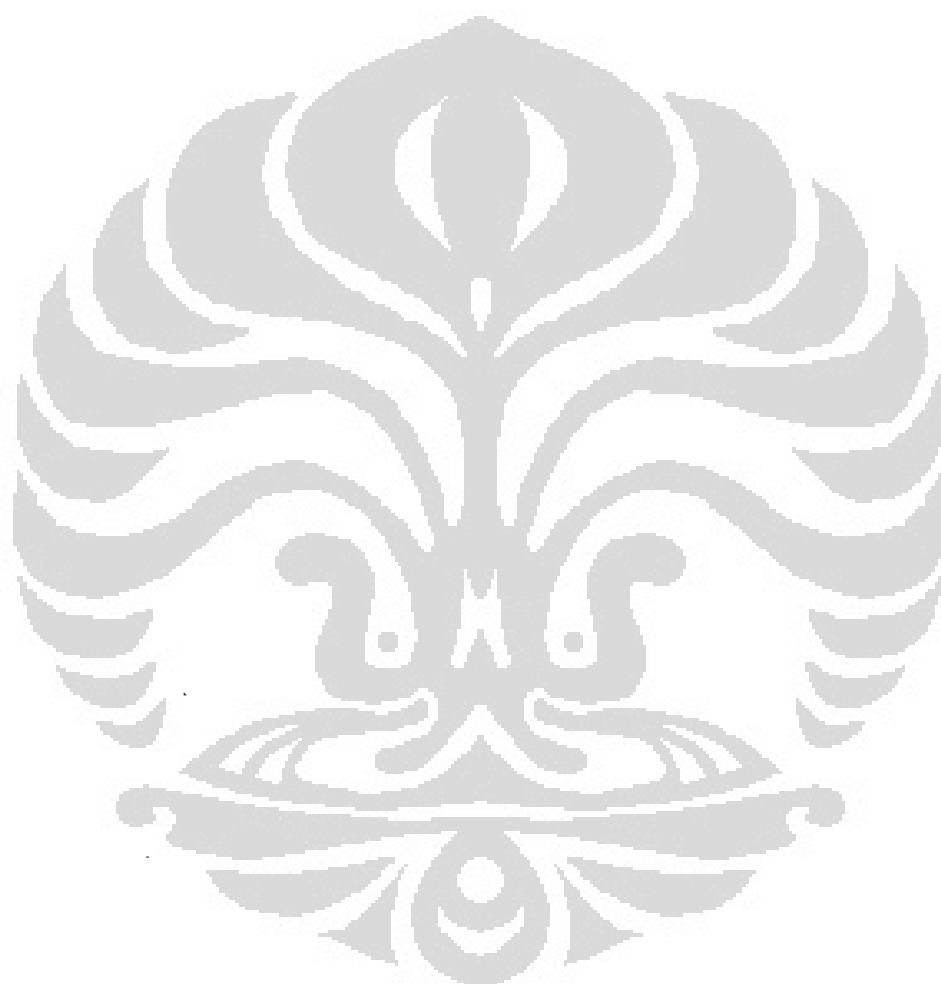
DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
1. Phases in the Scientific Information System	19
2. Proses pencarian Informasi	23
3. Model sense making	24
4. Model Perilaku Informasi oleh Wilson	26
5. Model Perilaku Informasi oleh Ellis	28
6. Tahapan Proses Perilaku Pencarian Informasi Model Ellis	34



DAFTAR LAMPIRAN

Judul	Halaman
1. Bagan Profil Informan	85
2. Panduan Wawancara	86
3. Transkrip Interview	88
4. Matriks Analisis Interview	104



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan sebagai sebuah lembaga berfungsi sebagai media penyebaran informasi, ketersediaan bahan pustaka yang menjadi koleksinya menjadi salah satu mediana. Koleksi itu dimanfaatkan pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya sesuai dengan fungsi perpustakaan. Menurut Sulistyono Basuki (1991: 2) fungsi perpustakaan terbagi atas 5 bagian, yaitu sebagai sarana simpan karya manusia, fungsi informasi, fungsi rekreasi, fungsi pendidikan dan fungsi kultural.

Berdasarkan fungsi-fungsi perpustakaan tersebut terdapat fungsi informasi, melalui fungsi ini perpustakaan harus memberikan informasi yang dibutuhkan pemustaka sebagai tujuan utamanya. Perpustakaan harus memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Salah satu jenis perpustakaan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat pemustakanya adalah perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik yang berupa perpustakaan universitas, fakultas, institut, akademi, sekolah tinggi, maupun politeknik, ia berafiliasi dan tergabung menjadi sarana lembaga induknya. Ia harus melaksanakan fungsi dan peranannya dalam menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi dan sebagai satu rangkaian dalam sistem pendidikan yaitu untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Perpustakaan Nasional RI, 2000).

Spiller dalam Susanto (2004) mengatakan bahwa dalam mengadakan bahan perpustakaan, pustakawan perlu memahami prinsip seleksi seperti memilih bahan yang tepat bagi kebutuhan pemustaka, karena permintaan pemustaka adalah faktor yang mendorong pengadaan suatu bahan, dan pustakawan harus mengetahui kebutuhan masyarakat

yang dilayaninya. Dia juga menambahkan bahwa untuk mengetahui kebutuhan informasi pemustaka, perlu dilakukan kajian atau penelitian terhadap pemustakanya.

Penelitian merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan berdasarkan metode ilmiah dan sistematis untuk bisa menemukan jalan keluar sebuah permasalahan atau membuktikan kebenaran. Penelitian terhadap pemustaka merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk bisa mengetahui perilaku, sikap, persepsi, kebutuhan dan beragam hal lainnya yang berhubungan dengan pemanfaatan dan penyebaran informasi, salah satunya adalah kegiatan penelitian dalam perguruan tinggi.

Pada perguruan tinggi terdapat beragam lapisan sivitas akademika, salah satunya adalah mahasiswa pascasarjana program doktor. Mahasiswa ini sangat berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang dan keahliannya. Mereka adalah agen transfer ilmu pengetahuan yang dituntut untuk dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas dan lebih baik di masa yang akan datang. Oleh karena itu para kandidat doktor ini sangat memerlukan informasi yang dapat menunjang pengembangan ilmu di bidang keahliannya.

Pada pelaksanaan pembuatan karya ilmiahnya, mereka memerlukan beragam informasi dan menghadapi berbagai permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan informasinya. Oleh karena itu, salah satu langkah yang harus dilakukan adalah dengan berusaha mendapatkan beragam informasi baik berupa buku, majalah, jurnal dan karya ilmiah lainnya untuk memenuhi kesenjangan informasi yang mereka miliki dan butuhkan. Mahasiswa pascasarjana program doktor yang menyusun disertasi akan mencari, menggunakan serta memberdayakan beragam sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam proses pencapaian gelar yang ditempuhnya.

Ellis (1993) menyatakan bahwa karakteristik perilaku pencarian informasi seseorang dapat terlihat pada tahapan-tahapan model pencarian informasinya. Selanjutnya Belkin (1985:15) menambahkan bahwa perilaku

pencarian informasi dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, antara lain latar belakang sosial budaya, pendidikan, tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut, serta lingkungan sosialnya. Latar belakang pendidikan mahasiswa pascasarjana program doktor ini sangat beragam meskipun semuanya mengikuti perkuliahan pada program yang sama, selain itu juga mereka adalah lulusan dari dalam maupun luar negeri, oleh karena latar belakang pendidikan mereka beragam, maka diasumsikan penggunaan informasinya juga beragam.

Berdasarkan data pengunjung UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta tahun 2005 hingga 2008, mahasiswa pascasarjana yang menggunakan jasa perpustakaan hanya sekitar 10% dari total keseluruhan, kenyataan jumlah mahasiswa yang mengunjungi dan menggunakan perpustakaan ini jauh berbeda dengan jumlah mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif di Universitas Negeri Jakarta. Dengan demikian timbul pertanyaan apakah mereka tidak membutuhkan informasi dalam perkuliahan dan penelitian guna menyelesaikan karya ilmiahnya? Jika membutuhkan, bagaimana mereka mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya?

Selain melihat statistik pengunjung, pemilihan Universitas Negeri Jakarta bidang pendidikan bahasa menjadi minat dan perhatian peneliti, karena program doktor di Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu program yang paling populer, banyak diminati serta memiliki kekhususan pada ranah bidang pendidikan. Bidang pendidikan bahasa juga memiliki karakteristik tersendiri, penelitian yang dilakukan lebih banyak mengenai media pendidikan, konsumsi teks serta aplikasi pada masyarakat luas. Hal ini menjadikan fokus dan perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di tempat ini.

Sejauh ini belum diketahui secara jelas perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana program doktor yang menyusun disertasi di Universitas Negeri Jakarta. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas maka perlu diketahui bagaimana perilaku pencarian informasi mereka, apa kendala yang dihadapi dan bagaimana solusinya serta apa

yang menjadikan motivasi mereka untuk bisa menyelesaikan disertasinya. Hal-hal tersebut akan menjadi titik perhatian peneliti, karena belum tersedia data atau informasi yang dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Fenomena di atas sesungguhnya telah dan akan terus berpengaruh dan berkembang pada dunia ilmu perpustakaan dan informasi, sejauh ini penelitian mengenai perilaku pencarian informasi telah banyak dilakukan di Asia, bahkan di Indonesia, namun yang diteliti adalah penelitian mengenai perilaku pencarian informasi secara keseluruhan. Perilaku pencarian informasi tertentu seperti mahasiswa doktor yang menyusun karya tulis ilmiah, penelitian maupun disertasi belum pernah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting, terutama untuk bisa mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa tersebut, apakah perilaku mereka sama dengan perilaku pencarian informasi yang ada pada umumnya?

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana program doktor tersebut? Meliputi tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana program doktor yang menyusun disertasi.
2. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pascasarjana program doktor tersebut ketika melakukan pencarian informasi serta apa motivasi mereka untuk dapat menyelesaikan disertasinya ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana program doktor yang menyusun disertasi adalah :

1. Menggambarkan bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana program doktor UNJ dalam menyusun disertasi.

2. Mengetahui kendala yang dialami oleh mahasiswa pascasarjana program doktor UNJ dalam menyusun disertasi serta langkah selanjutnya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat terutama untuk:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah ilmu pengetahuan pada bidang ilmu perpustakaan dan informasi serta bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian mengenai perilaku pencarian informasi yang berorientasi pada penelitian atau karya ilmiah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi masukan terhadap keberagaman pengguna informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika, khususnya mahasiswa pascasarjana program doktor.

BAB 2 TINJAUAN LITERATUR

2.1. Pengertian Informasi

Informasi sangat lekat dengan kehidupan manusia sejak dulu hingga terjadi perubahan yang memudahkan untuk bisa mendapatkan informasi. bentuk dan kandungan yang diperlukan manusia juga semakin meningkat kualitas dan kuantitasnya sesuai perkembangan peradaban dan kehidupan intelektual mereka. Istilah informasi berasal dari bahasa Latin *formatio, forma* yang berarti membentuk sesuatu atau membentuk sebuah pola, selain itu definisi informasi dapat diartikan sebagai data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Leckie, 1997).

Ensiklopedi Indonesia (1989) menjelaskan bahwa informasi adalah pesan atau keterangan berupa suara, isyarat, atau cahaya yang dengan cara tertentu dapat diterima oleh sasaran yakni pihak penerima yang dapat berupa makhluk hidup atau mesin, kemudian dalam kamus istilah komputer (1990) menjabarkan informasi sebagai pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh penerima dan informasi bisa berupa data, sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) mengartikan informasi sebagai penerangan, pemberitaan mengenai sesuatu.

Dervin (1986) mengartikan bahwa informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut dan Bawden (2006) menambahkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Kebutuhan manusia akan informasi sangat dipengaruhi oleh perkembangan peradabannya dan tingkat intelektualnya karena informasi merupakan bahan dasar pengetahuan yang selanjutnya menjadi dasar berpijak segala aktivitas manusia.

Ottens dan Debons (dalam Diaa, 1994:29) menyatakan informasi merupakan pengalaman dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, berita, dll., sementara itu Belkin dan Robertson (dalam Diaa, 1994:26) mendefinisikan informasi sebagai struktur suatu wacana yang mampu mengubah struktur-citraan penerima, kemudian Murdock dan Liston (dalam Diaa, 1994:33) menambahkan bahwa sebuah pengetahuan akan berubah menjadi sebuah informasi ketika masuk dalam proses aktif penyebaran dan pemanfaatan.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa informasi adalah data yang sudah diolah dalam bentuk format yang digunakan sebagai pengetahuan bagi seseorang yang mencarinya untuk proses dalam pengambilan keputusan di masa mendatang. Hal yang dimaksud dengan informasi dalam penelitian ini adalah fakta, data, kepercayaan, pendapat dan pengetahuan yang dapat memberikan individu jalan keluar dari permasalahannya, dan direpresentasikan dalam bentuk tulisan, ucapan, gambar, atau simbol-simbol yang tersimpan dalam dokumen seperti buku, terbitan berseri (seperti Jurnal, surat kabar, *newsletter*), tesis, disertasi, laporan penelitian, makalah, dan sumber yang bersifat non-dokumen seperti teman, pustakawan, pakar, dan spesialis informasi. Informasi tersebut berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian, khususnya sebagai masukan untuk pemecahan masalah, dan meningkatkan pengetahuan guna menyelesaikan suatu tugas.

2.1.1. Kualitas Informasi

Kualitas informasi (*quality of information*) sangat menentukan sebuah informasi tersebut, apakah bernilai dan dapat digunakan dalam kebutuhan yang diinginkan. Dervin (1983) membagi kualitas informasi menjadi dua, yaitu:

1. *Relevancy*, dalam hal ini informasi yang diterima harus memberikan manfaat bagi penggunanya. Kadar relevansi terhadap informasi antara seseorang dengan yang lainnya

berbeda-beda tergantung kepada kebutuhan masing-masing pengguna informasi tersebut. *How is the message used for problem solving (decision making)?*

2. *Accurate*, yaitu berarti informasi harus bebas dari kesalahan - kesalahan. Selain itu informasi yang didapatkan tidak boleh bias atau menyesatkan bagi penggunanya, serta harus dapat mencerminkan dengan jelas maksud dari informasi tersebut. Ketidakakuratan data terjadi karena sumber informasi tersebut mengalami gangguan dalam penyampaiannya baik hal itu dilakukan secara sengaja maupun tidak sehingga menyebabkan data asli tersebut berubah atau rusak.

Dervin (1983) selanjutnya menambahkan bahwa komponen keakuratan suatu informasi terbagi menjadi tujuh bagian, diantaranya:

1. *Completeness ; Are necessary message items present?* Hal ini dapat berarti bahwa informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan harus memiliki kelengkapan yang baik, karena bila informasi yang dihasilkan hanya sebagian tentunya akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan atau menentukan tindakan secara keseluruhan, sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk mengontrol atau memecahkan suatu masalah yang terjadi dalam suatu organisasi tersebut.
2. *Correctness ; Are message items correct?* bahwa informasi yang diterima kebenarannya tidak perlu diragukan lagi. Kebenaran dari informasi tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan.
3. *Security ; Did the message reach all or only the intended systems users?* Informasi yang diterima harus terjamin keamanan datanya.
4. *Timelines;* Informasi yang dibutuhkan oleh pengguna tidak boleh terlambat (usang), karena jika informasi itu usang maka ia tidak mempunyai nilai dan kualitas yang baik. Jika informasi tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan maka

akan berakibat fatal dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini menjadikan mahalny nilai suatu informasi, sehingga kecepatan untuk mendapatkan, mengolah serta mengirimnya memerlukan teknologi terbaru dan terkini.

5. *Economy; What level of resources is needed to move information through the problem-solving cycle?* Kualitas dari Informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan juga bergantung pada nilai ekonomi yang terdapat didalamnya.
6. *Efficiency; What level of resources is required for each unit of information output?* Informasi yang diperoleh dapat secara tepat digunakan dan dibutuhkan.
7. *Reliability;* Informasi yang didapatkan oleh pengguna harus dapat dipercaya, hal ini menentukan terhadap kualitas informasi serta dalam hal pengambilan keputusan setiap tingkatan manajemen.

2.1.2. Nilai Informasi

Fungsi informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan terkadang diperlukan dengan proses yang cepat dan tidak terduga. Hal itu mengakibatkan penggunaan informasi hanya berdasarkan perkiraan-perkiraan serta informasi yang apa adanya. Perlakuan seperti ini mengakibatkan keputusan yang diambil tidak sesuai dengan yang dibutuhkan, oleh karena itu untuk memperbaiki keputusan yang telah diambil maka pencarian informasi yang lebih tepat perlu dilakukan. Suatu Informasi memiliki nilai karena informasi tersebut dapat menjadikan keputusan yang baik serta menguntungkan (memiliki nilai informasi yang tepat). Besarnya nilai informasi yang tepat dapat diperoleh dari perbedaan hasil yang didapat dari keputusan yang baru dengan hasil keputusan yang lama dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan informasi tersebut. Penghitungan atas informasi yang tepat memberikan banyak manfaat diantaranya untuk menghilangkan pemborosan biaya yang dilakukan untuk mendapatkan

informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan tersebut (Ucak, 2003).

Menurut Davis dalam Susanto (2004: 24) nilai informasi dikatakan sempurna apabila perbedaan antara kebijakan optimal, tanpa informasi yang sempurna dan kebijakan optimal menggunakan informasi yang sempurna dapat dinyatakan dengan jelas. Nilai suatu informasi dapat ditentukan berdasarkan sifatnya. Tentang 10 sifat yang dapat menentukan nilai informasi, yaitu sebagai berikut :

1. Kemudahan dalam memperoleh

Informasi memperoleh nilai yang lebih sempurna apabila dapat diperoleh secara mudah. Informasi yang penting dan sangat dibutuhkan menjadi tidak bernilai jika sulit diperoleh.

2. Sifat luas dan kelengkapannya

Informasi mempunyai nilai yang lebih sempurna apabila mempunyai lingkup/cakupan yang luas dan lengkap. Informasi sepotong dan tidak lengkap menjadi tidak bernilai, karena tidak dapat digunakan secara baik.

3. Akurasi

Informasi mempunyai nilai yang lebih sempurna apabila mempunyai akurasi yang tinggi. Informasi menjadi tidak bernilai jika tidak akurat, karena akan mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan.

4. Kesesuaian dengan pengguna

Informasi mempunyai nilai yang lebih sempurna apabila sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Informasi berharga dan penting menjadi tidak bernilai jika tidak sesuai dengan kebutuhan penggunanya, karena tidak dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan.

5. Ketepatan waktu

Informasi mempunyai nilai yang lebih sempurna apabila dapat diterima oleh pengguna pada saat yang tepat. Informasi berharga dan penting menjadi tidak bernilai jika terlambat

diterima/ usang, karena tidak dapat dimanfaatkan pada saat pengambilan keputusan.

6. Kejelasan

Informasi yang jelas akan meningkatkan kesempurnaan nilai informasi. Kejelasan informasi dipengaruhi oleh bentuk dan format informasi.

7. Fleksibilitas/ keluwesannya

Nilai informasi semakin sempurna apabila memiliki fleksibilitas tinggi. Fleksibilitas informasi diperlukan oleh para manajer/pimpinan pada saat pengambilan keputusan.

8. Dapat dibuktikan

Nilai informasi semakin sempurna apabila informasi tersebut dapat dibuktikan kebenarannya. Kebenaran informasi bergantung pada validitas data sumber yang diolah.

9. Tidak ada prasangka

Nilai informasi semakin sempurna apabila informasi tersebut tidak menimbulkan prasangka dan keraguan adanya kesalahan informasi.

10. Terukur

Informasi untuk pengambilan keputusan seharusnya dapat diukur agar dapat mencapai nilai yang sempurna.

2.1.3. Sumber Informasi

Sumber informasi dapat berupa dokumen dan non-dokumen (Suwanto, 1999: 14). Sumber informasi dokumen dapat berupa buku, majalah, tesis, disertasi, laporan penelitian, jurnal, dan abstrak jurnal. Adapun, sumber informasi non-dokumen dapat berupa manusia dan lembaga. Sumber informasi berupa manusia antara lain teman, dosen, pustakawan, ahli dan spesialis informasi, sedangkan sumber informasi berupa lembaga antara lain perpustakaan, pusat informasi dan dokumentasi, toko buku dan lembaga penelitian.

Ketika memilih sumber informasi, beberapa hal sering dijadikan pertimbangan, antara lain: ketersediaan sumber informasi, kemudahan memperoleh sumber informasi, kemudahan mempergunakan sumber informasi, dan biaya pemanfaatan sumber informasi. Sulistyio Basuki dalam buku *pengantar ilmu perpustakaan* (1994:15) menyatakan bahwa sumber informasi literatur dapat dibedakan menjadi sumber informasi primer dan sumber informasi sekunder. Sumber informasi primer adalah sumber yang melaporkan adanya informasi tersebut misalnya suatu penemuan baru. Contoh pada sumber informasi primer seperti makalah pertemuan dan laporan, tesis, disertasi, karangan asli atau artikel ilmiah, majalah atau jurnal ilmiah serta surat kabar. Sumber informasi sekunder merupakan daftar atau pencatatan dari sumber informasi primer, seperti daftar buku, katalog, bibliografi, majalah indeks dan majalah abstrak.

Sumber informasi juga bisa dikelompokkan berdasarkan waktu terbitnya, contohnya monograf seperti buku, brosur, selebaran, pamflet; majalah atau jurnal dengan intensitas penerbitan yang teratur misalnya seperti mingguan, bulanan, tiga bulanan, tahunan dsb., ada pula yang terbitnya tidak teratur tetapi terbit secara terus menerus dengan judul yang sama dan mempunyai nomor urut yang teratur, kemudian jika berdasarkan penyajiannya, sumber informasi literatur dapat dikelompokkan menjadi :

1. Koleksi rujukan atau koleksi referensi seperti kamus, ensiklopedi, buku petunjuk atau direktori, buku panduan atau manual, sumber biografi, sumber geografi, abstrak, indeks, paten dsb.
2. Buku-buku biasa atau yang dikenal dengan koleksi umum seperti buku teks, buku ajar dan sebagainya.

2.1.4. Kebutuhan Informasi

Krikelas (1983:5) menjelaskan kebutuhan informasi merupakan pengakuan seseorang atas adanya ketidakpastian dalam dirinya,

keadaan merasa ketidakpastian dalam dirinya ini mendorong seseorang untuk mencari informasi. sedangkan Voigt (dalam Poernomowati, 1995:6) menambahkan bahwa terdapat tiga macam kebutuhan yang berbeda bagi ilmuwan atau peneliti, yaitu:

1. Untuk bisa mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh ilmuwan lain, agar tetap dapat mengikuti perkembangan terbaru dibidangnya
2. Kebutuhan yang ditimbulkan karena pekerjaannya, yaitu kebutuhan informasi khusus yang berhubungan langsung dengan penelitian atau masalah yang dihadapi
3. Kebutuhan untuk menemukan atau memeriksa melalui informasi yang relevan dengan suatu subyek tertentu.

Belkin (1985) menjelaskan kebutuhan informasi sebagai suatu kondisi dan situasi yang muncul ketika dalam diri seseorang terjadi kekosongan karena tidak mempunyai cukup pengetahuan atau konsepsi yang sesuai atau cocok untuk melakukan pekerjaan, penyelesaian masalah atau memecahkan ketidakpastian. Krikelas (1983:9) menyatakan bahwa kegunaan informasi oleh para peneliti didorong kuat oleh kebutuhan yang berbeda, yaitu:

1. Untuk mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh peneliti lain akhir-akhir ini, dengan tujuan untuk tetap mengikuti perkembangan terbaru di bidangnya
2. Kebutuhan yang ditimbulkan dari pekerjaan, yaitu kebutuhan akan informasi khusus yang berhubungan langsung dengan penelitian atau masalah yang sedang dihadapinya dari pekerjaan yang sedang dijalankannya.
3. Kebutuhan untuk menemukan atau memeriksa melalui semua informasi yang relevan dengan suatu objek tertentu. Hal ini akan dilakukan apabila peneliti akan memulai suatu pekerjaan atau penelitian baru.

Pada kelanjutannya kebutuhan informasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang seiring dengan berjalannya waktu akan hadir dari

kesadaran yang semu mengenai sesuatu yang hilang pada tahap berikutnya menjadi sebuah keinginan untuk mengetahui informasi yang akan memberikan kontribusi pada pemahaman akan makna (Kuhahau,2004). Pendit (2007) menjelaskan ada empat lapisan atau tingkatan yang dilalui oleh pikiran manusia sebelum sebuah kebutuhan benar-benar dapat terwujud secara pasti:

1. *Visceral need*, yaitu tingkatan ketika “*need for information not existing in the remembered experience of the inquirer*” - atau dengan kata lain ketika kebutuhan informasi belum sungguh-sungguh dikenali sebagai kebutuhan, sebab belum dapat dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman seseorang dalam hidupnya. Hal ini bisa juga dikatakan sebagai kebutuhan “tersembunyi” yang seringkali baru muncul setelah ada pengalaman tertentu.
2. *Conscious need*, yaitu ketika seseorang mulai menggunakan “*mental-description of an ill-defined area of indecision*” atau ketika seseorang mulai meraba dan menerka apa sesungguhnya yang ia butuhkan.
3. *Formalized need*, yaitu ketika seseorang mulai secara lebih jelas dan terpadu dapat mengenali kebutuhannya, dan mungkin di saat inilah ia baru dapat menyatakan kebutuhannya kepada orang lain.
4. *Compromised need*, yaitu ketika seseorang mengubah-ubah rumusan kebutuhannya karena mengantisipasi, atau bereaksi terhadap, kondisi tertentu.

Pendit (2007) menyatakan bahwa penelitian tentang kebutuhan informasi harus memperhatikan faktor-faktor berikut, yaitu:

1. Persepsi pengguna tentang masalah yang sedang ia hadapi. Hal ini dilakukan jika seseorang ingin meneliti kebutuhan informasi maka sebaiknya ia juga meneliti bagaimana para responden melihat atau mempersepsikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhannya.

2. Rencana pengguna dalam pemanfaatan informasi. Ketika seseorang membutuhkan informasi, ia sudah mempunyai gambaran mengenai kegunaan informasi tersebut.
3. Kondisi pengetahuan seseorang yang relevan dengan kebutuhannya. Hal ini merupakan unsur penting untuk melihat seberapa besar kesenjangan yang ada di benak pengguna, karena hal ini akan berbeda setiap penggunanya.
4. Asumsi pengguna tentang ketersediaan informasi yang dibutuhkannya. Pengguna selalu punya gambaran mengenai sumber informasi yang tersedia di sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kebutuhan informasi adalah suatu keadaan ketidakpastian dalam diri seseorang yang mendorong untuk mencari informasi sehingga akan memberikan kontribusi pada pemahaman akan makna dan terpenuhi kebutuhan yang dicari dan diinginkannya.

2.2. Motivasi

Pada kehidupan sehari-hari, secara disadari atau tidak disadari tingkah laku manusia tidak terlepas dari motivasi dan peranan yang khas dalam hal penumbuhan gairah, rasa senang dan semangat untuk melakukan sesuatu. Karena itu motivasi adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia guna memberikan arah, mengorganisasikan dan menjadi daya penggerak tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai apa yang diinginkan.

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti *to move* (menggerakkan). Kata asalnya ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan proses aktif, motivasi dapat didefinisikan sebagai proses mengaktifkan dan mengarahkan tingkah laku menuju suatu tujuan tertentu (Kleinginna dalam Wijayanti 2001: 18). Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa motivasi tidak lagi sesederhana itu

dan kemudian muncul beberapa definisi mengenai motivasi, yaitu penggerak yang menghasilkan kecenderungan bertingkah laku dengan satu atau lebih akibat. Kekuatan motivasi yang membawa kecenderungan bertingkah laku tertentu ini pada akhirnya dialami sebagai suatu keinginan untuk melakukan tingkah laku tersebut. Motivasi juga didefinisikan sebagai proses pada diri seseorang yang menimbulkan suatu perilaku yang diinginkan. Perilaku ini cenderung bertahan lama, terus berkembang dan memiliki pola tertentu (Appley dalam Wijayanti 2001: 18).

Alex Sobur (2003:268) menjabarkan bahwa motivasi adalah suatu istilah yang menunjukkan pada seluruh gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan, ia juga menambahkan bahwa motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi oleh Eysenck (dalam Wijayanti, 2001: 21) dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit yang berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Seorang Psikolog yaitu Abraham Maslow (dalam Wijayanti, 2001:19-20), mengatakan bahwa tingkah laku manusia dimotivasikan oleh sejumlah kebutuhan dasar yang tidak hanya bersifat fisiologis tetapi juga bersifat psikologis, kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut adalah :

1. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis

Merupakan kebutuhan paling dasar dan paling kuat di antara kebutuhan-kebutuhan yang lain yang merupakan kebutuhan untuk mempertahankan hidup secara fisik, yakni kebutuhan akan makan, minum, tempat berteduh, oksigen, dll.

2. Kebutuhan akan rasa aman.

Segera setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah apa yang oleh Maslow dilukiskan sebagai kebutuhan akan rasa aman, yakni kebutuhan akan sesuatu yang dapat diramalkan, kebutuhan akan konsistensi dan kerutinan sampai batas-batas tertentu.

3. Kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang. Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki.

4. Kebutuhan akan penghargaan.

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan, yakni harga diri dan penghargaan dari orang lain.

5. Kebutuhan akan aktualisasi diri.

Hal yang dimaksud dengan kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan menggunakan kemampuan bagi kepentingan diri dan lingkungannya.

6. Hasrat untuk tahu dan memahami.

Hasrat yang dimaksud adalah hasrat untuk memahami, menyusun, mengatur, menganalisis, menemukan hubungan-hubungan dan makna-makna, membangun suatu sistem nilai.

7. Kebutuhan estetik.

Maslow menemukan bahwa dalam arti biologis, sama seperti kebutuhan akan kalsium dalam makanan, setiap orang membutuhkan keindahan. Keindahan membuat seseorang menjadi lebih sehat dan lebih baik.

Menurut Wilson (2006) bahwa konsep motivasi atau motif dapat digunakan dalam kajian perilaku pencarian informasi, sebab kalau kita boleh berasumsi, apapun alasan seseorang melakukan pencarian informasi, pasti ada motif tertentu yang menyertai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan informasinya tersebut. Berdasarkan

definisi-definisi di atas, hal yang tampak menonjol adalah adanya suatu proses yang dinamis pada konsep motivasi. Perlu diperhatikan bahwa dorongan dinamis yang terjadi bersifat selektif Jung (dalam Wijayanti 2001:21), artinya manusia tidak mungkin memiliki dorongan pada semua hal, tetapi hanya pada bidang-bidang tertentu saja. Perkembangan atas dorongan-dorongan ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pengalamannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan motivasi adalah suatu proses yang terjadi dalam diri individu yang diawali dengan adanya dorongan dan kebutuhan untuk mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

2.3. Perilaku Pencarian Informasi

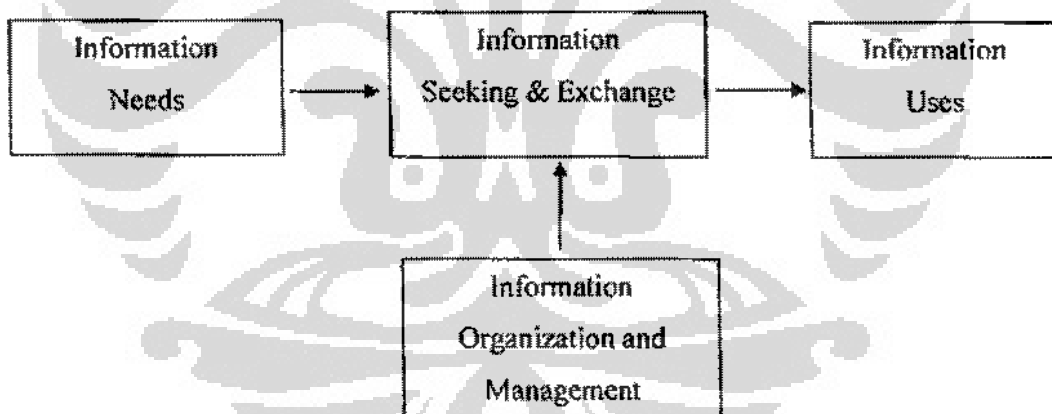
Perilaku adalah setiap tindakan yang digunakan sebagai alat atau cara agar dapat mencapai suatu tujuan, sehingga kebutuhan terpenuhi atau suatu kehendak terpuaskan (Sobur, 2003:20), sedangkan perilaku pencarian informasi merupakan perilaku seseorang yang selalu terus bergerak berdasarkan lintas ruang dan waktu, mencari informasi untuk menjawab segala tantangan yang dihadapi, menentukan fakta, memecahkan masalah menjawab pertanyaan dan memahami suatu masalah (Pannen,1996:31). Sedangkan Krikelas (1983:12), mendefinisikan perilaku pencarian informasi sebagai kegiatan dalam mengidentifikasi pesan untuk memuaskan kebutuhan informasi yang dirasakan.

Perilaku pencarian informasi sangat dipengaruhi oleh beragam faktor baik dari dalam diri si pencari informasi tersebut (faktor intern) seperti pengalaman masa lalu berupa pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki, serta faktor lain yang juga berpengaruh dari luar dirinya (faktor ekstern), faktor ini muncul saat terjadi kontak dengan kondisi dan situasi di sekeliling si pencari informasi yang berkaitan dengan pencarian informasi termasuk pemanfaatan sarana dan prasarana perpustakaan atau unit informasi lainnya, dan juga terhadap

rekan sejawat, atasan, dan petugas layanan informasi (Darmono, 1998:32).

Perilaku pencarian informasi berawal dari adanya kebutuhan seseorang terhadap informasi. Pada saat membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan tertentu peneliti dihadapkan pada situasi problematik. Situasi ini muncul akibat adanya kesenjangan (*anomalous*) antara keadaan pengetahuan yang ada di dalam dirinya dengan kenyataan kebutuhan informasi yang diperlukannya, kesenjangan ini akhirnya melahirkan perilaku tertentu dalam proses pencarian informasi yang oleh Belkin dinyatakan sebagai situasi problematik akibat adanya kondisi *anomalous state of knowledge* dari si pencari informasi (Kuhlthau, 2004:362).

Dalam model umum komunikasi manusia, khususnya untuk fase pencarian informasi dalam sistem informasi ilmu pengetahuan, dapat dilihat hubungan antara kebutuhan informasi dengan pencarian dan pertukaran informasi serta pemanfaatan informasi pada gambar 1.



Gambar 1. *Phases in the Scientific Information System* (Sumber: Garvey dalam Suwanto, 1999).

Menurut Dee (1993), perilaku pencarian informasi dapat dilihat dari siapa yang membutuhkan, jenis atau apa yang dibutuhkan, alasan mencari, bagaimana informasi itu ditemukan, evaluasi dari hasil yang didapatkan pemanfaatan informasi yang dicari, dan pemilihan sumber informasinya.

Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa ketika seseorang merasa membutuhkan informasi, maka pada saat itu sebenarnya si pencari informasi telah menunjukkan peritakunya. Perilaku merupakan salah satu dari perwujudan sikap, baik yang nampak maupun yang tersembunyi, dengan demikian maka perilaku dapat diungkapkan dan diukur (Darmono, 1998:34).

Perilaku pencarian informasi mempunyai beberapa karakteristik atau ciri tertentu yang berbeda dengan karakteristik perilaku bidang lain. Karakteristik perilaku pencarian informasi dalam hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, tentang perilaku pencarian informasi di perpustakaan atau unit informasi lainnya. Beberapa ciri yang didefinisikan sebagai kategori pencarian informasi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Segala bentuk aktivitas peneliti yang berhubungan dengan sejawat (teman) maupun atasan atau yang lebih pakar.
2. Segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan unit informasi baik secara formal maupun informal.
3. Segala kegiatan baik yang nampak maupun yang tidak nampak yang berkaitan dengan pencarian informasi.
4. Pilihan bentuk informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber-sumber informasi.
5. Penggunaan alat bantu (Darmono, 1998:33).

Ketika memilih sumber informasi, terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam memilih sumber informasi. Kemudahan dalam memperoleh informasi merupakan salah satu kriteria yang digunakan. Ketersediaan informasi sering lebih penting dari pada ketepatan informasinya (Pfeiser dalam Kurniadi, 2004). Sementara itu, Dec (1993) menyebutkan bahwa urutan kriteria yang digunakan untuk memilih sumber informasi adalah kemudahan perolehannya, keakraban dengan sumber karena sering menggunakannya, kualitas tekniknya, relevansi kedalaman, kemudahannya digunakan, dan biaya untuk memperolehnya.

2.4. Model - Model Pencarian Informasi

Beberapa penelitian di bidang ilmu perpustakaan dan informasi khususnya yang berkaitan dengan kajian pemustaka telah dilakukan oleh pakar terkait dengan menggunakan berbagai pendekatan baik pendekatan fisik maupun kognitif. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut berupa beberapa model pencarian informasi yang sebenarnya merupakan tahapan-tahapan pencarian informasi dan ditandai dengan ciri-ciri tertentu dari masing-masing tahapan tersebut, atau pengelompokan informasi berdasarkan minat dan kegiatan usaha pencariannya. Beberapa model pencarian informasi tersebut adalah hasil penelitian dari beberapa pakar sebagai berikut:

2.4.1. ISP – Carol C. Kuhlthau

Bertolak belakang dari aspek kognitif pengguna, dengan menggunakan pendekatan "*information search process*" atau ISP, yang dilihat dari perspektif si pencari informasi, Kuhlthau (2004: 367) berhasil merumuskan 6 tahapan dalam pencarian informasi. Keenam tahapan pencarian informasi dalam ISP tersebut adalah: inisiasi (*initiation*), seleksi (*selection*), eksplorasi (*exploration*), formulasi (*formulation*), pengumpulan (*collection*), dan presentasi (*presentation*).

Inisiasi merupakan tahapan yang pertama muncul pada saat seseorang mulai sadar akan adanya kebutuhan informasi tertentu. Pada saat itu timbul perasaan tidak yakin dan tidak pasti, akibatnya timbul upaya-upaya mengaitkan situasi yang dihadapi dengan pencarian informasi.

Seleksi merupakan tahap di mana pencari informasi mulai merasa optimis, sebab informasi yang dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhannya. Pola pikir mulai diarahkan kepada upaya mempertimbangkan informasi yang telah ditemui dengan berbagai kriteria seperti kepentingan pribadi, persyaratan dalam tugas-tugas yang harus diselesaikan, sumber informasi yang tersedia, dan waktu

yang tersedia. Pada tahap ini mulai ada kegiatan berdiskusi dengan teman, serta mulai memilih-milih informasi secara sistematis.

Tahap selanjutnya adalah eksplorasi. Pada tahap ini mulai timbul kebingungan dan perasaan yang tidak pasti karena meningkatnya keragu-raguan. Keraguan ini timbul karena terjadinya perbenturan antara konsep yang ada dalam struktur kognisi pencari informasi dengan kenyataan informasi yang didapat. Untuk mengatasi masalah ini pola pikir mulai diarahkan pada upaya-upaya menemukan titik orientasi yang dapat membantu sisi pandang yang sesuai dengan kepentingan pencari informasi.

Setelah selesai tahap eksplorasi, masuk ke tahap formulasi. Tahap ini merupakan tahap yang menentukan, karena perasaan yang tadinya tidak pasti mulai hilang, mulai timbul rasa percaya diri. Pola pikir sudah terfokus untuk memilih ide-ide dari informasi yang dikumpulkan untuk membentuk perspektif tentang topik yang sedang ditekuni.

Selesai tahap formulasi, terjadi interaksi antara pengguna dengan sistem informasi yang paling efektif and efisien. Pola pikir dikonsentrasikan pada upaya memperjelas, memperluas, dan mengumpulkan informasi tentang topik yang diminati, dan mulai mencatat semua informasi yang terkait.

Tahap paling akhir adalah tahap presentasi. Pada tahap ini pencarian informasi akan berakhir dengan dua kemungkinan, yaitu perasaan puas atau sebaliknya. Pada tahap ini seseorang telah berani dan merasa siap menyatakan pendapatnya dalam bentuk karya tulis dengan apa yang telah didapatkannya. Pola pikir yang yang dihasilkan merupakan sintesa dari berbagai sumber informasi dan juga mulai melibatkan egonya berupa pendapat pribadi yang berpijak pada informasi sebelumnya (Kuhlthau, 2004: 368). Secara ringkas, rincian mengenai perasaan yang muncul, pola pikir, dan tindakan yang dilakukan pada tahap-tahap ISP dapat dilihat pada gambar 2.

Tahap ISP	Perasaan	Pola Pikir	Tindakan
Inisiasi	Ketidakpastian	Umum	Mencari informasi Latar belakang
Seleksi	Optimisme	Penyuh pertimbangan	Berdiskusi, mulai Seleksi
Eksplorasi	Bingung/frustasi	-	Mencari informasi yang relevan
Formulasi	Kejelasan	Lebih sempit/ Lebih jelas	-
Koleksi	Keyakinan	Peningkatan rasa Tertarik	Mencari informasi dengan lebih terfokus
Presentasi	lega, puas/ kecewa	Lebih jelas lebih terfokus	- -

Gambar 2. Proses pencarian Informasi (Sumber: Kuhlthau, 2004:367)

2.4.2. *Sense-Making* Brenda Dervin

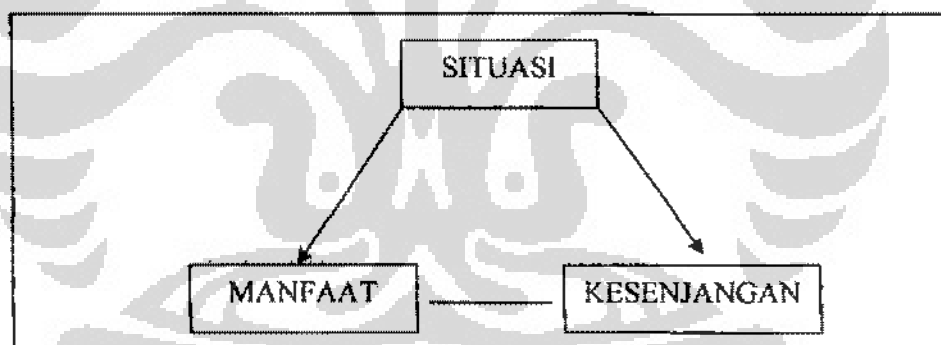
Brenda Dervin pada sekitar tahun 1967 mulai mengembangkan salah satu cara untuk memprediksi perilaku informasi individu berdasarkan pendekatan kognitif, yaitu apa yang dikenal dengan *Sense-Making*.

Sense-Making merupakan konsep, metode, dan teknik analisis untuk memprediksi perilaku individu pengguna. Prediksi tersebut kemudian dapat dipergunakan untuk merancang dan mengevaluasi suatu jasa pisdokinfo. Sebagai metode *sense-making* digunakan untuk menelaah perilaku informasi mulai dari kebutuhan, pencarian dan kegunaan informasi dari sudut/persepsi individu pengguna (Pannen, 1996:33).

Pendekatan *sense-making* memandang pencari dan pengguna informasi dengan beberapa pengertian yaitu: sebagai seseorang yang berusaha mengurangi ketidakpastian, atau orang-orang yang benar-benar memerlukan informasi, pengajaran, melepaskan diri dari suatu

situasi tertentu mencari persahabatan, untuk meyakinkan atas suatu realita, berusaha melanjutkan perjalanan dalam dimensi ruang dan waktu (Dervin, 1983:26).

Sense-making didefinisikan sebagai perilaku *internal* dan *eksternal* yang memungkinkan individu mengkonstruksikan dan merancang perjalanannya melintasi ruang dan waktu. Dervin mendefinisikan situasi sebagai konteks ruang dan waktu di mana *sense making* dikonstruksikan, konsep kesenjangan (*gap*) adalah salah satu aspek ketidakjelasan dari situasi dimana orang merasakan kebutuhan untuk mencari kejelasan agar dapat melanjutkan gerakannya. Beberapa penelitian menyamakan kesenjangan ini dengan kebutuhan informasi atau pertanyaan-pertanyaan dalam diri pemustaka di sebuah perpustakaan. Konsep manfaat adalah hasil yang diperoleh individu setelah terciptanya *sense* baru. Proses pencarian informasi dalam bentuk segitiga yang digambarkan dengan situasi – kesenjangan – manfaat ini digambarkan seperti yang ada dibawah ini :



Gambar 3. Model *sense making* (Sumber : Dervin 1986)

Untuk mengukur situasi, Dervin menggunakan beberapa variabel, antara lain : bentuk gerakan situasional (*situational movement state*), kejelasan situasi (*situation clarity*), keterkaitan sosial (*social embeddedness*), pentingnya situasi (*situation importance*), pengalaman masa lalu (*past experience*), kemampuan menghadapi situasi (*ability to deal with situation*), kekuatan merubah situasi (*power to change situation*), situasi dalam komunikasi yang terbuka (*openness to*

communication in situation), status situasi (*status in situation*), jarak situasi (*distance into situation*).

Secara sederhana Dervin menggambarkan model *sense making* sebagai seorang individu yang berjalan, kemudian ia menemui sebuah lubang besar di jalan yang harus dilaluinya. Dalam situasi yang seperti ini, ia dihadapkan pada kesenjangan. Apa yang harus ia lakukan? Pertolongan apa yang dibutuhkannya untuk melanjutkan perjalanannya hingga ia bertemu dengan kesenjangan berikutnya?

Model *sense making* menekankan faktor situasi dalam berbagai jenis komunikasi (intrapersonal, interpersonal, komunikasi massa, lintas budaya, komunikasi sosial maupun internasional). *Sense making* ini diterapkan secara luas, antara lain untuk meneliti para donor darah, pasien kanker, imigran, orang cacat, pemustaka, pengguna perangkat lunak computer (Dervin 1986: 21).

2.4.3. Model Pencarian Informasi – Wilson

Model pencarian informasi dari Wilson (1981) ini menggambarkan model kebutuhan informasi sebagai fokus penelitian mengenai kajian penggunaannya. Pada diri seorang individu terdapat tiga kategori kebutuhan, yaitu kebutuhan psikologis, afektif, dan kognitif. Ketiga kategori kebutuhan tersebut menjadi pemicu munculnya permasalahan yang berkaitan dengan pemuasan ketiga kebutuhan dasar tersebut.

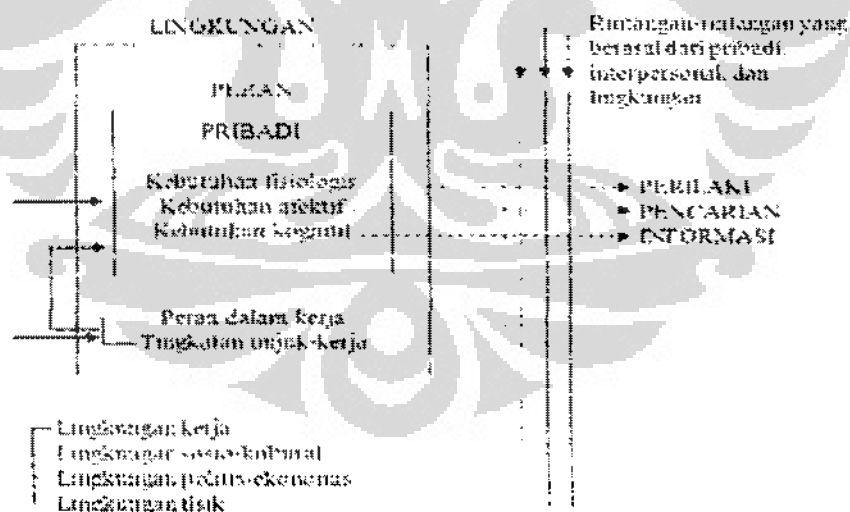
Kebutuhan pribadi adalah akar motivasi terhadap perilaku pencarian informasi juga muncul dari peranan individu tersebut dalam kehidupan sosial. Ada banyak faktor yang dapat menjadi penghambat terhadap pemenuhan kebutuhan tersebut, antara lain faktor yang berasal dari personal maupun lingkungan, kebutuhan tersebut menghasilkan perilaku pencarian informasi.

Perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh lingkungan di mana orang itu berada (lingkungan pekerjaan, sosial budaya, politik ekonomi, fisik). Selain pekerjaan serta pelaksanaannya, kebutuhan dari

dalam diri orang itu (psikologis, afektif, kognitif) serta hambatan yang bersifat personal, interpersonal, dan lingkungannya berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi (Wilson, 1999).

Model yang diperkenalkan oleh Wilson juga berdasar pada dua proporsi, pertama bahwa kebutuhan informasi bukan merupakan kebutuhan yang utama atau primer, namun kebutuhan sekunder yang timbul karena adanya keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan primer atau dasarnya. Proporsi kedua adalah bahwa dalam usaha untuk bisa menemukan informasi dalam pemuasan kebutuhannya, pencari informasi menghadapi beragam permasalahan (*barriers*). Wilson (1999) menyebutkan permasalahan tersebut sebagai *intervening variables* (variabel penghalang). hambatan tersebut merupakan hambatan dari dalam diri sendiri, orang lain atau lingkungan sekitar, ketika berlangsungnya pencarian informasi hambatan tersebut kemungkinan akan mempengaruhi perilaku penggunanya.

Hubungan antara kebutuhan, hambatan dan perilakunya tergambar pada gambar ini :



Gambar 4. Model Perilaku Informasi oleh Wilson (Sumber : Pendit 2007)

Pada gambar ini ditunjukkan bahwa keinginan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya mendorongnya untuk dapat melakukan pencarian informasi, Hal ini juga yang harus diperhatikan

bahwa kebutuhan-kebutuhan tersebut timbul karena peran seseorang pada kehidupan sosialnya.

Selain pada lingkungan sosialnya, hal lain yang berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi adalah hambatan yang menghalangi pencarian informasi. Hambatan tersebut menurut Wilson (2006) dapat dikategorikan kepada hambatan individu, lingkungan dan antarindividu.

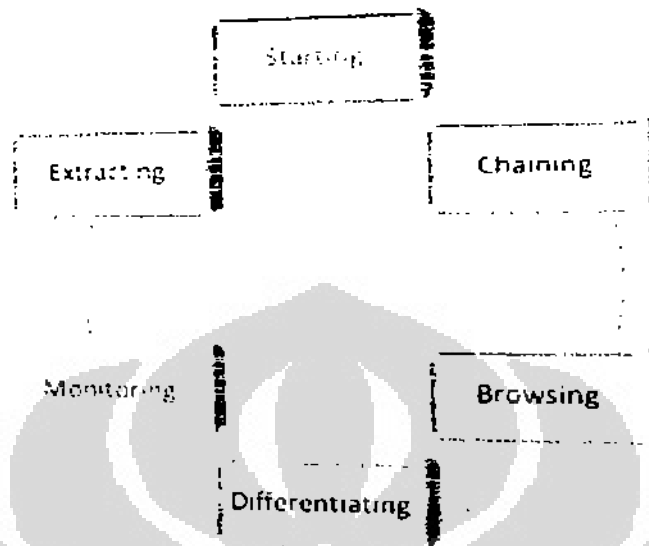
Perilaku pencarian informasi dapat dilihat juga melalui cara memilih sumber informasi. Sumber informasi terdiri dari sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal dapat berupa memori, catatan pribadi atau hasil pengamatan, sedangkan sumber eksternal merupakan sumber informasi yang didapat dengan cara berhubungan secara langsung dengan sumber informasi di lokasi-lokasi tertentu Krikelas (1983).

2.4.4. Model Pencarian Informasi – David Ellis

Model perilaku pencarian informasi dalam bentuk lain dikembangkan oleh Ellis (1987) kemudian diikuti oleh Cox dan Hall (1991). Model ini merupakan tahapan pencarian informasi di kalangan ilmuwan bidang sosial yang kemudian dibandingkan dengan pola pencarian informasi ilmuwan fisika dan kimia. Hasil penelitian Ellis (1987) adalah pola pencarian yang terdiri dari enam tahap pencarian informasi, yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring* dan *extracting* atau dikenal dengan *Ellis' Model* yang merupakan tahapan pencarian informasi. Ellis menegaskan bahwa 6 (enam) elemen ini saling berkaitan untuk membentuk aneka pola pencarian informasi dan seringkali bukan merupakan tahapan-tahapan yang teratur.

Ellis mengadakan penelitian di kalangan para ilmuwan yang sedang melaksanakan kegiatan sehari-hari mereka, yaitu mencari bacaan, meneliti di lapangan atau di laboratorium, menulis makalah, mengajar, dan sebagainya. Hasil dari penelitian itu adalah sebuah teori

untuk menjelaskan model perilaku informasi secara umum dalam bentuk serangkaian kegiatan yang ada pada gambar, yaitu :



Gambar 5. Model Perilaku Informasi oleh Ellis (Sumber Pendit : 2007)

1. *Starting* – terdiri dari aktivitas-aktivitas yang memulai terjadinya kegiatan pencarian informasi.
2. *Chaining* – kegiatan mengikuti rangkaian sitasi, pengutipan atau bentuk-bentuk perujukan antar dokumen yang satu dengan yang lainnya.
3. *Browsing* – merawak, mencari tetapi dengan agak terarah, di wilayah-wilayah yang dianggap punya potensi terhadap informasi yang dibutuhkan.
4. *Differentiating* – pemilahan, menggunakan ciri-ciri di dalam sumber informasi sebagai acuan dasar untuk memeriksa kualitas ataupun isi informasi.
5. *Monitoring* – memantau perkembangan dengan memfokuskan diri pada beberapa sumber terpilih.
6. *Extracting* – secara sistematis menggali di satu sumber untuk mengambil informasi yang dianggap penting.

Dari penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh Ellis, Cox & Hall (1993) membandingkan pola pencarian informasi peneliti bidang

sosial dengan peneliti bidang fisika dan kimia, sehingga menghasilkan suatu pola pencarian informasi yang terdiri dari delapan tahap yaitu: *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, ditambah dengan *verifying*, dan *ending*.

Secara lebih rinci kedelapan tahapan dalam pola tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

1. *Starting*

Starting merupakan titik awal kegiatan pencarian informasi atau pengenalan awal terhadap rujukan, hal ini dilakukan oleh orang-orang yang sudah berpengalaman dalam mencari informasi maupun yang tidak berpengalaman sama sekali. Seringkali informasi yang ditemukan pada saat *starting* merupakan cikal bakal yang dapat ditambahkan atau dikembangkan untuk melengkapi informasi pada kesempatan selanjutnya. *Starting* dapat juga berubah segera menjadi *chaining*, penelusur beralih pada rujukan inti ke bahan yang disitir, sehingga pada *starting point* berubah jadi *chaining*.

Untuk *starting*, digunakan 3 alat penelusuran, yakni:

a. *Starter reference*

Merupakan titik awal (*starting point*) yang dapat digunakan sebagai titik tolak menuju cara-cara untuk bisa mengumpulkan bahan rujukan berikutnya baik sudah dimiliki maupun yang baru saja diperoleh, biasanya didapatkan dari atasan, kolega atau dari kumpulan catatan yang dibuat sendiri mengenai rujukan-rujukan yang berhubungan dengan topik yang diminati. Rujukan awal ini biasanya merupakan rujukan kunci atau pengarang kunci untuk mendapatkan rujukan/informasi selanjutnya.

b. *Reviews or synoptic articles*

Tinjauan atau ulasan artikel dapat digunakan sebagai acuan untuk memulai kegiatan *starting* dan tidak hanya sebagai sumber rujukan menuju bahan primer tetapi juga sebagai

kerangka acuan untuk dapat memahami isi dari bahan rujukan.

c. *Secondary services*

Layanan sekunder merupakan tahap awal pencarian informasi terutama untuk hal-hal yang ingin diketahui, dapat dilakukan menggunakan *consult bibliographies*, abstrak, indeks, dan katalog subyek perpustakaan. Penelusuran terpasang ke pangkalan data juga merupakan alternatif dari penelusuran manual untuk layanan sekunder.

Kegiatan *starting* dapat dengan segera berubah menjadi *chaining* ketika pencari informasi melakukan penelusuran terhadap bahan-bahan yang disitir oleh bahan yang ditemukan.

2. *Chaining*

Chaining merupakan ciri kedua yang diidentifikasi sebagai sesuatu yang penting pada pola pencarian informasi. Kegiatan ini ditandai dengan mengikuti mata rantai atau mengkaitkan daftar literatur yang ada pada rujukan kunci.

Chaining dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

a. *Backward chaining*

Merupakan cara yang tradisional, yakni mengikuti daftar pustaka yang ada pada rujukan inti, sehingga rujukan selanjutnya merupakan rujukan yang pernah disitir pada rujukan inti, dengan melakukan cara mengaitkan ke belakang akan dihasilkan efek bola salju, sehingga hanya dengan menggunakan satu rujukan inti saja akan didapatkan beberapa rujukan lain yang tidak akan berbeda jauh dengan masalah yang dibahas pada rujukan inti.

b. *Forward chaining*

Merupakan inovasi baru, yakni mengkaitkan ke depan, mencari rujukan lain berdasarkan subyek atau nama pengarang dari rujukan inti yang telah ada. Cara ini sangat ditentukan oleh penggunaan bibliografi khusus.

Ciri-ciri *chaining* adalah:

- Mencari bahan rujukan berdasarkan daftar literatur yang tertera pada rujukan inti
- Mencari bahan rujukan di luar daftar literatur inti, tetapi tetap berpedoman pada subyek dan atau pengarang yang ada pada rujukan inti.

3. *Browsing*

Browsing merupakan tahapan yang ditandai dengan kegiatan pencarian informasi dengan cara penelusuran semi langsung atau semi terstruktur (*semi directed/semi-structured*), karena telah mengarah kepada bidang yang diminati.

Kegiatan pada tahap ini efektif untuk mengetahui tempat-tempat yang menjadi sasaran potensial untuk ditelusuri. Terdapat dua aspek penting pada *browsing*, yaitu pengenalan (*familiarization*) dan pembedaan (*differentiation*), sehingga penelusur akan menjadi akrab dengan area subyek yang akan dituju serta dapat membedakan sumber-sumber yang perlu/tidak untuk mengembangkan pengetahuannya.

Browsing dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui abstrak hasil penelitian, daftar isi jurnal, jajaran buku di perpustakaan atau toko buku, bahkan juga melalui buku-buku yang dipajang pada pameran atau seminar-seminar.

4. *Differentiating*

Differentiating merupakan kegiatan membedakan sumber informasi untuk menyaring informasi berdasarkan sifat dan kualitas rujukan. Kriteria untuk memilih rujukan yang akan digunakan adalah:

- Topik kajian yang sesungguhnya (*the substantive topic of study*)
- Pendekatan yang digunakan (*the approach or perspective adopted*)
- Kualitas / tingkat / jenis perlakuan (*the quality/level/type of treatment*)

Identifikasi sumber-sumber informasi terutama ditekankan pada subyek yang diteliti dan selanjutnya secara tetap akan mengambil bahan-bahan dari topik yang diminati, untuk identifikasi yang relevan, haruslah digunakan jurnal inti.

Kualitas suatu terbitan dan kepercayaan terhadap pengarang mempengaruhi tahap identifikasi ini. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah bahasa yang digunakan serta orang-orang yang menjadi mitra bestari dari sumber tersebut.

5. *Monitoring*

Monitoring merupakan tahapan yang ditandai dengan kegiatan memantau perkembangan yang terjadi terutama dalam bidang yang diminati dengan cara mengikuti sumber secara teratur. Fungsinya adalah untuk *keep-up-to-date* informasi terutama pada bidang yang diminati. *Monitoring* dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

a. *Informal contact*

Digunakan sebagai pra-seleksi sumber dan bahan yang akan digunakan. Cara ini merupakan ajang untuk bertukar informasi, baik dengan sejawat maupun dengan pakar bidang terkait. Dari kegiatan *informal contact* ini akan terbentuk suatu *informal network* yang sangat penting untuk segala kegiatan pencarian informasi. Biasanya akan terbentuk di antara orang-orang yang bergelut pada subyek atau jenis pekerjaan yang sama.

b. *Monitoring journal*

Biasanya *monitoring* dilakukan terhadap sumber inti dalam jumlah kecil tetapi telah terseleksi dan diikuti secara seksama. Misalnya beberapa judul majalah yang telah dipilih sesuai bidang yang diminati, diikuti perkembangannya setiap terbit, minimal dari judul-judulnya saja.

c. *Monitoring material published in book form*

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melihat-lihat daftar terbitan secara berkala, *review* atau bibliografi berkelanjutan, dan melakukan akses secara berkala ke perpustakaan.

6. *Extracting*

Extracting merupakan tahap yang lebih sistematis dalam pencarian informasi, dilakukan untuk mengikuti perkembangan yang terjadi pada bidang yang diminati. Walaupun banyak ilmuwan atau peneliti yang menganggap melakukan *extracting* bukanlah merupakan kegiatan yang penting, namun mereka menganggap *extracting* sebagai sarana bagus untuk mengikuti perkembangan yang terjadi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terutama diperlukan pada saat mereka harus membuat suatu tinjauan literatur ataupun laporan tahunan.

Sumber-sumber informasi yang digunakan pada *Extracting* ini adalah jurnal terutama jurnal-jurnal yang sudah standar, katalog penerbit, bibliografi khususnya bibliografi subyek, abstrak dan indeks.

7. *Verifying*

Verifying merupakan kategori perilaku yang tidak dijumpai pada kajian Ellis (1987). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah berkaitan dengan pengecekan atau penilaian apakah informasi yang didapat telah sesuai atau tepat dengan yang diinginkan.

Sebagai perbandingan, ilmuwan kimia atau fisika menyadari bahwa mereka harus melakukan pengujian untuk memastikan seandainya ada kesalahan-kesalahan pada penamaan, data numerik atau rumus. Tindakan *verifying* ini lebih diutamakan pada sumber-sumber informasi yang dianggap kurang bisa dipercaya misalnya tinjauan literatur dan buku teks baru.

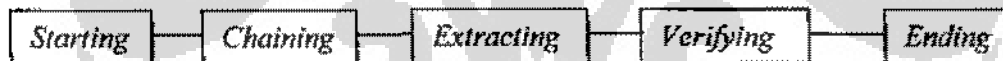
8. *Ending*

Tahap *ending* juga merupakan kategori perilaku yang tidak dijumpai pada kajian Ellis (1983). Merupakan tahap akhir pencarian informasi, biasanya dilakukan bersamaan dengan berakhirnya suatu

proyek penelitian yang mereka kerjakan, pada tahapan ini ditandai dengan adanya kegiatan mengumpulkan informasi penting yang belum tercakup dalam laporan penelitian.

Pada artikel selanjutnya, Ellis (1993) menyatakan bahwa interrelasi dan interkoneksi rinci pada pola perilaku pencarian informasi individu seseorang sangat tergantung kepada lingkungan kegiatan pencarian informasi ketika seseorang melakukan kegiatan pencarian informasi, tetapi masih saja bahwa tahapan *starting* merupakan sebuah permulaan dari proses pencarian informasi, sedangkan tahapan *extracting* mengikuti perilaku khusus seperti pada tahapan *chaining*.

Pada penjabaran teori Ellis (1987) mengenai beragam ciri perilaku pencarian informasi, Wilson (2006) meninjau kembali model ini dan memperkenalkan model hasil revolusi gabungan antara teori pencarian informasi antara Ellis dengan Kuhltau yang disebut dengan *A stage process version of Ellis's behavioral framework* yang menggambarkan tahapan proses pencarian informasi sebagai berikut :



Gambar 6. Tahapan Proses Perilaku Pencarian Informasi Model Ellis

Ketika mencermati fakta-fakta yang terjadi dan dijabarkan oleh Ellis, Wilson menyimpulkan bahwa *browsing*, *monitoring* dan *differentiating* bukan merupakan tahap pencarian informasi, melainkan sebuah prosedur atau sebuah metode pencarian informasi. Tahapan pencarian informasi yang diusulkan adalah *starting*, *chaining*, *extracting*, *verifying* dan diakhiri dengan *ending*.

Pada tahapan *verifying* dan *ending* dalam perilaku pencarian informasi untuk peneliti ilmu sosial tidak ditemukan, Sulisty Basuki (1997) juga menyatakan bahwa sifat ilmuwan ilmu sosial dan humaniora yang menganggap pandangan individu merupakan bagian sumbangan keseluruhan tahapan pengetahuan, selain itu tahapan *verifying* berhubungan dengan evaluasi atau penilaian apakah

informasi yang didapatkan sudah benar dan tepat. Tahapan *ending* juga merupakan elemen perilaku pencarian informasi yang tidak ditemukan pada kajian Ellis terhadap ilmuwan dengan konsentrasi ilmu sosial.

Leckie (1997). menemukan bukti bahwa dalam keadaan sesungguhnya atau di lapangan bahwa sebagian besar pengguna informasi, memiliki 4 hal perilaku, yaitu :

1. Sifat permintaan/pertanyaan selalu dinamis, berganti-ganti sejalan dengan waktu, satu orang pengguna dapat merubah-rubah permintaan/pertanyaan dalam jangka pendek: tidak hanya mengubah istilah yang dipakai, tetapi mungkin juga mengubah keseluruhan permintaan atau pertanyaannya.
2. Pada proses mencari informasi, seseorang lebih sering mengumpulkan bahan informasi secara bertahap dan belum tentu menggunakan satu hasil pencarian sebagai acuan tingkat keberhasilannya, bisa saja mengumpulkan satu jawaban tempat yang satu dan tempat yang lainnya, lalu menghimpun kumpulan informasi tersebut untuk mengambil keputusan apakah dia akan berhenti mencari atau melanjutkan pencarian informasinya.
3. Meskipun pencarian berdasarkan subyek (*subject searching*) adalah yang paling populer, namun pada umumnya pengguna juga melakukan *backward searching* (mencari "mundur" dengan mengintip catatan kaki di sebuah artikel dan menjadikan informasi di situ sebagai dasar pencarian berikutnya), atau *forward searching* (mencari "maju" dengan melihat siapa mengutip siapa, atau mengikuti pola sitasi), atau bisa juga melalui *journal run* (hanya mencari dengan patokan nama jurnal-jurnal yang dianggap paling bisa merepresentasikan informasi yang terdapat dalam satu bidang tertentu) bisa juga melalui *area scanning* (menelusur secara serampangan (*browsing*))

terhadap bidang-bidang yang dianggap berkaitan dengan topik pencarian).

4. Pengguna atau peneliti yang bergerak di satu bidang akan memperlihatkan cara dan kebiasaan mencari berbeda dari bidang lainnya. sebagai contoh peneliti dari bidang kedokteran memperlihatkan kebiasaan berbeda dibandingkan yang datang dari meneliti dan membutuhkan informasi pada bidang pertanian. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari perbedaan dalam perilaku yang berkaitan dengan tiga hal yang telah dijelaskan sebelumnya. Seorang peneliti biologi mungkin akan lebih sering melakukan *forward searching* daripada seorang sosiolog. Seorang peneliti ilmu politik mungkin akan lebih dinamis dalam mengubah-ubah pertanyaan dibandingkan seorang peneliti kimia.

Dari beberapa pola pencarian informasi yang telah dirumuskan oleh para peneliti sebelumnya, pola pencarian informasi yang telah dirumuskan oleh Ellis, Cox & Hall (1993) dapat dijadikan dasar untuk dapat merumuskan pola pencarian. Hal ini terutama karena Ellis, Cox & Hall juga menggunakan peneliti sebagai contoh dalam penelitiannya yakni bidang kimia, fisika, dan sosial. Model tahapan perilaku pencarian informasi Willson (2006) yang mengkolaborasikan tahapan Ellis dengan Kulthau menggambarkan secara lengkap tahapan pencarian informasi mulai dari awal saat mulai mencari (*starting*), sampai kepada tahap akhir selesai pencarian (*ending*). Tahap-tahap ini merupakan titik-titik yang berkaitan erat dengan pelaksanaan kebutuhan dan perilaku pencarian informasi pada penelitian ini.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan karena tidak banyak melakukan pengukuran seperti penelitian kuantitatif tapi lebih pada pengertian dan pemahaman dari dalam diri subyek pada saat interview (Poerwandari 2001: 66). Dalam penelitian kualitatif, reliabilitas diperoleh peneliti dengan menggunakan bermacam teknik dari wawancara, partisipasi, studi dokumen, dan lain sebagainya untuk merekam konsistensi dari observasi (Neuman, 2000: 170-171), Neuman juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran seutuhnya (mendalam dan kontekstual) mengenai suatu hal menurut perspektif manusia yang diteliti karena berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan seseorang yang diteliti terhadap sebuah wacana

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena dapat menggali lebih dalam kebutuhan dan perilaku pencarian informasi mahasiswa program doktor yang menyusun disertasi. Wawancara mendalam dilakukan secara personal untuk mengkaji kebutuhan dan perilaku mereka serta apa hambatan dan motivasi yang mereka lakukan dalam menyelesaikan disertasinya. Bogdan dan Taylor dalam Kurniadi (2004:38) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara menyeluruh dan akan lebih baik lagi bila memberikan subyek kebebasan dalam mengekspresikan respons mereka secara mendalam dan sealamiah mungkin.

Penelitian ini menggunakan studi kasus yang berfokus pada satu atau beberapa kasus dalam rentang waktu yang terbatas. Kelebihan studi kasus biasanya menghasilkan teori terbaik dan dilekatkan pada pendekatan

kualitatif (Neuman 2000:12). Poerwandari (2001:65) memaparkan bahwa kasus merupakan sebuah fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas, studi kasus ini menjadikan peneliti memperoleh sebuah pemahaman yang utuh dan terintegrasi mengenai beragam fakta dan dimensi dari kasus yang terdapat pada mahasiswa tersebut. Sehingga pendekatan kualitatif ini akan mencoba menggali dan mengartikan persepsi interpretatif dan fenomenologis pada kasus ini secara lebih mendalam serta memaparkannya dengan mengembangkan konsep dan menghimpun data.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada program doktor bidang bahasa di Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, sedangkan tempat dilakukannya wawancara tergantung kepada masing-masing informan. Waktu pelaksanaan pengumpulan data dilakukan bulan April – Mei 2009.

3.4. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana program doktor di Universitas Negeri Jakarta yang menyusun disertasi, sedangkan yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah mahasiswa pascasarjana program doktor di Universitas Negeri Jakarta

3.5. Metode Pemilihan Informan

Pada wawancara diperlukan informan yang tepat, Cresswel (1997:118) mengatakan informan yang tepat adalah yang memenuhi satu atau lebih karakteristik informan seperti di bawah ini:

1. Memiliki pengalaman yang panjang di bidangnya dan mampu menunjukkan informan handal lainnya.
2. Memiliki mobilitas tinggi.
3. Menduduki posisi kunci di dalam wilayahnya

4. Mampu memberikan konseptualisasi permasalahan

Selain itu peneliti memilih informan yang dianggap memahami secara menyeluruh terhadap subyek penelitian. Faisal (1990:87) menjelaskan bahwa dalam pemilihan informan sebaiknya yang memenuhi kriteria :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih informan yang dianggap mampu memberikan jawaban atas permasalahan penelitian, karena sesuai dengan obyek penelitian ini yaitu mahasiswa pascasarjana program doktor di Universitas Negeri Jakarta dan yang menjadi subyek penelitian adalah perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana program doktor di Universitas Negeri Jakarta yang menyusun disertasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang memilih informannya berdasarkan posisi yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahannya dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data, sesuai dengan sifat penelitian yang lentur dan terbuka (Cresswel, 1997:119).

Pemilihan mahasiswa pascasarjana program doktor sebagai informan didasarkan pada pertimbangan : *Pertama*, mahasiswa ini melalui program jalur reguler dan sudah menyelesaikan seluruh perkuliahan; *Kedua*, sudah menyusun disertasi karena sumber-sumber informasi lebih banyak

digunakan dan dibutuhkan oleh mereka yang menyusun disertasi: *Ketiga*, mahasiswa tingkat akhir program doktor minimal semester 5 dan sudah menempuh ujian sidang tertutup sehingga memiliki waktu yang memadai untuk diteliti. Pada penelitian ini, peneliti memutuskan mengambil tiga dari lima orang informan karena diasumsikan sudah dapat merepresentasikan data yang akan diteliti, selain itu kesulitan peneliti dalam bertemu informan dan melakukan penelitian menjadi alasan jumlah informan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

3.6. Kerangka Analisis

Seperti pada permasalahan yang diungkapkan dalam pendahuluan, untuk dapat mengkaji dan menganalisis perilaku pencarian informasi mahasiswa program doktor yang menyusun disertasi, peneliti mencoba mengangkat dan membuat pemahaman secara utuh dan terintegrasi mengenai beragam fakta dan dimensi dari kasus yang terjadi di lapangan. Penelitian ini mencoba menerjemahkan beragam perspektif dan pandangan-pandangan dasar interpretatif dan fenomenologis secara lebih mendalam. Peneliti melakukan studi kasus pada salah satu perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta dengan kerangka analisis berdasarkan model tahapan perilaku pencarian informasi Willson yang mengkolaborasikan tahapan Ellis dengan Kulthau sebagai berikut:

- a. *Starting*, terdiri dari aktivitas-aktivitas yang memicu kegiatan pencarian informasi.
- b. *Chaining*, kegiatan mengikuti rangkaian sitasi, pengutipan atau bentuk-bentuk perujukan antar dokumen lainnya.
- c. *Extracting*, mencari dan menelusur tetapi dengan agak terarah, di wilayah-wilayah yang dianggap mempunyai potensi.
- d. *Verifying*, pemilahan, menggunakan ciri-ciri di dalam sumber informasi sebagai dasar untuk memeriksa kualitas isi atau informasi.

- e. *Ending*. tahap akhir pencarian informasi dengan mengumpulkan informasi penting yang belum tercakup dalam penelitian.

Berdasarkan kerangka analisis ini, akan disusun pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data yang diberikan kepada para mahasiswa pascasarjana program doktor di Universitas Negeri Jakarta yang menyusun disertasi, penggunaan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk melihat perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana program doktor di Universitas Negeri Jakarta.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan mendalam peneliti lakukan terhadap aktivitas mahasiswa pascasarjana program doktor serta perilaku pencarian informasi mereka ketika menyusun disertasi. Peneliti meneliti aktivitas mahasiswa dalam menggunakan sumber-sumber informasi maupun fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

3.7.2. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam (*depth interview*) terhadap informan. Wawancara mendalam merupakan wawancara tak terstruktur yang bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri pada setiap informannya, (Faisal, 1990:181). Wawancara tak terstruktur dipilih karena sifatnya yang fleksibel dengan susunan pertanyaan dan susunan kata-kata pada setiap pertanyaannya dapat diubah pada saat wawancara serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan wawancara yang menggunakan pertanyaan terbuka, alat

perekam serta alat tulis. Panduan wawancara merupakan alat pengumpul data dan topik penelitian wawancara terlebih dahulu sudah ditentukan, untaian kata-kata yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan merupakan perkataan yang diungkapkan oleh informan (Cresswell, 1997: 109). Panduan wawancara memungkinkan pewawancara untuk bisa menanggapi jawaban-jawaban yang diungkapkan oleh informan serta mengumpulkan data yang rinci dan lengkap. (Cresswell, 1997: 109)

3.8. Metode Analisis

Secara ringkas, yang dilakukan pada analisa data penelitian ini adalah berusaha memperoleh alasan-alasan yang bermakna dari para pelaku sesuatu tindakan. Maka fokusnya adalah perilaku pencarian informasi mahasiswa program doktor di Universitas Negeri Jakarta.

Validitas data dijaga dengan mengkonfirmasi setiap perkataan dari jawaban yang telah diajukan kepada informan apakah interpretasi peneliti terhadap jawaban yang diberikan oleh informan telah benar, ketika melakukan konfirmasi terkadang informan memberikan sebuah tanggapan atau informasi tambahan terhadap jawaban sebelumnya, hal ini menjadikan informasi tambahan semakin memperkaya data penelitian.

Setelah wawancara selesai, peneliti membuat transkrip wawancara seperti apa yang telah dikemukakan oleh informan. Setelah pembuatan transkrip, tahapan selanjutnya adalah mereduksi transkrip dengan mencatat informasi yang relevan dan bermanfaat untuk dianalisis.

3.9. Kualitas dan Kelemahan Penelitian.

3.9.1. Kualitas Penelitian

Kualitas suatu penelitian dari segi signifikansi penelitian yang terdiri dari signifikansi akademis, praktis dan metodologis. Penelitian ini terdiri dari signifikansi akademis karena meneliti mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa program doktor di perguruan tinggi yang menyusun disertasi. Penelitian ini memiliki signifikansi praktis karena diharapkan dapat memberikan inspirasi serta masukan kepada perpustakaan dalam

memutuskan dan memenuhi kebutuhan informasi serta dapat mengetahui perilaku sivitas akademiknya. Penelitian ini juga memiliki signifikansi metodologis karena penelitian ini dapat memberikan proses, pengetahuan dan memaparkan perilaku pencarian informasi yang terjadi sehingga dapat memaksimalkan dan meningkatkan kualitas penelitian.

3.9.2. Kelemahan Penelitian

Data yang dikumpulkan bersumber dari wawancara mendalam, selain dari data terdokumentasi yang terkait, penggunaan metode ini berdampak:

1. Semua kelemahan umum metode wawancara menyangkut praduga atau bias yang berasal dari peneliti ketika melakukan analisa hasil wawancara.
2. Penggunaan metode penelitian yang sederhana dikarenakan adanya keterbatasan pada peneliti dalam menerapkan semua prosedur-prosedur metode penelitian.
3. Keterbatasan waktu baik dari peneliti maupun informan. Terhadap keterbatasan ini peneliti melengkapi dengan data terdokumentasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN ANALISA

4.1. Profil Informan

Mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Mereka adalah mahasiswa pascasarjana program doktor bidang pendidikan bahasa di Universitas Negeri Jakarta. Saat penelitian berlangsung, informan telah menyelesaikan seluruh mata kuliah, minimal 5 semester dan sebagian sudah menempuh ujian tertutup dan menunggu pengukuhan doktor pada ujian terbuka. Rincian informan berdasarkan jumlah semester yang telah ditempuh, latar belakang pendidikan dan judul disertasi mereka terlampir.

4.2. Alasan Pemilihan Topik Penelitian

Pada umumnya mahasiswa doktor memilih topik penelitian disertasinya berdasarkan bidang yang mereka kuasai dan tekuni serta mereka telah memiliki pengetahuan dasar terhadap apa yang diteliti sebelumnya. Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan, alasan mahasiswa memilih topik penelitian disertasi mereka sangatlah beragam, beberapa diantaranya karena melihat fenomena yang sangat menarik untuk diangkat menjadi sebuah penelitian dan juga karena adanya ketertarikan khusus untuk mendalami sebuah permasalahan.

Pada informan yang telah diwawancarai, beberapa diantara mereka telah mendapatkan topik ini diawal perkuliahan, tapi ada juga yang mendapatkan topik penelitian ketika perkuliahan berjalan, yaitu pada semester ketiga dan ada juga yang sudah beberapa kali mengganti topik penelitian sebelum memutuskan akan meneliti sebuah penelitian dan berhasil menyelesaikan penelitian tersebut. Bawden mengungkapkan bahwa salah satu alasan pemilihan topik penelitian bisa berdasarkan beragam faktor yang mempengaruhinya, seperti pengalaman yang sudah

pemah dilakukannya, ketertarikan maupun minat ingin meneliti sesuatu lebih dalam (Bawden, 2006).

4.2.1. Melihat Fenomena Saat Ini

Salah satu keinginan dan alasan untuk melakukan penelitian disertasi oleh mahasiswa pascasarjana program doktor adalah karena ingin mengungkap dan menggali lebih dalam fenomena yang terjadi saat ini, seperti yang diungkapkan oleh informan AA:

“Penelitian ini memfokuskan diri pada nilai budaya dalam cerita rakyat, penelitian ini mencoba menggali dan meneliti cerita rakyat budaya minangkabau dalam hubungannya pada nilai-nilai, karena saat ini sudah mulai ditinggalkan dan sudah dipengaruhi oleh budaya global serta kehidupan liberal, serta tidak lagi berfokus pada nilai-nilai lama.” (AA)

AA menyatakan bahwa saat ini sudah banyak nilai-nilai di masyarakat khususnya di Minangkabau mulai ditinggalkan. Budaya global dan kehidupan liberal sudah mempengaruhi kehidupan masyarakat Minang yang bergeser dan berkembang dalam kehidupan mereka. AA tertarik untuk meneliti mengenai nilai budaya yang tertera pada cerita rakyat agar masyarakat Minang tetap berkomitmen serta memegang teguh adat dalam kehidupan keseharian mereka dan tidak meninggalkan budaya Minang untuk mengadopsi budaya global dan kehidupan liberal. Fenomena ini ia jadikan sebagai alasan mengapa ia mengambil topik ini sebagai penelitian disertasinya.

Selain itu, fenomena lain yang hadir saat ini juga menjadi alasan informan MS untuk mengambil topik ini sebagai penelitiannya, ia melihat saat ini lirik lagu kurang dianggap sebagai sesuatu hal yang penting, dianggap remeh dan tidak berpengaruh di masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh MS berikut ini:

“Saya juga ingin membuktikan bahwa lirik lagu saat ini banyak yang menganggap sesuatu yang remeh dan tidak berpengaruh di masyarakat. Mereka salah, lirik lagu sangat berpengaruh di

masyarakat, anak kecil pada saat ini misalnya sudah banyak kehilangan porsi lagu mereka terhadap lagu anak-anak, saat ini anak-anak menyanyikan lagu dewasa, tentang selingkuh, cinta, benci dan sebagainya. jadi lirik lagu sangat mempunyai peranan. Pada pendidikan, lirik juga bisa menjadi sebuah media pembelajaran yang baik.” (MS)

Senada dengan AK, MS melihat fenomena ini sebagai salah satu alasan untuk bisa mengungkapkan bahwa lirik lagu itu sangat penting dan berpengaruh di masyarakat. Hal ini juga membuatnya tertarik untuk dijadikan sebagai topik penelitian disertasinya, karena selain latar belakang MS sebagai seorang musisi, ia ingin membuktikan dalam penelitiannya bahwa lirik lagu juga bisa menjadi sebuah media pembelajaran yang baik.

4.2.2. Permasalahan Pada Buku Ajar

Penelitian disertasi dituntut untuk bisa menggali lebih dalam sebuah permasalahan serta menganalisisnya sehingga dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan. Berbeda dengan informan lainnya, AK tertarik meneliti dengan topik penelitian mengenai buku ajar teks karena melihat permasalahan yang ada berdasarkan apa yang telah ia pelajari.

“Alasan pertama, saya melihat bahwa di Indonesia banyak sekali orang yang memiliki animo tinggi untuk bisa menulis buku, mereka memiliki dasar seperti guru, dosen atau mereka yang memiliki kompetensi.” (AK)

Informan AK mengungkapkan bahwa sebagai seorang pendidik, ia melihat ada permasalahan terutama pada buku teks ajar berbahasa Inggris untuk siswa sekolah yang beredar saat ini dibawah kendali Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Karena melihat animo yang tinggi terhadap penulis Indonesia yang menulis buku, AK tertarik untuk bisa menjadikan hal ini sebagai topik penelitiannya untuk diteliti lebih dalam, terlebih lagi dia melihat ada sebuah permasalahan yang hadir dalam buku teks ajar bahasa Inggris di sekolah yang ditulis oleh penulis Indonesia.

4.3. Informasi Yang Dibutuhkan

Sebuah disertasi yang baik dan berkualitas membutuhkan beragam informasi sehingga berdampak pada hasil penelitian disertasi tersebut. mahasiswa program doktor ini haruslah bisa memenuhi kebutuhan informasinya yang berhubungan dengan topik penelitian disertasi mereka.

Permasalahan yang mereka temukan dalam penelitian yang mereka lakukan mengakibatkan sebuah kesenjangan dalam diri mereka. oleh karena itu mahasiswa tersebut membutuhkan informasi dari luar dirinya, artinya kebutuhan informasi hadir didorong karena ketika mahasiswa tersebut melakukan penelitian berada dalam keadaan yang dinamakan situasi problematik, (Wilson, 1999). Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan, kebutuhan informasi terdiri dari subyek apa yang dicari dan dibutuhkan yang berhubungan dengan topik penelitian yang menjadi penunjang dalam pemenuhan kebutuhan informasinya.

Seiring dengan informasi yang dibutuhkan, Bawden (2006) menambahkan bahwa informasi yang telah diolah menjadi sebuah bentuk berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Kebutuhan manusia terhadap kebutuhan informasi sangat dipengaruhi oleh perkembangan peradabannya dan tingkat intelektualnya karena informasi merupakan bahan dasar pengetahuan yang selanjutnya menjadi dasar berpijak segala aktivitas manusia khususnya pada penelitian yang mereka lakukan.

4.3.1. Subyek yang Dibutuhkan Terkait dengan Topik Penelitian

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bidang studi atau jurusan yang ditempuh sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap pilihan subyek yang akan menjadi penelitiannya. Kecenderungan subyek yang dibutuhkan untuk meneliti dibidang bahasa sangat berkaitan dengan teks, baik berupa buku, wacana, lirik pada lagu dan masih banyak lagi.

Pada beberapa kajian subyek yang diminati, mahasiswa program doktor bidang pendidikan bahasa lebih cenderung meneliti teks

buku ajar pada siswa di sekolah dengan melihat bagaimana perkembangan serta perubahan dari beragam perspektif dan analisa mereka.

Adanya perbedaan topik penelitian dan metode yang digunakan sangat mempengaruhi subyek informasi serta kebutuhan apa yang diperlukan untuk mendukung dalam menganalisis permasalahan pada penelitian yang dilakukan oleh informan.

Informan AA misalnya, karena ia meneliti mengenai karya sastra tertulis, maka subyek informasi yang dibutuhkan seputar nilai budaya yang terkandung dan teori yang berkaitan dengan sastra dan budaya.

“Tentang nilai-nilai budaya secara umum, kemudian penelitian-penelitian mengenai nilai budaya seperti pada kajian antropologi yang mengkaji tentang *system culture* yang dilakukan pertama kali oleh Klukuhn pada tahun 1952 yang meneliti pandangan hidup suku-suku di Indian dengan alam, waktu dan nilai-nilainya kemudian teori-teori yang berhubungan dengan sastra dan budaya.” (AA)

Sementara itu, informan AK meneliti mengenai teks buku ajar yang beredar di sekolah khususnya mata pelajaran bahasa Inggris, maka ia membutuhkan subyek informasi yang berhubungan dengan teks dan wacana, sehingga ia bisa menelaah beragam permasalahan yang terdapat pada buku ajar tersebut, selain itu ia juga membutuhkan data mengenai penulis buku yang akan ia wawancarai lebih mendalam.

“Informasi yang saya butuhkan adalah buku teks ajar bahasa Inggris serta data penulis buku tersebut.” (AK)

“Buku sumber pendukungnya adalah buku teks berbahasa asing, misalnya *discourse analysis* oleh M.A.K Halliday, dan beberapa buku mengenai teks dan wacana.” (AK)

Informan MS membutuhkan beberapa subyek informasi mengenai praktik produksi dan konsumsi teks, karena ia menganalisis lirik-lirik lagu yang terangkai dalam sebuah teks. Hal ini dapat disadari

oleh informan, ketika memutuskan memilih sebuah topik penelitian yang dilakukan, ia juga harus melihat ketersediaan subyek informasinya.

“Ada juga praktek wacana yang saya butuhkan, yaitu praktik produksi dan konsumsi teks, apakah ada distorsi dari pihak label, karena sebuah label menginginkan komersialitas dalam pembuatan lagunya dan itu cukup berpengaruh terhadap orang yang membuat lagu tersebut. Kemudian informasi mengenai fenomena sosial, aspek sosial yang dibagi menjadi aspek institusional, sosial kekinian dan sebagainya, sehingga bisa menganalisis lirik lagu Iwan Fals.” (MS)

Hampir semua informan membutuhkan serta mencari subyek informasi yang mereka butuhkan sesuai dengan topik penelitian mereka. Secara umum kebutuhan yang mereka butuhkan sangat banyak, namun sumber yang mereka gunakan berbeda-beda dan terkadang mereka juga tidak menemukan subyek yang mereka butuhkan di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta. Voigt (dalam Poernomowati, 1995:6) juga menjabarkan bahwa ada tiga hal yang menyebabkan kebutuhan informan maupun peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu untuk bisa menambah pengetahuan dan tetap mengikuti perkembangan terbaru dibidangnya, kedua karena kebutuhan atas pekerjaan yang dilakukannya dan ketiga memeriksa atau menemui informasi yang relevan dengan suatu subyek tertentu.

4.4. Pencarian Informasi Mahasiswa Penyusun Disertasi

Pada kegiatan mahasiswa program doktor dalam pencarian informasi, beragam cara mereka lakukan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Cara yang digunakan oleh mahasiswa doktor penyusun disertasi ini dapat terlihat pada model perilaku pencarian informasinya, strategi pencarian informasi yang mereka lakukan dan sumber pemerolehan informasi yang mereka pakai serta hambatan yang mereka hadapi dan motivasi yang mereka terapkan selama penelitian disertasi berlangsung.

4.4.1. Model Tahapan Perilaku Pencarian Informasi

Pada proses pencarian informasi, mahasiswa program doktor yang menulis disertasi pada bidang bahasa memiliki ciri khusus yang berbeda dengan bidang lainnya, sehingga pencarian informasi lebih menekankan kepada jenis dokumen atau teks yang menjadi acuan dasar penelitian mereka untuk dianalisis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ellis yang dikolaborasikan oleh Wilson (2006), perilaku pencarian informasi pada suatu penelitian melalui lima tahapan, dalam hal ini dijabarkan dengan penelitian disertasi yang dilakukan oleh mahasiswa doktor di bidang pendidikan bahasa dengan cara sebagai berikut:

4.4.1.1. Starting

Starting, terdiri dari aktivitas-aktivitas yang memicu kegiatan pencarian informasi. *Starting* merupakan tahapan awal pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa untuk bisa mengenali kebutuhan serta menentukan arah penelitian yang akan dilakukan ketika memulai penelitian disertasinya.

Informan AA baru mendapatkan dan memulai penelitiannya pada semester ketiga, sebelumnya ia telah merencanakan topik penelitian yang akan dilaksanakan, namun seiring berjalannya waktu dan perkuliahan khususnya setelah ia mendapatkan perkuliahan sastra, ia mengganti topik penelitiannya pada pengajaran bahasa Indonesia, yaitu analisis buku ajar menjadi analisis karya sastra tertulis yang ada di minangkabau.

“Ide untuk membuat penelitian ini saya dapatkan setelah saya menempuh perkuliahan sastra pada semester 3 di pascasarjana program doktor ini, sebelumnya rencana penelitian yang ingin saya lakukan adalah pengajaran bahasa Indonesia pada buku ajar bahasa Indonesia.” (AA)

Informan AK menetapkan topik penelitiannya di awal perkuliahan, hal ini menjadi fokus awal penelitian yang akan ia lakukan dan dikerjakan hingga saat ini. AK pada awalnya sudah menyiapkan

beberapa topik penelitian yang akan ia lakukan, setelah berkonsultasi dengan pembimbingnya akhirnya ia menetapkan satu topik penelitian yaitu analisis buku teks ajar berbahasa Inggris oleh penulis Indonesia.

“Awalnya saya sudah merancang beragam problema yang saya temui ketika diawal perkuliahan sebagai langkah permulaan saya untuk menyelesaikan perkuliahan ini, kira-kira sekitar semester pertama.” (AK)

Informan MS memulai penelitian ini pada semester ketiga, sebelum menetapkan judul penelitian yang akan ia teliti, ia sudah mencoba mencari beberapa judul yang tepat dengan berdiskusi kepada dosen pembimbingnya dan pada akhirnya ia mendapatkan sebuah topik penelitian yang cukup menarik yaitu *humanisme dalam lirik lagu*.

“Sebenarnya ini saya garap mulai semester ketiga, sebelum itu saya hanya mencoba mencari judul yang bisa saya lakukan dengan persetujuan dosen” (MS)

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh informan, pada tahapan awal ini dialami oleh seluruh informan. Setelah mereka menyelesaikan semua perkuliahan, mereka diwajibkan melakukan penelitian disertasi mereka.

Pada tahap awal ini informan ketika memulai untuk merumuskan permasalahan penelitian disertasi, mereka merasakan ketidakpastian mengenai alternatif permasalahan yang akan mereka teliti. Tindakan yang mereka lakukan adalah merancang dan memulai serta mencari informasi yang relevan dengan bidang yang mereka minati dengan melakukan penelusuran awal.

Seluruh informan melewati tahapan ini sebelum melakukan pencarian informasi atas kebutuhan informasi pada penelitian mereka. Mereka telah memiliki ide penelitian mengenai beberapa topik yang akan dipilih berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka selama ini.

4.4.1.2. Chaining

Chaining, kegiatan mengikuti rangkaian sitasi, pengutipan atau bentuk-bentuk perujukan antar dokumen lainnya, maupun mencari rangkaian rujukan yang akan menjadi sumber informasinya (Ellis, 1993). *Chaining* terdiri dari *backward chaining* dan *forward chaining* yang merupakan tahapan selanjutnya dari *starting*.

Backward chaining dilakukan oleh informan AK dalam menyusun disertasinya, kegiatan *backward chaining* ini menjadikan sebuah efek bola salju yang akan memberikan lebih banyak informasi yang dibutuhkan berdasarkan acuan pada sumber penelitian sebelumnya. Sumber penelitian sebelumnya atau sejenis dijadikan sebagai *starter reference* untuk menjadi acuan dasar dalam memahami sumber serta mendapatkan sumber lainnya.

“Pertama saya mencari dan mencoba membaca beberapa penelitian sejenis, kemudian melihat sumber-sumber yang bisa saya cari dan pahami lebih dalam, kemudian untuk teknis penulisan dari lima bab itu, saya menganalogikan seperti kita menyenter sebuah lima kaca, cahaya tersebut harus sampai pada kaca yang kelima tersebut, oleh karena itu dibutuhkan sebuah konsistensi dalam meneliti, jadi apa yang dikatakan di bab awal sebelumnya jangan sampai hilang di bab berikutnya.”
(AK)

Forward chaining dilakukan oleh informan MS, setelah menetapkan penelitiannya, ia mencari seluruh lirik yang akan ia teliti dari kaset, cd dan internet. Setelah itu ia langsung mencari referensi yang ia butuhkan termasuk kepada narasumber aslinya, *forward chaining* ini dianggap sebagai salah satu perilaku yang tepat dan bermanfaat karena informan sudah mengetahui apa saja yang ia butuhkan untuk bisa menambah acuan dasar penelitiannya, terutama jika informan tersebut sudah mengetahui pengarang maupun narasumber yang memiliki otoritas dan ahli di bidangnya.

“Kemudian saya mencoba menemui Iwan Fals, tetapi sangat sulit karena tidak cukup hanya dengan surat penelitian yang

saya ajukan kepada manajemennya, dan itu tidak memadai. setelah banyak menghubungi mereka ternyata responnya kurang diperhatikan, dan pada akhirnya saya harus mencari cara lainnya. Kemudian dengan cara naturalistiklah dan saya mencari key personnya dan saya akhirnya bertemu dengan beberapa orang yang penting dalam kehidupan musik Iwan Fals. Saya bertemu dengan beberapa teman yang benar-benar menjadikan Iwan Fals sebagai idolanya, dan pada akhirnya saya berbagi dengan masuki komunitas mereka." (MS)

Pada tahapan *chaining*, baik *backward chaining* maupun *forward chaining*, merupakan salah satu ciri khas yang ditemui oleh informan dalam melakukan sebuah penelitian serta tahapan dalam kegiatan pencarian informasi. Pada tahapan ini informan akan mendapatkan beragam masukan serta acuan dasar yang ia miliki, kemudian informasi yang ia punya akan semakin bertambah dengan mengikuti rangkaian yang berkaitan dengan judul penelitian yang ia telah tetapkan.

Hal ini menunjukkan ketika memasuki tahapan *chaining*, informan memiliki kondisi yang berbeda. Jika kita melihat persiapan mereka dalam proses penentuan topik disertasinya, mereka sudah mempunyai alur serta gambaran yang harus dilakukan untuk bisa mendalami dan menggali lebih dalam kebutuhan informasi pada topik penelitian yang telah mereka pilih.

Pada tahapan ini, informan sudah bisa mendapatkan informasi apa yang mereka inginkan serta menentukan sumber informasi apa yang mereka pilih dan kembangkan. Salah satu kunci pada tahapan ini adalah kreatifitas, kepandaian dan kejelian informan dalam menentukan perujukan baik melalui dokumen maupun non dokumen. Hal ini menjadikan mereka bisa menentukan sumber informasi apa yang berpotensi dalam pemenuhan kebutuhan informasinya.

4.4.1.3. Extracting

Extracting, mencari dan menelusur tetapi dengan agak terarah, di wilayah-wilayah yang dianggap mempunyai potensi. Pada tahapan ini, informan sudah mempunyai sumber acuan, sehingga mereka memeriksa,

membaca dan memahami sumber yang sudah dipilih, kemudian mengutip informasi yang relevan dengan topik penelitian.

AA melihat jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitiannya, ia jadikan bagian ini sebagai sumber yang relevan dan juga sebagai sumber tambahan yang ia tidak temukan di sumber lainnya.

“Saya juga membaca beberapa jurnal dan artikel yang berhubungan dengan penelitian saya untuk bisa dijadikan sumber yang relevan, dari sana saya juga mengutip beberapa informasi penting serta mendapatkan tambahan yang tidak saya temukan di tempat lain.” (AA)

Pada tahapan ini, informan AK sebelum mendapatkan seluruh informasi yang ia butuhkan, terlebih dahulu ia akan memeriksa keabsahan sumber informasi tersebut, apakah cocok dan tepat dengan penelitian yang ia lakukan atau tidak. AK mencoba melihat melalui judul, abstrak maupun isinya sekilas untuk bisa membuktikan apakah sumber ini tepat untuk digunakan sebagai referensi penelitiannya kemudian setelah itu ia jadikan sebagai sumber referensi dalam penelitiannya.

“Satu hal yang terpenting pada penelitian terkait dengan permasalahan sumbernya ya, jadi untuk bisa memeriksa sumbernya itu cukup valid atau tidak cukup sulit juga dan anda tahu bahwa dalam kebenaran ilmiah itu ada dua sebetulnya ya, yaitu kebenaran informal yang berhubungan dengan konsep-konsep, kemudian kebenaran metodologis yang merupakan wujud atau objek yang dikaji, saya juga cukup melihat melalui abstrak, judul maupun isi sekilasnya agar bisa membuktikan apakah sumber ini tepat untuk saya.” (AK)

Informan MS setelah mendapatkan beragam lirik yang ia butuhkan untuk proses analisis yang berasal dari beragam sumber, ia mencoba menemukan orang yang benar-benar bisa dijadikan sebagai kunci dalam memberikan referensi apakah lirik itu benar-benar dapat dipercaya, memang ada kebenarannya serta sudah beredar di masyarakat.

"Pertama yang saya lakukan adalah mencari data primernya yaitu lirik lagu, lirik lagunya saya cari dari kaset, cd dan internet, kemudian saya membutuhkan orang yang bisa mengoreksi keabsahan lirik lagu itu." (MS)

Pada tahapan ini penelusuran informasi pada sumber primer sudah memasuki pada tingkat pemahaman pada diri informan, tahapan ini informan sudah mulai menemukan kesulitan dan hambatan pada penelitian mereka, oleh karena itu mereka juga mulai mencari solusi dengan meminta bantuan orang lain baik pada pembimbing, teman maupun mahasiswa agar bisa membantu informan dalam proses pemahaman untuk memeriksa, mengoreksi dan menyeleksi sumber yang dipilih, kemudian mengutip informasi yang relevan dengan topik penelitian mereka.

Seluruh informan melewati tahapan ini ketika melakukan pencarian informasi pada kegiatan penelitian mereka, sehingga mereka mendapatkan sumber yang relevan untuk penelitiannya.

4.4.1.4. Verifying

Verifying, pemilahan dengan menggunakan ciri-ciri di dalam sumber informasi sebagai dasar untuk memeriksa kualitas isi atau informasi. Pada tahapan perilaku pencarian informasi ini, informan terlebih dahulu mengetahui dan memeriksa keabsahan dokumen yang telah didapatkan itu, siapa pembuatnya, apa sumbernya, kapan tahun publikasinya dan apakah dapat dipertanggungjawabkan. Jika memang bisa diterima dan dipertanggungjawabkan keabsahannya, informasi tersebut akan menjadi informasi inti yang digunakan dalam menganalisis penelitiannya.

Informan AA harus bisa memeriksa kualitas isi informasi yang akan ia teliti, karena informasi yang ditelitinya berhubungan dengan karya sastra lama, ia harus bisa menemukan dan menanyakan karya tersebut kepada sumber yang dapat dipercaya.

"Karakteristik *kaba* itu ada dua, *kaba* baru dan *kaba* lama, *kaba* baru sudah menyerupai seperti sebuah novel, cerita fiksi

modern jika *kaba* lama seperti prosa lama namun berkisah mengenai raja-raja. *Kaba* baru itu memang sudah mengenai kritik sosial yang bergejolak dan yang terjadi di masyarakat, sedangkan *kaba* lama menceritakan kerajaan yang ada seperti cerita seorang raja yang menyerang kerajaan lainnya. Untuk melihat itu, saya mencoba mencari sumber-sumber yang telah dipublikasikan pada bentuk tertulisnya, dengan memeriksa dan menanyakan kepada sumber yang dapat dipercaya.” (AA)

Selain itu, MS harus mencari orang yang bisa dijadikan kunci pada penelitiannya yang memiliki kriteria sebagai seseorang yang benar-benar mengetahui keabsahan dan kebenaran liriknya serta memahami lirik lagu yang akan dianalisisnya, selain mencari kebenaran lirik tersebut, MS mencari sumber yang dapat dipercaya dan ia juga memeriksakan lirik tersebut langsung kepada narasumber yang membuat lirik tersebut.

”... akhirnya saya menemukan *key person* yang bisa mengetahui itu semua, saya menemukan orang yang menggemari Iwan Fals dengan membuat situs yang sudah lama terbentuk jauh sebelum situs resmi Iwan Fals dibuat, saya jadi mengambil beberapa dari sana, tetapi masih juga saya harus mengecek kebenaran lirik tersebut dari sumber lainnya.” (MS)

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa tersebut menggunakan jurnal maupun sumber-sumber yang dapat dipercaya pada kegiatan *extracting*-nya. Pada tahapan ini informan telah menemukan apa yang mereka inginkan serta arah yang mereka tempuh, mereka sudah mulai mengembangkan informasi yang hadir berdasarkan permasalahan atau topik yang diteliti.

Pada tahapan ini juga informan sudah memfokuskan diri serta mengurangi keadaan ketidakpastian yang hadir pada diri mereka karena ketika mereka memasuki tahapan ini mereka sudah mendapatkan beragam informasi pada tahapan sebelumnya dan sudah meningkatkan pengetahuan mereka di dukung oleh sumber informasi dan data yang mereka temukan.

4.4.1.5. Ending

Ending, tahap akhir pencarian informasi dengan mengumpulkan informasi penting yang belum tercakup dalam penelitian serta menyimpulkan penelitiannya. Hal ini menjadi tahapan akhir yang biasanya juga menjadi akhir dari penelitian yang dilakukan serta tercapainya tujuan penelitian.

Pada tahapan ini, AA menyimpulkan hasil penelitiannya dan ia juga memutuskan untuk menyelesaikan perilakunya dengan kesimpulan penelitian yang telah ia kemukakan.

“Kesimpulannya bahwa cerita rakyat itu mengandung nilai-nilai budaya yang sangat berharga, jadi anggapan bahwa cerita rakyat hanya sebuah cerita saja itu salah.” (AA)

Informan AK juga menghentikan perilaku pencarian informasinya setelah menyimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki penulis Indonesia untuk buku teks ajar berbahasa Inggris cukup baik. AK juga menyelesaikan pencarian informasinya setelah ia merasa bahwa informasi yang ia inginkan sudah terpenuhi.

“Kesimpulannya saya melihat bahwa penulis Indonesia memiliki kemampuan untuk menulis, tapi ada beberapa kekurangan, penulis Indonesia kurang bisa mengemukakan fitur-fitur kebahasaan yang berkaitan dengan kohesi, koheren dan kompleksitasnya, serta mereka juga kurang bisa menjalin makna dalam kebahasaannya ketika membangun satu keutuhan wacana dan diakhiri dengan kelengkapan pada wacananya sehingga menghasilkan paragraf yang utuh. Secara keseluruhan penulis Indonesia sudah memiliki kemampuan yang cukup baik, jadi ada barometer cukup baik dalam menulis buku teks, khususnya pada buku teks berbahasa Inggris.” (AK)

Informan MS juga menghentikan pencariannya setelah membuat kesimpulan atas penelitian yang telah ia lakukan, namun MS mengaku bahwa ketika pada tahapan setelah ia mendapatkan seluruh lirik yang ia inginkan, dia mengalihkan pencarian informasi yang ia butuhkan kedalam teori-teori yang ia gunakan dalam menganalisis lirik tersebut.

Akhirnya MS membuat kesimpulan pada penelitiannya bahwa lirik lagu memiliki kekuatan dan berpengaruh di masyarakat.

“Bahwa lirik lagu itu sangat berpengaruh di masyarakat dan lirik lagu Iwan Fals memiliki tema Humanis dalam arti secara aliran, meski ada unsur religius juga, jadi intinya pada humanis ini bagaimana manusia bisa mencapai pada suatu kebahagiaan.” (MS).

Pada tahapan akhir ini, informan sudah siap menyelesaikan dan mengakhiri penelitian mereka, dampak pada tahapan ini adalah perasaan puas dan tidak puas informan terhadap hasil yang mereka tempuh dalam perjalanan pencarian informasi mereka, seperti yang diungkapkan oleh informan AA, AK dan MS di bawah ini :

“Cukup puas, karena memang itu menghasilkan sesuatu yang penting bagi masyarakat terutama bagi etnis minang dalam pendidikan budaya, serta bisa juga untuk materi dan bahan untuk pendidikan multikultural.” (AA)

“Saya belum terlalu puas dengan penelitian saya ini, jika Allah menghendaki saya ingin mengambil *Post-Doctoral degree* lewat Fullbright atau lembaga lainnya, itu merupakan impian saya yang belum saya wujudkan dan terus melakukan kegiatan penelitian yang belum saya lakukan.” (AK)

“Sebenarnya bisa dikatakan puas dan tidak puas, jika tidak dibatasi saya tidak akan menyelesaikan penelitian ini, semakin sebuah ilmu itu diselami, ternyata kita baru memahami bahwa kita banyak yang tidak kita ketahui atau kita tidak mengerti mengenai banyak hal, akhirnya saya memuaskan penelitian ini dengan membuat batasan sehingga dapat terselesaikan.” (MS)

Pada tahapan ini informan sudah memutuskan untuk mengakhiri pencarian informasinya, selanjutnya mereka dapat menyimpulkan penelitian mereka berdasarkan informasi yang telah mereka miliki. Seluruh informan melewati tahapan ini, hanya saja perbedaan waktu penyelesaian serta waktu pemindahan dalam bentuk

tulisan tidak terjadi pada waktu yang sama dikarenakan perbedaan penelitian yang mereka lakukan.

4.4.2. Strategi Pencarian Informasi Mahasiswa Doktor

Ketika informan menemukan kesulitan dalam melakukan kegiatan penyusunan disertasi mereka, mereka akan menemukan permasalahan yang berkaitan erat dengan pertanyaan yang mereka hadapi dalam penyelesaian penelitian tersebut. Oleh karena itu mahasiswa tersebut perlu melakukan sesuatu agar bisa menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi sesingkat mungkin dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang mereka harus jawab dengan menggunakan strategi tertentu.

Ketika menggunakan strategi tertentu, informan dalam perilaku pencarian informasinya juga dipengaruhi oleh beragam faktor baik dari dalam diri si pencari informasi tersebut (faktor intern) seperti pengalaman masa lalu berupa pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki, serta faktor lain yang juga berpengaruh dari luar dirinya (faktor ekstern). Faktor ini muncul saat terjadi kontak dengan kondisi dan situasi di sekeliling si pencari informasi yang berkaitan dengan pencarian informasi termasuk pemanfaatan sarana dan prasarana perpustakaan atau unit informasi lainnya, dan juga terhadap rekan sejawat, atasan, dan petugas layanan informasi, pada akhirnya informan akan memilih strategi apa yang paling tepat mereka lakukan dalam pencarian informasinya.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara, setiap informan memiliki dan melakukan strategi yang berbeda dalam penyelesaian disertasinya; hal ini dikarenakan pengaruhnya terhadap kebutuhan informasi dalam penelitian mereka serta pendekatan yang mereka gunakan dalam menyelesaikan disertasinya. Beberapa strategi yang digunakan dalam pencarian informasi mereka adalah dengan mencari literatur ke perpustakaan, menelusur di internet, menggunakan koleksi pribadi hingga langsung bertemu dengan narasumber yang mereka butuhkan.

4.4.2.1. Mencari Literatur ke Perpustakaan

Pada umumnya, hampir seluruh informan memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan dalam penelitian mereka dengan mencari ke perpustakaan, namun hanya beberapa yang menggunakan perpustakaan pusat Universitas Negeri Jakarta maupun perpustakaan pascasarjana, sebagian besar mereka menemukan sumber primer terhadap literatur untuk bisa memenuhi kebutuhan informasi mereka berasal dari perpustakaan di luar Universitas Negeri Jakarta.

Saya membutuhkan beberapa bahan dari perpustakaan di Padang oleh beberapa teman, serta beberapa analisis sebelumnya yang dilakukan oleh mahasiswa saya, karena saya meneliti cerita *kaba* tertulis yang berjumlah sekitar 60 karya. (AA)

Karena AA meneliti mengenai cerita *kaba* yang berasal dari Padang, informasi yang dibutuhkan sangat terbatas dan tidak ada referensi maupun literatur yang dapat digunakan dan ditemukan di perpustakaan UNJ, oleh karena itu AA berusaha memenuhi kebutuhannya dengan menghubungi rekannya yang berada di Padang untuk bisa memberikan sumber referensi yang dapat digunakan dalam penelitian.

Hambatan yang saya jumpai dalam penelitian itu adalah buku yang cukup kompleks yang sulit saya jumpai, seperti sumber asli yang saya butuhkan, saya harus mencari di Atmajaya, UI, Perpustakaan Diknas atau beberapa sumber yang tidak ada saya dapatkan di perpustakaan UNJ. (AK)

Pencarian sumber informasi juga tidak ditemukan oleh AK yang mencoba mencari referensi sumber informasi yang dibutuhkan, AK harus mencari sumber informasinya hingga ke perpustakaan Atmajaya, UI maupun perpustakaan Diknas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan sangat terbatas dan tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh informan, kemudian koleksi yang dimiliki juga tidak khusus terhadap bidang yang mereka butuhkan. Hal ini senada

dengan apa yang diungkapkan oleh informan MS, seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Saya biasanya mendapatkan buku-buku di perpustakaan diluar UNJ, tapi memang ada beberapa di UNJ namun koleksinya kebanyakan koleksinya buku-buku kuantitatif, jadi bagaimana hubungan dan seperti itulah, jadi paling besar saya sumbernya dari luar UNJ.” (MS)

Informan MS juga menemukan sumber yang ia inginkan diluar perpustakaan UNJ, karena koleksi yang dimiliki di perpustakaan UNJ tidak sesuai dengan apa yang ia butuhkan, tapi ada juga beberapa koleksi yang ia dapatkan dari perpustakaan UNJ sesuai dengan rekomendasi pembimbingnya.

4.4.2.2. Menelusur di Internet

Penggunaan strategi ini dalam pencarian informasi mereka sudah banyak dilakukan, meskipun ada keterbatasan akses yang dimiliki namun mereka tetap menggunakan secara aktif sarana ini sebagai pendukung informasi primer mereka.

“Saya menggunakan sumber di internet, dengan mengetik kata kunci artikel budaya, semiotik dan nilai-nilai sastra di google.” (AA)

“Saya menggunakan google jika menelusur di internet, karena itu memang lebih familiar untuk bisa digunakan, kemudian juga ada beberapa jurnal online seperti proquest, ada juga beberapa jurnal online, artikel dan penelitian dari Malaysia yang cukup bagus juga yang bisa saya gunakan untuk dasar penelitian teorinya.” (AK)

“Saya juga menggunakan sumber internet dalam memenuhi informasi yang saya inginkan, dengan cara mendownload beberapa e-book yang terdapat di perpustakaan universitas di luar negeri, karena ada beberapa teman yang kuliah disana jadi saya bisa mengakses dan mendownload beberapa buku-buku serta artikel yang penting dan berhubungan dengan penelitian saya dengan menggunakan password mereka, selain itu juga saya mencari sumber di internet juga melalui komunitas Iwan Fals di dunia maya.” (MS)

Informan AA, AK dan MS sama-sama menggunakan sarana ini dalam pencarian informasinya. Hampir semua menggunakan mesin pencari yang sama yaitu google, serta ada juga yang sudah menggunakan jurnal dan mendapatkan artikel terpasang maupun mengunduh *e-book* yang tersedia pada sarana ini.

Penggunaan sarana ini dinilai cukup efektif dan efisien untuk para informan yang memiliki kesibukan dan banyaknya aktifitas yang dilakukan diluar penelitian. Selain itu kemudahan, kecepatan dan perkembangan informasi terkini yang dimiliki oleh sarana ini menjadi salah satu alternatif sumber yang digunakan oleh informan.

4.4.2.3. Menggunakan Koleksi Pribadi

Informan juga mengeluarkan uang yang tidak sedikit dalam pembelian bahan-bahan informasi yang penting untuk mendukung penelitiannya. Informan AA memilih untuk membeli atau memfotokopi buku yang ia butuhkan, sehingga kapanpun ia memerlukan informasi yang tersedia di buku tersebut dengan mudah ia dapatkan.

“Jadi saya lebih memilih membeli di luar atau memfotokopi buku yang saya butuhkan, sehingga bisa menjadi koleksi saya dan kapan saja saya membutuhkannya dengan mudah saya dapatkan.” (AA)

Informan AK juga memfotokopi dan menjadikan koleksi pribadinya, biasanya ia meminta rekomendasi dari pembimbingnya berupa buku-buku apa yang harus ia punya untuk bisa mendukung penelitiannya, dengan memfotokopi buku-buku yang ia butuhkan, AK menjadikan buku-buku rekomendasi dari pembimbingnya menjadi koleksi pribadinya.

“Yang paling utama dari profesor saya, beliau memang ahli wacana, dia menyarankan saya untuk mencari bukunya terlebih dahulu, jika saya tidak menemukannya kembali kepada beliau, ternyata beliau memiliki beragam buku-buku yang saya perlukan dan saya hanya memfotokopinya saja.” (AK)

4.4.2.4. Bertemu Kepada Narasumber

Salah satu strategi yang dilakukan informan agar bisa mendapatkan informasi yang benar-benar valid adalah langsung bertemu dengan narasumbernya. Informan AK menemui dan mewawancarai penulis asli buku tersebut sehingga ia mendapatkan seluruh informasi yang ia butuhkan sesuai dengan penelitian yang ia butuhkan.

“Informasi yang saya butuhkan adalah buku teks ajar berbahasa Inggris serta data dengan penulis buku tersebut, saya juga mewawancarai beberapa penulis buku tersebut ternyata data yang dihasilkan tidak sesuai, karena setelah saya analisa, mereka memiliki pedoman penulisan, kemudian teks dan wacana yang ditulis memiliki aplikasi tertentu mengenai kohesi, koheren dan kompleksitas serta kualitas tulisannya mereka cenderung kurang bisa memahami dan menggali terhadap apa yang dibuat.” (AK)

Selain itu, informan MS langsung bertemu dengan musisi yang menciptakan lirik lagu tersebut, meskipun dengan proses yang panjang dan sulit untuk bisa menemui narasumber secara langsung karena padatnyajadwal yang dimiliki dan prosedur yang harus ditempuh memerlukan persyaratan yang panjang, akhirnya MS bisa bertemu dan mendapatkan informasi yang ia butuhkan langsung dari narasumbernya.

“... kemudian saya memuat analisis saya sekitar 20 halaman di blog saya dan mencoba mengenalkan kepada mereka serta memasuki account di situs Iwan Fals, meskipun hanya sekedarnya, dan saya mulai dikenal dan diterima setelah mereka membaca analisis saya, dan mereka mulai menghargai saya. Setelah itulah saya menggali penelitian ini dan meminta narasumber saya yaitu Iwan Fals untuk bisa membaca dan mengoreksi hasil analisis ini, kemudian menunggu verifikasi dari beliau.” (MS)

4.4.3. Sumber Perolehan Informasi

Sumber informasi dapat berupa dokumen dan non-dokumen. Sumber informasi dokumen dapat berupa buku, majalah, tesis, disertasi, laporan penelitian, jurnal, dan abstrak jurnal. Adapun, sumber informasi

non-dokumen dapat berupa manusia dan lembaga. Sumber informasi berupa manusia antara lain teman, dosen, pustakawan, ahli dan spesialis informasi, sedangkan sumber informasi berupa lembaga antara lain perpustakaan, pusat informasi dan dokumentasi, toko buku dan lembaga penelitian. (Suwanto, 1997).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sumber informasi yang digunakan oleh informan dapat berupa dokumen dan non dokumen. Sumber yang berasal dari dokumen mereka lebih menggunakan buku, artikel, jurnal, penelitian sebelumnya dan sebagainya. Pada sumber non dokumen yang digunakan mahasiswa tersebut dalam penelitiannya dapat berupa individu baik dengan profesor pembimbing, dosen, teman maupun mahasiswa.

4.4.3.1. Dokumen

Sumber informasi yang berupa dokumen dapat terdiri dari buku, artikel jurnal ilmiah terpasang maupun artikel surat kabar. Pada penelitian di bidang pendidikan bahasa, penelitian kepustakaan lebih banyak digunakan yang berdasarkan karya tulis, lirik, buku dan sebagainya.

4.4.3.1.1. Buku

Sumber informasi ini merupakan sumber informasi yang paling populer dan sering digunakan karena berisi informasi-informasi yang relevan dan mudah dalam penggunaannya. Beberapa pernyataan informan yang menunjukkan penggunaan buku yang cukup dominan :

“... kemudian saya juga dapatkan sumbernya pada perpustakaan di buku-buku budaya,” (AA)

“Informasi yang saya butuhkan adalah buku teks ajar berbahasa inggris serta data dengan penulis buku tersebut.” (AK)

“Meskipun saya tidak banyak menemukan bahan yang sesuai dengan keinginan saya, saya sangat membutuhkan buku asli

atau *source book* sebagai bahan primer pada penelitian saya ini.” (AK)

“Buku sumber pendukungnya adalah buku teks berbahasa asing, misalnya *discourse analysis* oleh M.A.K Halliday, dan beberapa buku mengenai teks dan wacana.” (AK)

“Saya biasanya mendapatkan buku-buku di perpustakaan diluar UNJ, tapi memang ada beberapa di UNJ namun koleksinya kebanyakan koleksi buku-buku kuantitatif ... “ (MS)

Hampir seluruh informan menggunakan buku sebagai sumber primer atau sumber informasi yang utama, walaupun terdapat beragam sumber utama yang lain tetapi buku masih merupakan sumber utama yang paling banyak dibutuhkan dalam penelitian disertasi mereka.

Hal ini juga mengungkapkan bahwa faktor yang paling utama dalam mempengaruhi kebutuhan informasi adalah ketersediaan dan kemudahan dalam memperolehnya (Wilson, 2006). Penggunaan buku lebih disukai karena tersedia dan juga mendukung teori pada konsep dasarnya.

4.4.3.1.2. Artikel Jurnal Ilmiah Terpasang

Sumber informasi lain yang cukup digemari oleh informan adalah artikel-artikel jurnal ilmiah terpasang. Alasan utama mereka karena artikel ini memuat perkembangan penelitian terbaru dan sifatnya yang kekinian, selain itu sumber ini juga menjadi sarana pendamping dan penunjang penelitian serta dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Secara keseluruhan, artikel jurnal ilmiah terpasang dapat digunakan sebagai pelengkap dari apa yang mereka tidak temukan di sumber primer mereka yaitu buku. Data-data yang mereka dapatkan di artikel jurnal terpasang merupakan hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan di luar negeri dan dapat diimplementasikan terhadap penelitian mereka.

“Saya menggunakan sumber di internet, dengan mengetik kata kunci artikel budaya, semiotik dan nilai-nilai sastra di google dan juga artikel-artikel online yang cukup membantu memberikan pemahaman terhadap apa yang belum saya pahami.” (AA)

“Saya menggunakan google jika menelusur di internet, karena itu memang lebih familiar untuk bisa digunakan, kemudian juga ada beberapa jurnal online seperti proquest, ada juga beberapa jurnal online, artikel dan penelitian dari Malaysia yang cukup bagus juga yang bisa saya gunakan untuk dasar penelitian teorinya.” (AK)

Berdasarkan informasi yang diberikan AA dan AK, artikel ilmiah terpasang ini digunakan karena sebagian dari mereka sudah terbiasa menggunakannya, selain itu fungsi tambahan pada artikel ini adalah memberikan pemahaman terhadap apa yang belum informan pahami dan dapatkan pada sumber primer mereka.

4.4.3.1.3. Artikel Surat Kabar

Artikel surat kabar juga menjadi sumber informasi yang cukup penting bagi informan dalam melakukan penelitian. Surat-surat kabar yang dibutuhkan oleh mahasiswa tersebut berupa surat kabar terbitan dalam negeri yang memuat informasi yang berkaitan dengan penelitian mereka. Artikel surat kabar ini menjadi sumber untuk bisa menambah referensi dan juga penunjang penelitian mereka yang mereka gunakan dalam menganalisis penelitian mereka.

“Lalu data sekunder yang menunjang data primer yang saya dapatkan dari koran, artikel.” (MS)

Artikel surat kabar digunakan oleh informan MS sebagai data sekunder yang mendukung data primernya, artinya ia membutuhkan beberapa artikel yang ia temukan di surat kabar pada penelitiannya yang tidak ia temukan di buku atau beberapa sumber yang lainnya.

4.4.3.2. Non Dokumen

Selain sumber dokumen, sumber non dokumen juga yang berupa individu dengan pemikiran mereka dapat menjadi sumber yang bermanfaat bagi masukan yang berharga kepada mahasiswa tersebut.

4.4.3.2.1. Pembimbing

Pembimbing merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam penyelesaian disertasi mereka. Hampir semua informan mengajukan beberapa judul penelitian yang akan mereka teliti dan pada akhirnya memutuskan mengambil salah satu topik penelitian atas persetujuan pembimbingnya.

Informan AK menjelaskan bahwa sumber utama yang ia miliki dalam penyelesaian disertasinya adalah pembimbingnya, karena pembimbingnya merupakan orang yang ahli dibidangnya maka ia mendapatkan banyak sekali masukan maupun sumber-sumber informasi yang dibutuhkan. Selain itu pembimbing juga menjadi salah satu solusi yang ia butuhkan ketika informan tidak menemukan apa yang ia cari.

“Yang paling utama dari profesor saya, beliau memang ahli wacana, dia menyarankan saya untuk mencari bukunya terlebih dahulu serta mendiskusikan bagaimana sebaiknya penelitian ini berlangsung ...”(AK)

MS menjelaskan bahwa dosen pembimbingnya juga menjadi sumber informasi yang ia butuhkan. Selain mendapatkan masukan yang sangat berharga atas penelitian yang akan ia lakukan, dosen pembimbingnya juga menjadi orang yang menyetujui topik penelitian sehingga sumber yang akan ia dapatkan bisa dengan mudah ditemui agar tidak menemukan kesulitan ketika sudah melaksanakan penelitiannya.

”Sebenarnya ini saya garap mulai semester ketiga, sebelum itu saya hanya mencoba mencari judul yang bisa saya lakukan dengan persetujuan dosen, saya pernah ingin menganalisis film 300 karena mengandung ideologis serta secara semiotik yang bagus, dan saya juga pernah ingin menganalisis hermcunetik

dalam Al-Quran tetapi dosen saya bilang kajian ini terlalu berat apalagi dengan Al-Quran serta dia menginginkan supaya saya tidak kesulitan ditengah jalan, jadi saya mengikuti saran profesor saya dan pada akhirnya saya menemukan judul ini.” (MS)

4.4.3.2.2. Teman

Salah satu sumber yang digunakan untuk bisa melengkapi penelitian mereka adalah dengan berbagi dan berdiskusi kepada teman-teman peneliti tersebut. Hampir seluruh informan yang diwawancarai mendapat masukan dari teman mereka, tetapi teman yang mereka butuhkan dalam memberikan masukan pada penelitian ini adalah mereka yang pernah atau meneliti topik serupa, mereka yang benar-benar memahami bidang yang diteliti serta mereka yang memiliki informasi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

“... serta dalam kehidupan sehari-hari juga orang berbicara banyak mengenai nilai-nilai, seperti pada pendidikan yaitu nilai-nilai pendidikan, pada pergaulan sehari-hari menjadi nilai pergaulan.” (AA)

“Iya, untuk mendapatkan bahan dan sumber yang tidak tersedia di Jakarta, saya membutuhkan beberapa bahan dari perpustakaan di Padang, serta masukan dari beberapa teman-teman di Padang.”(AA)

“Ya, tentu saja dengan teman-teman yang ada seperti di pusat bahasa, dan juga mereka bisa membantu, karena ada teman saya yang bekerja disana dan bisa memberikan masukan terhadap penelitian ini dan juga mereka sama-sama mengambil program doktor di bidang bahasa serta saya juga bisa mendapatkan bertukar hasil analisa dari teman-teman tersebut.” (AK)

“Kemudian analisisnya juga saya dibantu oleh beberapa teman di UIN yang memang pernah meneliti mengenai hal ini, kami berdiskusi dan bertukar-pendapat serta terkadang memperdebatkan mana yang benar dan tidak.” (MS)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, sumber alternatif yang digunakan oleh informan merupakan teman sejawat yang

memberikan masukan yang sangat berharga bagi penelitian mereka. Otten dan Debons (dalam Diao, 1994:29) menyatakan informasi merupakan pengalaman dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, berita, dll. Hal ini bisa dijadikan dasar bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh informan terbatas, oleh karena itu mereka membutuhkan orang lain untuk bisa mendapatkan fakta, data, kepercayaan, pendapat dan pengetahuan yang dapat memberikan informan jalan keluar dari permasalahannya. Oleh karena itu informasi yang didapat dari orang lain berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian, khususnya sebagai masukan untuk pemecahan masalah, dan meningkatkan pengetahuan guna menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi pada penelitian mereka.

4.4.3.2.3. Mahasiswa

Informan AA mengungkapkan bahwa ia tidak sendiri dalam menganalisis keseluruhan penelitiannya. Sebagai seorang pengajar ia bisa mendapatkan beberapa sumber informasi dari mahasiswanya. Perolehan informasi yang didapatkan melalui mahasiswa memudahkan informan mendapatkan informasi dengan mudah untuk digunakan karena banyaknya karya tertulis yang ia teliti, oleh karena itu ia membutuhkan orang lain untuk bisa membantu dan memudahkannya dalam mendapatkan informasi yang ia butuhkan.

“..serta beberapa analisis sebelumnya yang dilakukan oleh mahasiswa saya, karena saya meneliti cerita *kaba* tertulis yang berjumlah sekitar 60 karya.” (AA)

4.5. Hambatan Mahasiswa Dalam Pemerolehan Informasi

Kegiatan penyusunan disertasi ini merupakan sebuah proses yang sangat panjang, selain itu informasi yang mereka butuhkan dalam penyusunan disertasi ini memerlukan jangka waktu yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu pasti ditemukan beragam permasalahan dan hambatan dalam pemerolehan informasinya.

Pada kajian penelitian yang telah dilakukan oleh Wilson (1997) pada hambatan pencarian informasi atau *intervening variables* dalam

model perilaku pencarian informasi terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan, diantaranya adalah faktor pada individu, lingkungan dan antar individu.

4.5.1. Faktor Individu

Hambatan individu merupakan salah satu faktor penghambat pencarian informasi yang berasal dari diri si pencari informasi sendiri, seperti sifat, perilaku, pendidikan, pemahaman dan status sosial-ekonomi.

Hambatan individu yang pada penelitian ini berhubungan dengan mahasiswa program doktor berkaitan dengan teknis pengumpulan data dan informasi di lapangan, sumber literatur dan pemahaman.

Beberapa informan juga menyebutkan bahwa karena memiliki keterbatasan terhadap apa yang dihadapinya, hal ini menjadi sebuah pengaruh dalam proses pencarian informasi, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi informasi. Mereka juga memahami keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi seharusnya dapat dimanfaatkan dengan maksimal dalam menggali informasi yang dibutuhkan, tetapi terkadang ini menjadi sebuah kendala yang harus dilalui oleh informan. Selain itu pemahaman dan bahasa menjadi salah satu bagian yang harus dilewati informan untuk bisa menguasai informasi yang telah mereka dapatkan.

Pada tahapan melakukan pencarian informasi, informan menemukan beragam hambatan dari dalam diri individu mereka, yaitu:

4.5.1.1. Faktor Keterampilan Menggali Informasi

Pada penelitian yang dilakukan, informan harus bisa menggali informasi yang dibutuhkan semaksimal mungkin agar bisa memberikan kemudahan dalam menganalisis pada penelitian mereka. Hambatan yang ditemui oleh informan karena informan kurang bisa menggali informasi khususnya pada sumber penelitian mereka yang mereka gunakan.

“... dan ada beberapa kendala ketika mencari di internet. saya terkadang sulit menemukan apa yang saya butuhkan dan saya cari di internet.” (AK)

Informan AK memiliki keterbatasan dalam mencari informasi pada media internet. AK merasa kesulitan menemukan apa yang ia butuhkan, hal ini dikarenakan kemampuan dalam menggali informasi yang dimiliki AK terbatas dan mengakibatkan sulitnya informasi yang ia butuhkan bisa didapatkan dengan mudah.

4.5.1.2. Faktor Pemahaman

Informan AA dan MS merasa pemahaman menjadi salah satu hambatan yang harus diselesaikan dan ini mempengaruhi pengerjaan analisis yang dilakukan oleh informan tersebut.

“Belum sesuai pemahaman serta penulisan, sumber yang didapatkan belum sepenuhnya tersedia, jadi agak sedikit lama dalam pengerjaan analisisnya.” (AA)

“Pertama masalah pemahaman, karena butuh waktu yang cukup panjang untuk bisa memahami permasalahan humanisme ini.” (MS)

Informan memang harus menguasai teori dan sumber-sumber yang ia gunakan untuk bisa menganalisis data yang ia telah dapatkan, sehingga faktor pemahaman menjadi penting sekaligus menghambat dalam penyelesaian disertasi ini.

4.5.1.3. Faktor Bahasa

Literatur dan sumber yang digunakan oleh informan sebagian besar menggunakan bahasa asing, hal ini menjadi salah satu hambatan bagi informan AA dalam mengerjakan penelitian disertasinya, seperti yang diungkapkannya sebagai berikut:

“ ... kemudian hampir semua yang saya temui berbahasa Inggris, jadi saya harus menerjemahkannya dulu dan memahaminya.” (AA)

Kendala bahasa menjadi salah satu faktor penghambat karena akan membuat informan sulit untuk bisa memahami makna yang terkandung dalam teks tersebut. Informan AA menerjemahkan bahasa asing tersebut kedalam bahasa Indonesia agar memudahkan informan memahami informasi tersebut dengan baik.

4.5.2. Faktor Antar Individu

Faktor antara individu yang satu dengan yang lainnya menjadi hambatan ketika sumber informasi yang diperlukan merupakan individu atau ketika berinteraksi dengan sesama maupun ketika membutuhkan informasi didapatkan dari individu (Wilson, 1997).

Hal ini dirasakan oleh informan MS, ketika harus bertemu dengan narasumber yang ia butuhkan. Sulit sekali waktu yang bisa ia dapatkan sehingga muncul beragam kendala dan hambatan ketika ia membutuhkan informasi dari individu tersebut.

“... kemudian saya mencoba menemui Iwan Fals, tetapi sangat sulit karena tidak cukup hanya dengan surat penelitian yang saya ajukan kepada manajemennya, itu tidak memadai, setelah banyak menghubungi mereka ternyata responnya kurang diperhatikan, dan pada akhirnya saya harus mencari cara lain.” (MS)

4.5.3. Faktor Lingkungan

Hambatan dari lingkungan untuk pencari informasi yang dipaparkan oleh Wilson (1997) antara lain karena adanya keterbatasan koleksi yang dimiliki baik pada perpustakaan maupun koleksi yang dimiliki, fasilitas akses yang sangat terbatas serta kebijakan maupun peraturan yang berlaku.

Informan AK menemui kesulitan buku yang dibutuhkan tidak didapatkan dengan mudah, serta peran serta pustakawan yang kurang bisa memberikan kebutuhan informasi yang informan butuhkan.

“Ada beberapa, ketika saya mencari buku. Seperti ketika saya ke Atmajaya mencari buku, seperti saya mencari buku seperti ini, kemudian pustakawamya bilang ya tulis aja disini, tapi ternyata tidak bisa dan tidak ada.” (AK)

Pendit (2007) mengemukakan bahwa ketika seseorang melakukan sebuah penelitian, ia akan memperhatikan 4 faktor dalam menyesuaikan dan mengurangi hambatan yang harus dilewatinya. Pertama persepsi pengguna tentang masalah yang sedang ia hadapi. Hal ini dilakukan jika informan ingin meneliti kebutuhan informasi maka sebaiknya ia juga meneliti bagaimana para responden mempersepsikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhannya. Kedua, rencana pengguna dalam penggunaan informasi. Ketika informan membutuhkan informasi, ia sudah mempunyai gambaran mengenai kegunaan informasi tersebut. Ketiga, Kondisi pengetahuan seseorang yang relevan dengan kebutuhannya. Hal ini merupakan unsur penting untuk melihat seberapa besar kesenjangan yang ada di benak pengguna, karena hal ini akan berbeda setiap penggunanya, terakhir mengenai asumsi pengguna tentang ketersediaan informasi yang dibutuhkannya. Pengguna selalu punya gambaran mengenai sumber informasi yang tersedia di sekitarnya.

4.6. Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Disertasi

Ketika memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai motivasi untuk bisa menyelesaikan disertasi yang diberikan oleh informan, hampir semua informan menjawab bahwa salah satu motivasi yang dilakukan oleh mereka bertujuan untuk bisa meraih sesuatu, terlebih lagi untuk bisa mendapatkan gelar doktor yang dicitakan semenjak awal perkuliahan.

Pada dasarnya semenjak awal perkuliahan hingga ketika menyelesaikan disertasi, motivasi yang timbul pada mahasiswa tersebut didorong untuk memenuhi tiga kebutuhan dasarnya yaitu pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri, hasrat untuk dapat mengetahui dan memahami serta kebutuhan fisiologisnya (Maslow, 1987).

Selain itu Wilson (2000) juga memaparkan bahwa ketika seseorang melakukan suatu kegiatan ada beberapa kemungkinan motivasi yang ada pada dirinya, hal ini juga agar bisa memenuhi kebutuhan dasarnya serta dapat memberikan rasa puas terhadap apa yang telah ia capai hingga saat ini. Hal ini juga membuktikan dan menjelaskan bahwa motivasi seseorang sangat mempengaruhi perilaku pencarian informasinya, motivasi yang dimiliki oleh informan akan menjadi sebuah penggerak ketika informan akan mencari informasi yang dibutuhkannya.

4.6.1. Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri

Ketika melakukan penelitian, hasil wawancara memperlihatkan bahwa informan mencoba memenuhi kebutuhan dasarnya dalam melakukan penelitian agar bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan, dalam hal ini gelar kesarjanaan tertinggi yaitu pengukuhan doktor yang menjadi tujuan utama mereka setelah mampu menyelesaikan seluruh perkuliahan dan mempertahankan disertasinya. Keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai itulah yang menjadikan motivasi tersendiri dalam menyelesaikan disertasi.

Motivasi yang diberikan sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri dilakukan pada mahasiswa program doktor merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk bisa bermanfaat sesuai dengan bakat, kemampuan, kapasitas dan potensi yang dimilikinya.

“Saya ingin memberikan sumbangan pemikiran dan masukan terhadap buku-buku teks ajar yang terdapat di Indonesia, selain itu saya juga ingin memberikan sesuatu yang dapat bermanfaat dan berguna untuk pendidikan di Indonesia itu sendiri.” (AK)

Informan AK memaparkan bahwa ia ingin agar apa yang ia lakukan dalam hal ini penelitian disertasi yang dilakukannya dapat memberikan kontribusi yang besar untuk pendidikan di Indonesia. Bagi AK penelitian ini bisa menjadikan masukan yang berharga bagi siapa saja yang membaca dan memerlukannya terlebih lagi untuk mereka yang menulis buku khususnya buku teks ajar berbahasa Inggris di sekolah.

Universitas Indonesia

Informan MS menjelaskan bahwa motivasi dalam penyelesaian disertasi ini muncul karena beberapa hal, yaitu:

“Motivasi saya mengerjakan disertasi ini yang pertama bahwa disertasi ini merupakan tertinggi untuk saat ini. saya melihat semoga disertasi ini bisa merangkum apa yang ada di dalam diri saya, seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa saya juga musisi dan penulis lagu, serta mempelajari bahasa, kemudian ada nilai-nilai politik yang saya pelajari juga sehingga saya rangkum dalam penelitian disertasi ini. Kedua, saya ingin menyelesaikan secepatnya karena S3 ini sebenarnya saya memiliki tanggungjawab kepada almarhum ayah saya, saya pernah berjanji di akhir hayatnya untuk bisa menyelesaikan S3, terakhir saya ingin menyelesaikan disertasi sehingga saya bisa melakukan kegiatan yang lain. Saya juga berniat membuat penelitian ini menjadi buku dan bisa dinikmati dan diapresiasi oleh banyak orang yang berhubungan dengan tema sosial.” (MS)

Menurut MS, motivasi yang timbul dalam penyelesaian disertasi ini sebagai salah satu rangkuman terhadap apa yang ia lakukan selama ini, karena beragam latar belakang pendidikan yang ia tekuni dahulu dapat menjadikan bagian-bagian yang dapat ia satukan dalam penelitian disertasi ini. Kemudian informan MS juga memiliki tanggungjawab bahwa ia berjanji akan menyelesaikan disertasi di akhir hayat almarhum ayahnya. Terakhir ia juga menginginkan agar bisa berkonsentrasi terhadap kegiatan yang lain, seperti membuat penelitian ini menjadi buku agar bisa dinikmati oleh masyarakat luas dan ini menjadi sebuah motivasi tersendiri bagi MS.

4.6.2. Tanggungjawab

Informan AA merasa bahwa ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu program doktor karena sebagai tanggungjawab dari Universitas yang mengutusinya, oleh karena itu ia merasa ini merupakan tugas belajar yang harus dilaksanakan dengan baik.

“Karena ini sebuah tugas belajar, saya harus bertanggungjawab dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan secepatnya dan

menjadikan motivasi tersendiri untuk harus bisa menyelesaikannya.” (AA)

Motivasi ini timbul dan menjadi sebuah hal yang bisa mendorong mereka menjadi seseorang yang berguna dan bisa bermanfaat kedepan bagi mahasiswanya terhadap ilmu yang telah didupakannya di bangku kuliah.

Hal ini seperti yang telah dikemukakan oleh Sobur (2003:268) bahwa motivasi menunjukkan seluruh gerakan, termasuk situasi yang mendorong dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari kegiatan, hal ini mempengaruhi tingkah laku informan agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu yaitu terselesaikan disertasinya.



BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan dan saran didasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan :

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bab 4, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencarian informasi mahasiswa program doktor

Pencarian informasi mahasiswa program doktor yang menyusun disertasi dilihat melalui model proses pencarian informasinya, strategi pencarian dan sumber perolehan informasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Model perilaku pencarian informasi mahasiswa program doktor bidang pendidikan bahasa di Universitas Negeri Jakarta yang menyusun disertasi sesuai dengan revisi model yang dikemukakan oleh Ellis yang terdiri dari lima tahap yaitu *starting, chaining, extracting, verifying* dan *ending*.
- b. Pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana program doktor bidang pendidikan bahasa yang menyusun disertasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya sangat berhubungan dengan topik penelitian yang mereka pilih yaitu teks pada lirik lagu, karya sastra tertulis serta buku ajar untuk siswa sekolah menengah atas.
- c. Strategi pencarian informasi yang dilakukan mahasiswa program doktor yang sedang menulis disertasi yaitu dengan menggunakan perpustakaan, koleksi pribadi, bertemu dengan narasumber, pembimbing, teman maupun mahasiswa. Selain itu ada juga yang cenderung menelusur menggunakan internet untuk mendukung sumber primer mereka.

2. Informasi yang dibutuhkan mahasiswa program doktor
 - a. Subyek informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa program doktor pada penelitian mereka sangat erat kaitannya dengan topik penelitian mereka. Hal ini terlibat pada alasan mereka dalam pemilihan topik disertasinya berdasarkan bidang yang mereka kuasai dan tekuni serta mereka telah memiliki pengetahuan dasar terhadap apa yang diteliti sebelumnya. Sebagian besar mahasiswa mengangkat subyek mengenai teks baik pada buku ajar maupun lirik lagu karena topik ini bisa dijadikan sebagai media pembelajaran yang baik pada bidang bahasa.
 - b. Sumber informasi yang paling populer dan sering digunakan oleh mahasiswa program doktor yang menyusun disertasi adalah buku tercetak, karena berisi informasi-informasi yang relevan dan penggunaannya yang mudah serta memberikan informasi yang rinci dan mendasar.
3. Hambatan yang ditemui ketika melakukan penelitian yaitu berkaitan dengan individu; pada keterampilan menggali informasi, pemahaman dan bahasa, antar individu dan faktor lingkungan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, faktor lingkungan merupakan hambatan terbesar karena faktor fasilitas yang terbatas, ketersediaan koleksi dan juga gambaran mengenai sumber informasi yang tersedia di sekitar informan.

5.2. SARAN

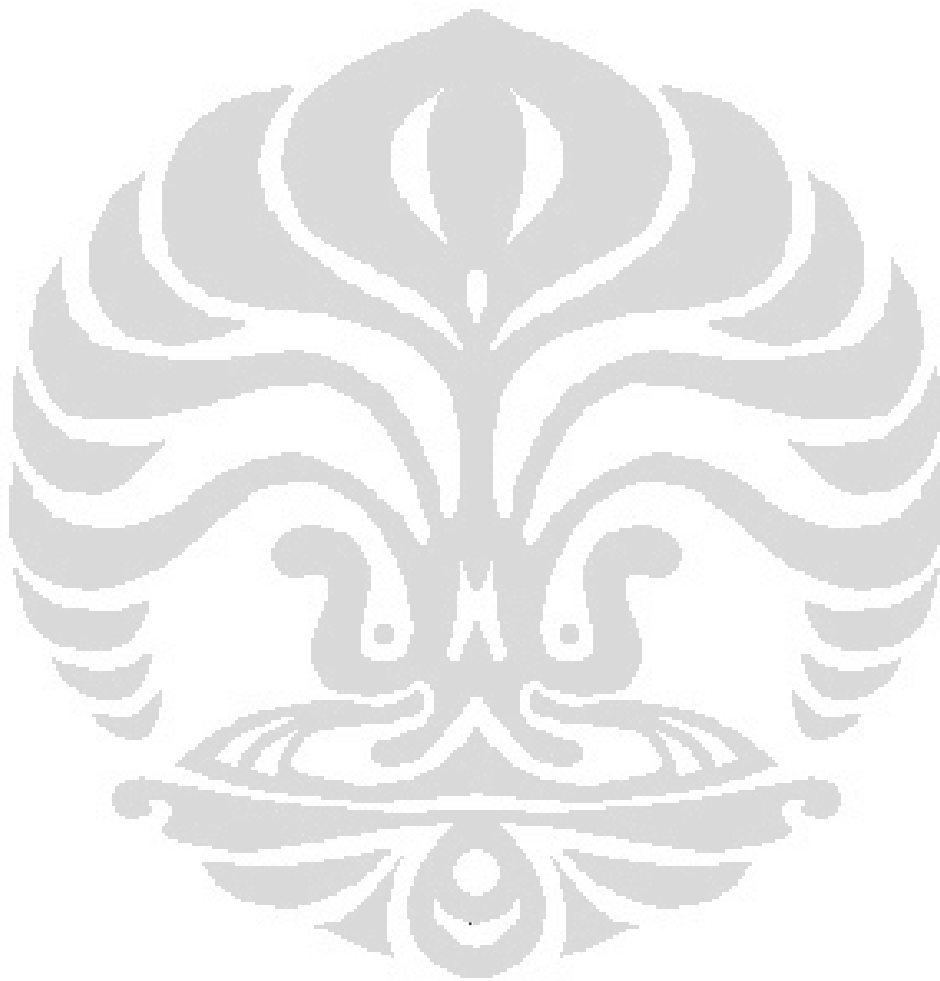
Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, berikut peneliti mengemukakan beberapa saran untuk pemikiran lebih lanjut, beberapa saran dikemukakan untuk penelitian lanjutan yang mungkin dapat dikembangkan dengan mengambil aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para mahasiswa program doktor cenderung mencari informasi dari sumber yang ada di lingkungannya serta sumber yang mudah diakses

dan digunakan. Oleh karena itu para pengelola perpustakaan diharapkan dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kondisi pemustaka. Perpustakaan perlu meningkatkan sistem layanannya dengan memperhatikan faktor kemudahan akses, seperti layanan *e-mail*, *chatting*, pesan singkat maupun kemudahan lainnya yang dapat membantu pemustaka.

- b. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa banyak para mahasiswa program doktor yang belum memanfaatkan layanan jasa perpustakaan secara maksimal. Agar jasa yang telah dilakukan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, perpustakaan perlu mengadakan promosi tentang layanan yang telah ada. Promosi dapat dilakukan dengan mengadakan pendidikan pemakai, khususnya kepada mahasiswa pascasarjana.
- c. Penelitian tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana program doktor hanya dikhususkan pada satu bidang saja. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian sejenis, dengan melibatkan kelompok-kelompok pengguna bidang lainnya agar dapat melihat kemungkinan perbedaan yang terjadi pada perilaku pencarian mereka ketika mereka menyusun disertasi. Selain itu dapat lebih memberikan masukan bagi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka secara tepat dan menyeluruh.
- d. Pustakawan atau pemangku kebijakan di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, baik perpustakaan fakultas maupun perpustakaan pusat, perlu memperhatikan hasil penelitian tentang kajian pengguna. Hal ini perlu dilakukan agar dapat mengantisipasi kebutuhan pemustaka pada perpustakaan yang dikelolanya. Dengan memahami kebutuhan dan perilaku pencarian informasi dari pemustaka, perpustakaan dapat menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi

masuk kepada pengelola perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan untuk pengembangan perpustakaan di masa yang akan datang.



Universitas Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Bawden, David. (2006). *Users, user studies and human information behaviour: A three-decade perspective on user studies and information needs* *Journal of Documentation*. Bradford: 2006. Vol. 62. Iss. 6: pg. 671. [<http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1255208921&sid=3&Fmt=3&clientId=45625&RQT=309&VName=PQID>]. akses tanggal 20 Februari 2009.
- _____. (1990). *User oriented evaluation of information system and services*. London: Gower.
- Belkin, Nicholas J; Vickery Alina. (1985). "Interaction in information systems: a review of research from document retrieval to knowledge-based systems". Library and Information Research Report No. 35: 11 – 19.
- Cresswel, John. (1997). "Qualitatif inquiry and research design: Choosing among five traditions". London: Sage Publications.
- Darmono, Ardori. (1998). "Kajian pemakai dan sumbangannya kepada dunia Pusdokinfo". *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 1(2): 21-34.
- Dee, Cheryl; Blazek, Ron. (1993). "Information needs of the rural physician: a descriptive study", *Bulletin Medical Library Association* 81 (3): 259 - 264.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. DIKTI, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 1999. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi*. Jakarta.
- Dervin, Brenda; Nilan, Michael. (1986). "Information needs and uses", *Annual Review of Information Science and Technology*, 21 : 3 – 33.
- Dervin, Brenda. (1983). "An overview of sense-making research: concept, methods and results to date". Paper disajikan pada Annual meeting of the International Communication Association, Dallas.
- Devadason, F.J. dan P. Pratap Lingam. 1996. "A Methodology for the identification of Information Needs of Users." 62nd IFLA General Conferences Proceedings 25-31 Agustus 1996. [<http://www.ifla.org/iv/ifla62/62-devf.htm>] akses tanggal 23 Februari 2009.

- Diao Ai Lien. (1996) *Metode Penelitian kualitatif dalam penelitian tentang kebutuhan dan perilaku pemakai informasi*. Disampaikan pada seminar sehari layanan pusdokinfo berorientasi pemakai di era informasi: pandangan akademisi dan praktisi. Depok 16 Maret 1996. Depok: Program studi ilmu perpustakaan pascasarjana Universitas Indonesia
- Ellis, David. (1993). *Modeling The Information-Seeking Pattern of Academic Researchers : A Grounded Theory Approach*. "Library Quarterly, vol.63, no.4, pp. 469-486.
- Ellis, David; Cox, Deborah; Hall, Kaherine. (1993). "A Comparison of the information seeking patterns of researchers in the physical and sosial sciences", *Journal of Documentation*, 49(4): 356 – 359.
- Faisal, Sanapiah. (1990). *Format-format penelitian sosial: Dasar-dasar dan aplikasi*. Jakarta: Rajawali.
- Fan, Ka Wai. (2005) *The role of university libraries in supporting research in Hong Kong: facing a new challenge campus - wide Information Systems*. Bradford: 2005. Vol. 22, Iss. 1, p. 43-550.
- Irwan, Muhammad. (2005). "Majalah dan koran sebagai media informasi bagi pengguna perpustakaan perguruan tinggi". *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*. 21 (2): 63 – 67.
- Katz, William A. (1980). *A Collection development : the selection of materials for libraries*. New York: Holt, Renschart and Winston.
- Kuhltau, Carol C. (2004). "Seeking meaning: a process approach to library and information services." 2nd ed. London: Libraries Unlimited.
- Kurniadi, Deni. (2004). *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti Bidang Ilmu Sosial dan Kemamusiaan di Perpustakaan Nasional RI*. Tesis Magister di Universitas Indonesia, Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Depok. UI
- Krikelas, James. (1983). "Information seeking-behavior: pattern and concepts" *Drexel Library Quarterly*, 19 (2): 3-20.
- Leckie, Gloria J., Pettigrew, K.E. (1997). "A General model of the information seeking of professional: Role Theory through the backdoor?" in P. Vakkari, R. Savolainen & B. Darven (ed), *Information seeking in context : Proceeding of an International conference on research in information needs, seeking and use in different context* (p. 99-100), London: Graham Taylor [www.ischoll.washington.edu/fischer/pubs/isic1997.pdf] akses tanggal 20 Maret 2009.

- Neuman, W. Lawrence. (2000). *Social research methods : qualitative and quantitative approaches*. Boston : Allyn and Bacon.
- Niedźwiedzka, B. (2003) "A proposed general model of information behaviour" *Information Research*. 9(1) paper 164 [<http://InformationR.net/ir/9-1/paper164.html>] akses tanggal 20 Februari 2009.
- Pannen, Paulina. (1996). "*Sense Making sebagai Pendekatan Kognitif dalam perancangan dan pemanfaatan Jasa Pustodokinfo*". Prosiding Seminar Sehari Layanan Pustodokinfo Berorientasi Pemakai di Era Informasi. Program Studi Perpustakaan, Program Pascasarjana. Depok.
- Pendit, Putu Laxman. (1993). "*Pendekatan berorientasi pemakai dalam kajian tentang perpustakaan dan sistem informasi*". Makalah disampaikan pada Temu ilmiah dua hari: Perpustakaan dan teknologi informasi, Perpustakaan Nasional RI, 8-9 Juni 1993: 1 – 11.
- _____. (2008). "*Ragam Perilaku Informasi*". [<http://www.iperpin.wordpress.com/2008/04/04/18/>] akses tanggal 24 Februari 2009.
- Poerwandari, E. Kristi. (2001). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia.
- Purnomowati, Sri; dkk (1995). Laporan Penelitian: *Kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi tenaga penelitian dan pengembangan dikalangan industri strategis*. Jakarta: PDII-LIP1.
- Perpustakaan Nasional RI. 2000. *Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Bagian Proyek Pengembangan Sistem Nasional Perpustakaan.
- Spiller, David. (1986). *Book selection : an introduction to principles and practice*. 4th ed. London: Bingley.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sulistyo – Basuki. (2006). "*Metodologi kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmu perpustakaan dan informasi*". *Visi Pustaka*. 8 (1): 11-21.
- Sulistyo – Basuki.(1994). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia
- Susanto, Bambang (2004) *Model Pencarian Informasi Di Kalangan Professional (Studi Kasus Pencarian Informasi Pada Pejabat di Pusat Data dan Informasi Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional)* Tesis Magister di Universitas Indonesia, Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Depok. UI

- Suwanto, Sri Ati. (1999). *Studi tentang kebutuhan dan pencarian informasi bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Sultan Agung Semarang*. Tesis Magister di Universitas Indonesia, Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Depok, UI
- Ucak, Nazan Ozenc. (2003). *Information need and information seeking behavior of scholars at a Turkish University* [<http://www.ifla.org/IV/ifla64/041-112e.htm>] akses tanggal 24 Februari 2009.
- Universitas Negeri Jakarta UPT Perpustakaan. (2007). *Laporan Tahunan Januari s.d. Desember 2007 UPT Perpustakaan UNJ*. Jakarta : UPT. Perpustakaan UNJ.
- Vakkari, Perti. (2006) *Searching for electronic journal articles to support academic tasks. A case study of the use of the Finnish National Electronic Library* [<http://informationr.net/ir/12-1/paper285.html>] akses tanggal 20 Februari 2009.
- Wijayanti, Luki. (2001). *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Staf Pengajar Fakultas Sastra Universitas Indonesia Dalam Rangka Mengerjakan Penelitian Tahun 2000*. Tesis Magister di Universitas Indonesia, Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Depok, UI
- Wilson, T.D. (1999) Models in Information behavior research. *The Journal of Documentation*, 55 (3): 249-270
- _____. (2006) *On user studies and information needs*. *Journal of Documentation*. Bradford: 2006. Vol. 62, Iss. 6; pg. 658 [<http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1255208971&sid=3&Fmt=3&clientId=45625&RQT=309&VName=PQD>] akses tanggal 20 Februari 2009.
- _____. (2006) *A case study in qualitative research* [<http://informationr.net/tdw/publ/papers/1981SSIS.html>] akses tanggal 3 Maret 2009.
- Wilson, T.D. and Mary Dykstra Lynch (2006) *The Impact of Doctoral Research in Information Science and Librarianship*. [<http://informationr.net/tdw/publ/papers/1981SSIS.html>] akses tanggal 3 Maret 2009.

Lampiran I

Bagan Profil Informan

No.	Informan	Jumlah Semester	Latar Belakang Pendidikan Sebelumnya	Judul / Topik Penelitian Disertasi
1	AA	5	S1 = Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S2 = Pendidikan Bahasa	Nilai-nilai budaya minangkabau dalam cerita kaba : analisis struktur dan semiotik
2	AK	5	D3 = Akademi Bahasa Asing S1 = Bahasa dan Sastra Inggris S2 = Pendidikan Bahasa	Discourse Unity in English Text Books for Senior High School Written by Indonesian Writers
3	MS	5	S1 = Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab S1 = Ilmu Sosial dan Ilmu Politik S2 = Kajian Timur Tengah	Humanisme dalam lirik lagu Iwan Fals : Studi analisis wacana kritis

Lampiran 2

Panduan Wawancara

Saya Yasir Riady, Mahasiswa Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia. Saat ini saya sedang mengadakan penelitian mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa program doktor yang sedang menyusun disertasi.

Saya Harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menceritakan langkah-langkah dan aktivitas pencarian informasi Bapak/Ibu lakukan dalam menyusun disertasi.

Pada Penelitian ini, informasi yang Bapak/Ibu berikan akan saya jaga kerahasiaannya. nama Bapak/Ibu tidak akan saya tuliskan dalam hasil laporan penelitian saya, oleh karena itu jangan ragu-ragu untuk memberikan informasi yang ingin Bapak/Ibu kemukakan. Informasi yang Bapak/Ibu telah berikan tidak akan berpengaruh sama sekali terhadap status Bapak/Ibu sebagai mahasiswa pascasarjana program doktor, lembaga, instansi yang terkait, universitas maupun tempat Bapak/Ibu bekerja.

Pada dasarnya saya ingin mengetahui perilaku pencarian informasi Bapak/Ibu dalam menyusun disertasi, selain itu saya juga ingin mengetahui motivasi yang mendorong serta membuat Bapak/Ibu dapat menyelesaikan disertasi, serta hambatan-hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam memenuhi kebutuhan informasi Bapak/Ibu.

Saya meminta kesediaan waktu dan izin untuk dapat merekam hasil wawancara ini melalui alat perekam dan kaset, bagian-bagian substantif dan relevan terhadap topik penelitian saya, akan saya transkripsikan, reduksi dan analisis kedalam bentuk tulisan untuk memudahkan dalam proses analisis data.

Baiklah, saya akan memulai mengajukan pertanyaan kepada Bapak/Ibu.

Pertanyaan:

- A. Keterangan umum mengenai profil informan
- B. Kebutuhan informasi mahasiswa program doktor yang sedang menyusun disertasi
 1. Apakah Topik disertasi Bapak/Ibu?
 2. Informasi terkait subyek apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian?
 3. Apakah masalah atau kendala yang ditemukan dalam proses pengerjaan tesis?
 4. Sumber informasi apa yang anda gunakan dalam mencari informasi?

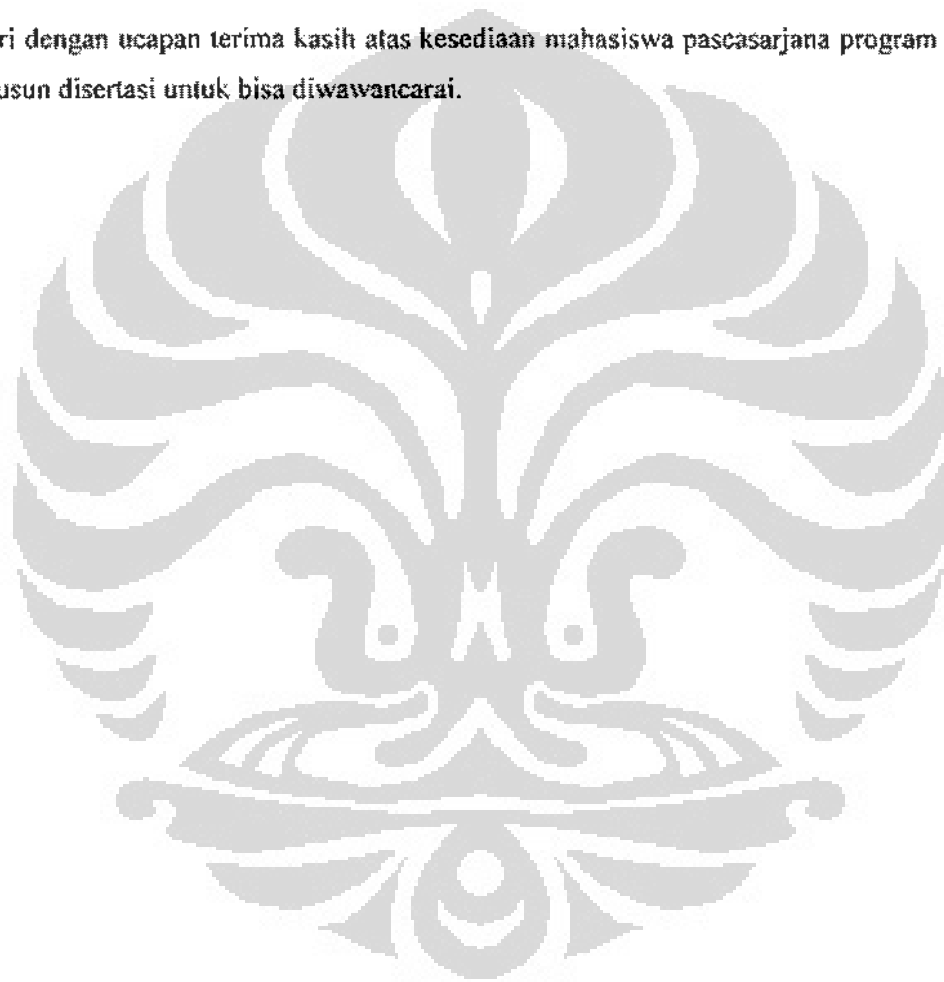
C. Perilaku Pencarian Informasi

1. Ceritakan dengan rinci tahapan yang dilakukan saat melakukan informasi semenjak menetapkan judul dan topik penelitiannya.

D. Pertanyaan saya berikutnya adalah mengenai hambatan. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi? Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi hambatan dalam usaha Bapak/Ibu memenuhi kebutuhan informasi dalam menyusun disertasi?

E. Baiklah Bapak/Ibu, ini adalah pertanyaan terakhir saya. Motivasi apa yang mendorong Bapak/Ibu untuk bisa menyelesaikan disertasi sesuai dengan waktunya?

Wawancara diakhiri dengan ucapan terima kasih atas kesediaan mahasiswa pascasarjana program doktor yang sedang menyusun disertasi untuk bisa diwawancarai.



Lampiran 3

Transkrip Interview

Nama : AA Hari, tanggal : Senin, 20 April 2009
 Pukul : 14.25
 Tempat : Gedung Pascasarjana UNJ

Apa alasan anda ketika pertama kali menentukan topik penelitian ini?

Penelitian ini memfokuskan diri pada nilai budaya dalam cerita rakyat, penelitian ini mencoba menggali dan meneliti cerita rakyat budaya minangkabau dalam hubungannya pada nilai-nilai, karena saat ini sudah mulai ditinggalkan dan sudah dipengaruhi oleh budaya global serta kehidupan liberal, serta tidak lagi berfokus pada nilai-nilai lama seperti demokrasi karena adanya sistem pemerintahan terpusat, sehingga nilai-nilai minangkabau ini sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakatnya, oleh karena itu sumber nilai-nilai sesungguhnya masih ada dan terdapat pada cerita rakyat, karena cerita rakyat ini disampaikan secara turun-temurun pada awalnya dalam sastra lisan, dan saat ini sudah banyak menjadi sastra tertulis, saya meneliti sastra tertulisnya saja karena saat ini sastra lisannya sudah jarang sekali ditemukan. Kemudian nilai-nilai budaya dalam *kaba* ini juga patut diangkat menjadi sebuah penelitian ke permukaan, agar masyarakat Indonesia mengetahui jika cerita rakyat tidak hanya berisi cerita atau dongeng saja didalamnya melainkan terdapat sesuatu yang berharga didalamnya.

Secara singkat cerita *kaba* itu menceritakan mengenai apa?

Karakteristik *kaba* itu ada dua, *kaba* baru dan *kaba* lama, *kaba* baru sudah menyerupai seperti sebuah novel, cerita fiksi modern jika *kaba* lama seperti prosa lama namun berkisah mengenai raja-raja. *Kaba* baru itu memang sudah mengenai kritik sosial yang berkejolak dan yang terjadi di masyarakat, sedangkan *kaba* lama menceritakan kerajaan yang ada seperti cerita seorang raja yang menyerang kerajaan lainnya. Untuk melihat itu, saya mencoba mencari sumber-sumber yang telah dipublikasikan pada bentuk tertulisnya, dengan memeriksa dan menanyakan kepada sumber yang dapat dipercaya.

Apakah ada alasan khusus mengapa yang anda teliti karya sastra yang ada di minangkabau, bukan yang di daerah lainnya?

Sesuai dengan latar belakang saya, karena saya berlatar-belakang jurusan bahasa dan sastra Indonesia yang berasal dari Padang sehingga saya benar-benar memahami dan menguasai adat minangkabau, nilai-nilai dan kebudayaannya.

Apakah ini linear dengan penelitian anda sebelumnya seperti pada tesis dan skripsi anda?

Linearnya itu hanya dalam hal substansinya saja, jika pada penelitian tesis dan skripsi saya terdahulu mengenai sastra Indonesia, pada penelitian disertasi ini saya lebih dalam menggali mengenai sastra daerah.

Kapan memulai untuk memilih topik tersebut?

Ide untuk membuat penelitian ini saya dapatkan setelah saya menempuh perkuliahan sastra pada semester 3 di pascasarjana program doktor ini, sebelumnya rencana penelitian yang ingin saya lakukan adalah pengajaran bahasa Indonesia pada buku ajar bahasa Indonesia.

Bagaimana pendekatannya dan penggunaan metodenya?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu tidak berdasarkan hitungan alat statistik maupun alat ukur dalam analisisnya namun merupakan sebuah analisis yang menggunakan instrumennya peneliti sendiri, jadi metode yang digunakan adalah metode *content analysis* termasuk penelitian analisis terhadap isi, penelitian analisis isi objek yang digunakan berupa kata-kata, paragraf, teks, wacana, kalimat atau kata kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan pendekatan dengan kajian, dalam sastra itu sendiri, dalam sastra itu juga terdapat beragam pendekatan penelitian juga, yang saya lakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian semiotik, yaitu ilmu yang membahas tentang tanda dan maknanya, karena cerita rakyat merupakan bahasa maka bahasa memiliki makna dan makna itu menunjukkan hakikat-hakikat untuk mendapatkan nilai-nilai yang saya teliti sesuai dengan sifat dari sastra budaya minang itu sendiri yang terdapat makna yang tidak langsung seperti *petatah-petitih*.

Berapa lama untuk bisa menyelesaikan penelitian ini?

Jika dikerjakan secara baik bisa diselesaikan kira-kira satu tahun.

Informasi seputar apa yang dicari?

Tentang nilai-nilai budaya secara umum, kemudian penelitian-penelitian mengenai nilai budaya seperti pada kajian antropologi yang mengkaji tentang *system culture* yang dilakukan pertama kali oleh Klukuhn pada tahun 1952 yang meneliti pandangan hidup suku-suku di Indian dengan alam, waktu dan nilai-nilainya kemudian teori-teori yang berhubungan dengan sastra dan budaya.

Dimanakah sumber maupun sarana pencariannya?

Penelitian-penelitian sebelumnya, kemudian saya juga dapatkan sumbernya pada perpustakaan di buku-buku budaya, lalu ada juga dari majalah-majalah di perpustakaan, serta dari Internet dari teori-teori mengenai nilai-nilai yang ada.

Apakah perpustakaan sudah bisa memenuhi kebutuhan informasi yang anda lakukan?

Tidak semua, banyak juga saya temukan di internet, informasi sebaran kuliah serta dalam kehidupan sehari-hari juga orang berbicara banyak mengenai nilai-nilai, seperti pada pendidikan yaitu nilai-nilai pendidikan, pada pergaulan sehari-hari menjadi nilai pergaulan.

Untuk pencarian informasi apa membutuhkan bantuan orang lain??

Iya, untuk mendapatkan bahan dan sumber yang tidak tersedia di Jakarta, saya membutuhkan beberapa bahan dari perpustakaan di Padang, serta masukan dari beberapa teman-teman di Padang, ada juga beberapa analisis sebelumnya yang dilakukan oleh mahasiswa saya, karena saya meneliti cerita *kaba* tertulis yang berjumlah sekitar 60 karya. Saya juga membaca beberapa jurnal dan artikel yang berhubungan dengan penelitian saya untuk bisa dijadikan sumber yang relevan, dari sana saya juga mengutip beberapa informasi penting serta mendapatkan tambahan yang tidak saya temukan di tempat lain.

Kapan memulai menulis disertasi??

Semester 4 saya sudah memulai fokus meneliti, dan yang membuat lama yaitu mengumpulkan bahan yang tidak tersedia, mengumpulkan informasi sumbernya serta memahaminya, kemudian mengklasifikasikan, melihat gambaran struktur cerita, ringkasan cerita, alur, penokohan, latar sehingga mendapatkan nilai-nilainya.

Apakah anda menemukan kesulitan dalam mengumpulkan bahan literatur yang anda butuhkan?

Tidak, karena ketika memutuskan memilih sebuah topik penelitian pertimbangan yang utama adalah ketersediaan bahan yang ada . jika tidak ada bahan yang tersedia menjadi sulit untuk menyelesaikannya.

Sumber apa yang digunakan di Internet?

Saya menggunakan sumber di internet, dengan mengetik kata kunci artikel budaya, semiotik dan nilai-nilai sastra di google dan juga artikel-artikel online yang cukup membantu memberikan pemahaman terhadap apa yang belum saya pahami.

Apa sudah cukup menunjang sumber yang didapatkan pada internet?

Hmmm, mungkin hanya 50%, karena penelitian terhadap sastra lama bahannya masih terbatas ditemukan di internet

Apakah sudah menunjang dengan informasi yang diinginkan?

Belum, karena bukunya yang sangat minim dan terbatas

Berapa banyak buku untuk menunjang penelitiannya?

Dalam satu bulan saya bisa meminjam 10 buku dari beragam perpustakaan sebagai referensi saya.

Kendala penulisan disertasi ini bagaimana?

Belum sesuai pemahaman serta penulisan, sumber yang didapatkan belum sepenuhnya tersedia, jadi agak sedikit lama dalam pengerjaan analisisnya.

Kendala pencarian informasi bagaimana?

Perpustakaan belum tertata dengan baik, karena apa yang saya temukan pada nomor panggil di bawah tidak tersedia di rak buku, kemudian ada beberapa buku yang saya perlukan tidak bisa dipinjamkan dan tidak bisa difotokopi karena koleksi terbatas yang tidak dipinjamkan. Jadi saya

lebih memilih membeli di luar atau memfotokopi buku yang saya butuhkan, sehingga bisa menjadi koleksi saya dan kapan saja saya membutuhkannya dengan mudah saya dapatkan. Kemudian hampir semua yang saya temui berbahasa Inggris, jadi saya harus menerjemahkannya dulu dan memahaminya.

Pada penelitian ini lebih banyak yang mana porsi yang digunakan pada sumber informasinya, perpustakaan, internet, koleksi pribadi atau lainnya?

Masih di perpustakaan, kemudian dari dosen dan internet.

Apa motivasi yang mendasari penelitian anda ini?

Karena ini sebuah tugas belajar, saya harus bertanggungjawab dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan secepatnya dan menjadikan motivasi tersendiri untuk harus bisa menyelesaikannya.

Kesimpulan pada penelitian anda ini apa?

Kesimpulannya bahwa cerita rakyat itu mengandung nilai-nilai budaya yang sangat berharga, jadi anggapan bahwa cerita rakyat hanya sebuah cerita saja itu salah.

Apakah anda puas dengan penelitian anda?

Cukup puas, karena memang itu menghasilkan sesuatu yang penting bagi masyarakat terutama bagi etnis minang dalam pendidikan budaya, serta bisa juga untuk materi dan bahan untuk pendidikan multikultural.

Nama : AK Hari, tanggal : 23 April 2009
Pukul : 09.17
Tempat : Gedung Rektorat UNJ

Ketika pertama kali memilih judul / topik ini apa alasannya?

Alasan pertama, saya melihat bahwa di Indonesia banyak sekali orang yang memiliki animo tinggi untuk bisa menulis buku, mereka memiliki dasar seperti guru, dosen atau mereka yang memiliki kompetensi berbahasa Inggris yang menulis buku. Saya juga mengobeservasi sekitar 30 judul buku yang direkomendasikan oleh pemerintah untuk beberapa sekolah, yang diterbitkan oleh penerbit berbeda-beda ternyata pada buku berbahasa Inggris yang diterbitkan oleh Erlangga dan Yudistira merupakan terpopuler,

Kapan memulai untuk memilih topik tersebut?

Awalnya saya sudah merancang beragam problema yang saya temui ketika diawal perkuliahan sebagai langkah permulaan saya untuk menyelesaikan perkuliahan ini, kira-kira sekitar semester pertama.

Bagaimana pendekatan penelitiannya dan penggunaan metodenya?

Penelitian saya merupakan penelitian kualitatif, tekniknya menggunakan *content analysis* dan dikombinasikan dengan teori Halliday karena pengembangan penelitian saya melihat obyek teks pada tiga hal yaitu kohesi, koheren dan kompleksitas.

Berapa lama untuk bisa menggali dan mendapatkan penelitian tersebut?

Penelitiannya saja membutuhkan sekitar 4 bulan, Saya ujian proposal bulan dua tahun kemarin, dan menyelesaikan bulan dua tahun kemarin, ya secara keseluruhan menghabiskan waktu sekitar satu tahun.

Sumber Informasi seputar apa yang dicari?

Satu hal yang terpenting pada penelitian terkait dengan permasalahan sumbernya ya, jadi untuk bisa memeriksa sumbernya itu cukup valid atau tidak cukup sulit juga dan anda tahu bahwa dalam kebenaran ilmiah itu ada dua sebetulnya ya, yaitu kebenaran informal yang berhubungan dengan konsep-konsep, kemudian kebenaran metodologis yang merupakan wujud atau objek yang dikaji. saya juga cukup melihat melalui abstrak, judul maupun isi sekilasnya agar bisa membuktikan apakah sumber ini tepat untuk saya. Informasi yang saya butuhkan adalah buku teks ajar berbahasa inggris serta data dengan penulis buku tersebut, saya juga mewawancarai beberapa penulis buku tersebut ternyata data yang dihasilkan tidak sesuai, karena setelah saya analisa, mereka memiliki pedoman penulisan, kemudian teks dan wacana yang ditulis memiliki aplikasi tertentu mengenai kohesi, koheren dan kompleksitas serta kualitas tulisannya mereka cenderung kurang bisa memahami dan menggali terhadap apa yang dibuat. Buku sumber pendukungnya adalah buku teks berbahasa asing, misalnya *discourse analysis* oleh M.A.K Halliday, dan beberapa buku mengenai teks dan wacana.

Dimanakah sumber maupun sarana pencariannya?

Saya dapatkan sumber-sumber ini di Pusat bahasa, perpustakaan atmajaya, perpustakaan Diknas

Bagaimana Perpustakaan UNJ sendiri?

Ada beberapa tetapi tidak tercakup pada sumber yang saya butuhkan, karena sumber-sumbernya kurang, apalagi mengenai discourse yang sangat kurang sekali.

Untuk pencarian informasi apa membutuhkan bantuan orang lain??

Ya, tentu saja dengan teman-teman yang ada seperti di pusat bahasa, dan juga mereka bisa membantu, karena ada teman saya yang bekerja disana dan bisa memberikan masukan terhadap penelitian ini dan juga mereka sama-sama mengambil program doktor di bidang bahasa serta saya juga bisa mendapatkan bertukar hasil analisa dari teman-teman tersebut.

Sumber apa yang digunakan

Saya menggunakan google jika menelusur di internet, karena itu memang lebih familiar untuk bisa digunakan, kemudian juga ada beberapa jurnal online seperti proquest, ada juga beberapa

jurnal online, artikel dan penelitian dari Malaysia yang cukup bagus juga yang bisa saya gunakan untuk dasar penelitian teorinya.

Apa sudah cukup menunjang

Saya memang membutuhkan beberapa sumber yang berasal dari internet, meskipun ada beberapa sumber yang saya kira kurang penting atau cocok, atau tidak mendukung penelitian saya

Apa menggunakan fasilitas perpustakaan pusat?

Peminjaman koleksi, seperti buku, kemudian komputer untuk pencarian sumbernya, katalog serta bahan-bahan lain yang saya dibutuhkan. Meskipun saya tidak banyak menemukan bahan yang sesuai dengan keinginan saya, saya sangat membutuhkan buku asli atau *source book* sebagai bahan primer pada penelitian saya ini, karena tidak terlalu valid jika kita tidak mengambil bahan secara langsung

Apakah sudah menunjang dengan informasi yang diinginkan?

Saya kira untuk perpustakaan UNJ sendiri masih perlu ditambah, karena agak jauh sekali karena sedikit sekali koleksinya yang saya butuhkan tersedia disana. Selain itu masih tersedianya buku-buku yang tidak disarankan untuk referensi sumber penelitian, karena ada beberapa dosen yang tidak menyarankan mengutip dari beberapa buku tersebut karena itu bisa digunakan pada taraf S1.

Kendala penulisan?

Ada dua sisi dalam melakukan penelitian itu ya, pasti ada peluang dan tantangan, ada hambatan dan kelancaran, hambatan yang saya jumpai dalam penelitian itu adalah buku yang cukup kompleks yang bisa saya jumpai, seperti sumber asli yang saya butuhkan, saya harus mencari di Atmajaya, UI, Perpustakaan Diknas atau beberapa sumber yang tidak ada saya dapatkan di UNJ dan tidak bisa mengakses keseluruhan bagian hingga menemukan apa yang saya butuhkan, ini hambatan dari segi pencarian informasi. Dari segi penulisan, biasanya saya menulis hampir setiap hari dari jam 10 malam hingga jam 5 pagi, ini sangat berpengaruh pada kesehatan saya, karena saya juga harus mengajar dipagi harinya, tensi kerja saya juga tinggi sekali, tetapi hasil yang saya dapatkan juga cukup memuaskan.

Kendala pencarian informasi seperti apa?

Ada beberapa, ketika saya mencari buku. Seperti ketika saya ke Atmajaya mencari buku, seperti saya mencari buku seperti ini, kemudian pustakawannya bilang ya tulis aja disini, tapi ternyata tidak bisa dan tidak ada, dan ada beberapa kendala ketika mencari di internet, saya terkadang sulit menemukan apa yang saya butuhkan dan saya cari di internet saya.

Sumber utama yang didapatkan dalam pemenuhan kebutuhan anda apa?

Yang paling utama dari profesor saya, beliau memang ahli wacana, dia menyarankan saya untuk mencari bukunya terlebih dahulu serta mendiskusikan bagaimana sebaiknya penelitian ini berlangsung, jika saya tidak menemukannya kembali kepada beliau, ternyata beliau memiliki beragam buku-buku yang saya perlukan dan saya hanya memfotokopinya saja.

Lebih detail penelitian anda seperti apa?

Pertama saya mencari dan mencoba membaca beberapa penelitian sejenis, kemudian melihat sumber-sumber yang bisa saya cari dan pahami lebih dalam, kemudian untuk teknis penulisan dari lima bab itu, saya menganalogikan seperti kita menyenter sebuah lima kaca, cahaya tersebut harus sampai pada kaca yang kelima tersebut, oleh karena itu dibutuhkan sebuah konsistensi dalam meneliti, jadi apa yang dikatakan di bab awal sebelumnya jangan sampai hilang di bab berikutnya. Di bab satu, banyak saya melihat mengenai kemengapaannya penelitian ini, kemudian untuk apa penelitiannya, kemudian masuk ke bab dua mengenai teori obyek yang kita kaji, dan penelitian sebelumnya dengan melihat sisi beda penelitian kita dengan penelitiannya sebelumnya, ketiga berkaitan dengan metodologi, desain penelitian, pengumpulan dan bagaimana memperoleh datanya, dan pengertian data itu sendiri, serta bagaimana kita menganalisisnya. Kemudian di bab 4 mengenai analisisnya dan di bab 5 kesimpulannya saya melihat bahwa penulis Indonesia memiliki kemampuan untuk menulis, tapi ada beberapa kekurangan, salah satunya dalam kesimpulan penelitian saya ini bahwa penulis Indonesia telah mampu mengemukakan fitur-fitur kebahasaan yang berkaitan dengan kohesi, koheren dan kompleksitasnya, serta mereka juga sudah mampu menjalin makna dalam kebahasaannya ketika membangun satu keutuhan wacana dan diakhiri dengan kelengkapan pada wacananya sehingga menghasilkan paragraf yang utuh. Secara keseluruhan penulis Indonesia sudah memiliki

kemampuan yang cukup baik, jadi ada barometer dari cukup baik dalam menulis buku teks, khususnya dalam buku teks berbahasa Inggris.

Kelemahan penelitian ini apa?

Tidak melihat bagaimana proses penulis itu sendiri, karena saya berfokus pada hasil teksnya, bukan prosesnya dari awal sampai akhir, seperti jenis teksnya apa, jadi dapat saya simpulkan bahwa dalam penelitian saya ini banyak atau hampir seluruh teks yang dituliskan non-argumentatif, namun berjenis naratif.

Apakah anda pernah melakukan penelitian ini sebelumnya, atau linear dengan jenjang pendidikan anda sebelumnya?

Belum pernah, ini pertama kali, di S2 saya meneliti linguistik bukan pada metodenya, dan S1 saya meneliti kemampuan siswa dalam menganalisis kata keterangan pada teks.

Apa motivasi anda dalam melakukan penelitian ini?

Saya ingin memberikan sumbangan pemikiran dan masukan terhadap buku-buku teks ajar yang terdapat di Indonesia, selain itu saya juga ingin memberikan sesuatu yang dapat bermanfaat dan berguna untuk pendidikan.

Apakah anda puas dengan penelitian ini?

Saya belum terlalu puas dengan penelitian saya ini, jika Allah menghendaki saya ingin mengambil Post-Doctor lewat Fullbright atau lembaga lainnya, itu merupakan impian saya yang belum saya wujudkan dan terus melakukan kegiatan penelitian yang belum saya lakukan.

Nama : MS Hari, tanggal : Rabu, 29 April 2009
 Pukul : 14.08
 Tempat : Gedung Perpustakaan Pusat UNJ

Apa alasan bapak ketika pertama kali memilih judul ini?

Karena saya melihat seluruh lirik lagu Iwan Fals mengandung nilai-nilai kemanusiaan (nilai-nilai humanisme), yang sangat berhubungan dengan filsafat jadi dia merupakan salah satu aliran filsafat. Saya melihat bagaimana perkembangan aliran ini memicu perkembangan epistemologi ilmu pengetahuan. Pada dasarnya humanisme itu meletakkan dan membawa manusia sebagai pusat, tetapi dalam aliran humanisme itu terpecah banyak, karena memposisikan akal dengan rasio dengan empiris, jadi ada rasionalis atau empiris, tetapi humanisme secara nilai bukan secara aliran terdapat juga dalam agama, karena di dalam agama juga melihat bagaimana hakikat manusia itu sendiri, bagaimana ontologi dan bagaimana manusia itu sendiri ya melalui wahyu-wahyu. Jadi disini saya melihat dalam lirik lagu Iwan Fals terdapat nilai-nilai seperti itu, sehingga hal ini menjadi menarik untuk saya teliti juga bahwa lirik lagu juga berpengaruh di masyarakat, selain itu ada teori yang mengatakan bahwa bahasa punya hubungan dengan realita sosial. Bahasa terpengaruh pada realita sosial dan realita sosial yang baru dapat terbentuk juga pada bahasa yang ada itu sendiri melalui teks atau lirik lagu. Sebenarnya lirik lagu juga mempunyai kekuatan untuk perkembangan budaya, jika kita melihat di berbagai negara di luar, lirik lagu sangat menjadi sangat berpengaruh dan jarang sekali musisi-musisi yang lagunya dicekal, dan di luar sana mereka memiliki badan sensor untuk lagu-lagu yang akan keluar, karena dalam lirik lagu itu bisa memuat ideologi maupun pemikiran dan itu langsung menyentuh masyarakat yang mendengarkan dan menikmatinya, seperti contoh misalnya Bob Marley yang salah satu manusia kulit hitam yang berhasil membawa budaya rastafari melewati lagu masuk ke budaya manusia kulit putih dan juga bahkan sampai saat ini masih banyak ditiru dan dilakukan, kemudian seperti John Lennon, dia lewat lirik lagu mengusung humanis dan ada sedikit perbedaan dengan lirik lagu Iwan Fals seperti contoh lagunya John Lennon yang berjudul "Imagine" disana ada tautan kata-kata untuk perdamaian hal ini menjadi pengaruh yang luar biasa pada masyarakat. Kemudian bisa anda lihat lagi ada group musik Sex and Pistols yang beraliran punk, anda bisa melihat budaya punk juga banyak berkembang dan ditiru di Indonesia mereka memiliki kritikan terhadap tradisi Inggris monarki, jadi secara tidak langsung lirik lagu

mempunyai pengaruh yang besar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, namun sayangnya pada dekade saat ini lirik lagu saat ini pesan-pesan yang disampaikan saat ini hanya bertemakan cinta, selingkuh, pemuasan birahi dan sebagainya, jadi nilai-nilainya kurang, tetapi masih ada salah satu musisi yang bukan hanya dilihat atau dipandang sebagai seorang musisi di masyarakat Indonesia maupun di luar negeri yang vokal dalam membawa pesan dan ideologi terhadap lirik-lirik lagunya.

Apakah ada alasan khusus pak, kenapa Iwan Fals, bukan Slank atau yang lainnya?

Oh itu berbeda, Slank muncul di era yang berbeda setelah Iwan Fals, jadi Iwan Fals lebih dulu, itu alasan pertama, yang kedua Iwan Fals sudah dinobatkan sebagai salah satu Asian Heroes melalui majalah Times, dan pada literature musik yang saya baca dan temui bahwa Iwan Fals diakui sudah sebagai Folk-Singer jadi seperti Bob Dylan Indonesianya lah, dan baru belakangan ini dia diberikan penghargaan sebagai Class-Hero musician versi Class Music, salah satu sponsor rokok yang mengusung Talk Less Do More itulah, dan porsi lagu di Slank dan Iwan Fals dalam kritikan sosialnya lebih banyak oleh Iwan Fals dibandingkan oleh Slank, bahkan lagunya Iwan Fals sudah mencapai lebih dari 400, itu tidak termasuk kumpulan lagu yang tidak dipublikasikan dan beberapa lagu yang beredar di komunitasnya yang luar biasa besar, dari anak kecil maupun orang dewasa semua tahu lagu Iwan Fals, serta dia juga bisa dibilang sebagai salah satu ikon musik kritik, pada zaman orde baru hanya dia yang vokal dibandingkan dengan band atau musisi lainnya, jadi ketika semuluruh media dibungkam hanya dia yang berani mengaspirasikan apa yang dia rasakan melalui lagu.

Kapan memulai untuk memilih topik tersebut?

Sebenarnya ini saya garap mulai semester ketiga, sebelum itu saya hanya mencoba mencari judul yang bisa saya lakukan dengan persetujuan dosen, saya pernah ingin menganalisis film 300 karena mengandung ideologis serta secara semiotik yang bagus, dan saya juga pernah ingin menganalisis hermeunetik dalam Al-Quran tetapi dosen saya bilang kajian ini terlalu berat apalagi dengan Al-Quran serta dia menginginkan supaya saya tidak kesulitan ditengah jalan, jadi saya mengikuti saran professor saya dan pada akhirnya saya menemukan judul ini, selain itu alasan lainnya kenapa saya memilih judul ini karena saya juga musisi, saya pencipta lagu dan saya sedang melanjutkan studi saya dan saya pernah kuliah dan belajar politik, dan disini ada

nilai muatan politik juga, jadi disini saya mencoba menggabungkan antara potensi saya sebagai musisi dan pencipta lagu, dan saya cukup familiar pada tahapan pembuatan lirik lagu.

Ada berapa lirik lagu yang akan dianalisis?

Pada akhirnya berunsur tematik, jadi ada sekitar 400 lagu yang saya redukis dan ada beberapa lagu yang sama dengan aransmen yang berbeda tapi muncul juga di album yang berbeda jadi saya singkirkan kemudian saya kumpulkan, reduksi, klassifikasi dan mencari tema-tema yang muncul dan serupa juga melihat dari periode kehidupan Iwan Fals, yaitu periode dia ketika SMP dan SMA hingga bertemu dengan label, dan masa ketika anaknya meninggal kemudian masa bangkit serta pencerahan. Berdasarkan periode dan tema-tema tersebut saya membuat indikatornya dan criteria kira-kira lagu apa yang akan dianalisis.

Bagaimana pendekatan penelitiannya dan penggunaan metodenya?

Penelitian ini kualitatif, dan analisisnya merupakan analisis wacana, jadi lirik lagu saya implementasikan sebagai sebuah wacana. Kemudian saya buat beberapa tema yang variatif berdasarkan lagu tersebut, seperti tema fenomena sosial, seks dan sosial, cinta, kritikan.

Berapa lama untuk bisa menyelesaikan penelitian tersebut?

Sebenarnya untuk analisis wacana kritis, banyak bagian yang bisa dikuliti, ada metafora, gaya bahasa, semantiknya dan juga ada teks itu akan bertemu dengan identifikasi, relasi dan juga koherensinya, kita melihat seperti itu, jadi apakah si musisi ini masih berhubungan dengan subjektivitasnya dalam lagu tersebut maupun hilang. Saya mengerjakan disertasi ini dari awal tahun 2008, sekarang sudah memasuki tahun 2009, tapi saya akui setengah tahun saya tidak terlalu intens mengerjakan disertasi ini, awal 2008 saya sudah membuat proposal dan pertengahan 2008 saya sudah seminar.

Informasi seputar apa yang dicari?

Ada berbagai macam model yang saya butuhkan dalam menganalisis wacana kritis, misalnya kognisi sosial yang dikembangkan oleh Vien lalu ada Sarah Meil analisis wacana kritis feminisme, kemudian ada Norman Farlocke yang saya gunakan, yaitu model social change, jadi dia membagi tiga dimensi, yaitu dimensi teks, praktek wacana dan praktek sosial. Pada dimensi

teks yang saya butuhkan merupakan informasi bagaimana si pengarang ini mengidentifikasi, kemudian relasi dengan membuat hubungan antara dirinya dengan diluar dirinya, lalu ada representasi dengan menggambarkan aktor dalam wacana tersebut, lalu terlihat apa yang muncul dari metafora, diksi, stilistika, gaya bahasanya dan koherensi serta intertekstual yaitu hubungan teks dengan teks yang lainnya. Ada juga praktek wacana yang saya butuhkan, yaitu praktek produksi dan konsumsi teks, apakah ada distorsi dari pihak label, karena sebuah label menginginkan komersialitas dalam pembuatan lagunya dan itu cukup berpengaruh terhadap orang yang membuat lagu tersebut. Kemudian informasi mengenai fenomena sosial, aspek sosial yang dibagi menjadi aspek institusional, sosial kekinian dan sebagainya, sehingga bisa menganalisis lirik lagu Iwan Fals.

Bagaimana pengembangan pada analisisnya?

Saya bisa melihat implementasi teori tersebut pada analisis lirik yang saya teliti, sebagai contoh lirik lagu ambulan zig-zag mengenai bagaimana rakyat miskin di Indonesia saat ini tidak mendapatkan tunjangan kesehatan yang memadai itu masih relevan hingga saat ini, lirik lagu Oemar Bakri yang merepresentasikan guru, ketika dibuat tahun 80-an masih relevan dan pernah menjadi sebuah jargon atau simbol buat mereka, kemudian tikus-tikus kantor, wakil rakyat dan masih banyak lagi. Kemudian analisisnya juga saya dibantu oleh beberapa teman di UTN yang memang pernah meneliti mengenai hal ini, kami berdiskusi dan bertukar-pendapat serta terkadang memperdebatkan mana yang benar dan tidak.

Bagaimana lebih detailnya?

Pertama yang saya lakukan adalah mencari data primernya yaitu lirik lagu, lirik lagunya saya cari dari kaset, cd dan internet, kemudian saya membutuhkan orang yang bisa mengoreksi keabsahan lirik lagu itu, akhirnya saya menemukan key person yang bisa mengetahui itu semua, saya menemukan orang yang menggemari Iwan Fals dengan membuat situs yang sudah lama terbentuk jauh sebelum situs resmi Iwan Fals dibuat, saya jadi mengambil beberapa dari sana, tetapi masih juga saya harus mengecek kebenaran lirik tersebut dari sumber lainnya. Kemudian saya mencoba menemui Iwan Fals, tetapi sangat sulit karena tidak cukup hanya dengan surat penelitian yang saya ajukan kepada manajemennya, dan itu tidak memadai, setelah banyak menghubungi mereka ternyata responnya kurang diperhatikan, dan pada akhirnya saya harus

mencari cara lainnya. Kemudian dengan cara naturalistiklah dan saya mencari key personnya dan saya akhirnya bertemu dengan beberapa orang yang penting dalam kehidupan musik Iwan Fals. Saya bertemu dengan beberapa teman yang benar-benar menjadikan Iwan Fals sebagai idolanya, dan pada akhirnya saya berbagi dengan masuki komunitas mereka. Kemudian saya memuat analisis saya sekitar 20 halaman di blog saya dan mencoba mengenalkan kepada mereka serta memasuki account di situs Iwan Fals, meskipun hanya sekedarnya, dan saya mulai dikenal dan diterima setelah mereka membaca analisis saya, dan mereka mulai menghargai saya. Setelah itulah saya menggali penelitian ini dan meminta nara sumber saya yaitu Iwan Fals untuk bisa membaca dan mengoreksi hasil analisis ini, kemudian menunggu verifikasi dari beliau.

Sumber apa yang digunakan?

Pertama melalui data primer yaitu dari lirik tersebut, dari kaset, cd dan internet. Lalu data sekunder yang menunjang data primer yang saya dapatkan dari koran, artikel dan interview mendalam kepada Iwan Fals, dan data melalui teori yang saya gunakan melalui perpustakaan dengan mencari sumber literturnya

Biasanya di perpustakaan mana bisa mendapatkan buku-buku sumber informasinya?

Saya biasanya mendapatkan buku-buku di perpustakaan diluar UNJ, tapi memang ada beberapa di UNJ namun koleksinya kebanyakan koleksinya buku-buku kuantitatif, jadi bagaimana hubungan dan seperti itulah, jadi paling besar saya sumbernya dari luar UNJ. Kemudian saya juga menggunakan sumber internet dalam memenuhi informasi yang saya inginkan, dengan cara mendownload beberapa e-book yang terdapat di perpustakaan universitas luar negeri, karena ada beberapa teman yang kuliah disana jadi saya bisa mengakses dan mendownload beberapa buku-buku serta artikel yang penting dan berhubungan dengan penelitian saya dengan menggunakan password mereka, selain itu juga saya mencari sumber di internet juga melalui komunitas Iwan Fals di dunia maya.

Kendala penulisan?

Pertama masalah pemahaman, karena butuh waktu yang cukup panjang untuk bisa memahami permasalahan humanisme ini, kedua bertemu dengan Iwan Fals.

Motivasi anda dalam penelitian ini apa?

Motivasi saya mengerjakan disertasi ini yang pertama adalah bahwa disertasi ini merupakan tertinggi untuk saat ini, saya melihat semoga disertasi ini bisa merangkum apa yang ada di dalam diri saya, seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa saya juga musisi dan penulis lagu, serta mempelajari bahasa, kemudian ada nilai-nilai politik yang saya pelajari juga sehingga saya rangkum dalam penelitian disertasi ini. Kedua, saya ingin menyelesaikan secepatnya karena S3 ini sebenarnya saya memiliki tanggungjawab kepada almarhum ayah saya, saya pernah berjanji di akhir hayatnya untuk bisa menyelesaikan S3, terakhir saya ingin menyelesaikan disertasi sehingga saya bisa melakukan kegiatan yang lain. Terakhir saya ingin berniat membuat penelitian ini menjadi buku dan bisa dinikmati dan diapresiasi oleh banyak orang yang berhubungan dengan tema sosial, selain itu saya juga ingin membuktikan bahwa lirik lagu saat ini banyak yang menganggap sesuatu yang remeh dan tidak berpengaruh di masyarakat. Mereka salah, lirik lagu sangat berpengaruh di masyarakat, anak kecil pada saat ini misalnya sudah banyak kehilangan porsi lagu mereka terhadap lagu anak-anak, saat ini anak-anak menyanyikan lagu dewasa, tentang selingkuh, cinta, benci dan sebagainya, jadi lirik lagu sangat mempunyai peranan. Pada pendidikan, lirik juga bisa menjadi sebuah media pembelajaran yang baik.

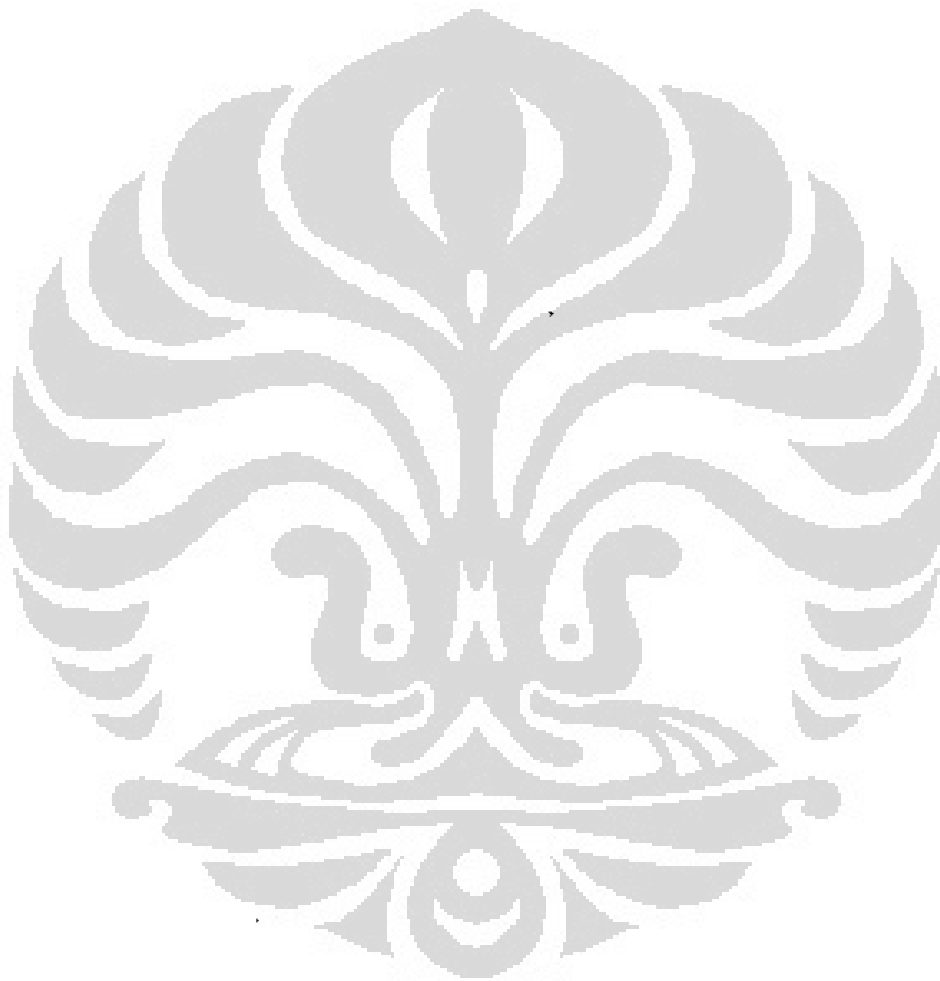
Kesimpulan penelitian ini apa?

Bahwa lirik lagu itu sangat berpengaruh di masyarakat dan lirik lagu Iwan Fals memiliki tema Humanis dalam arti secara aliran, meski ada unsur religius juga, jadi intinya pada humanis ini bagaimana manusia bisa mencapai pada suatu kebahagiaan.

Apakah anda puas dengan penelitian anda ini?

Sebenarnya bisa dikatakan puas dan tidak puas, jika tidak dibatasi saya tidak akan menyelesaikan penelitian ini, semakin sebuah ilmu itu diselami, ternyata kita baru memahami bahwa kita banyak yang tidak kita ketahui atau kita tidak mengerti mengenai banyak hal, akhirnya saya memuaskan penelitian ini dengan membuat batasan sehingga dapat terselesaikan.

Lampiran 4

Matriks Analisis Interview

No	Informan	Inti Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi	Teori	Kata Kunci
1.	AA	Alasan Pemilihan Topik Penelitian	<p>Penelitian ini memfokuskan diri pada nilai budaya dalam cerita rakyat, penelitian ini mencoba menggali dan meneliti cerita rakyat budaya minangkabau dalam hubungannya pada nilai-nilai, karena saat ini sudah mulai ditinggalkan dan sudah dipengaruhi oleh budaya global serta kehidupan liberal, serta tidak lagi berfokus pada nilai-nilai lama seperti demokrasi karena adanya sistem pemerintahan terpusat, sehingga nilai-nilai minangkabau ini sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakatnya, oleh karena itu sumber nilai-nilai sesungguhnya masih ada dan terdapat pada cerita rakyat, karena cerita rakyat ini disampaikan secara turun-temurun pada awalnya dalam sastra lisan, dan saat ini sudah banyak menjadi sastra tertulis, saya meneliti sastra tertulisnya saja karena saat ini sastra lisannya sudah jarang sekali ditemukan. Kemudian nilai-nilai budaya dalam <i>kaba</i> ini juga patut diangkat menjadi sebuah penelitian ke permukaan, agar masyarakat Indonesia mengetahui jika cerita rakyat tidak hanya berisi cerita atau dongeng saja didalamnya melainkan terdapat sesuatu yang berharga didalamnya.</p>	<p>Informan dalam memilih topik penelitian disertasinya mempertimbangkan faktor ketertarikan, nilai budaya dan minat yang ditekuni pada saat ini.</p>	<p>Ada tiga macam kebutuhan yang berbeda bagi ilmuwan atau peneliti, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk bisa mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh ilmuwan lain, agar tetap dapat mengikuti perkembangan terbaru dibidangnya 2. Kebutuhan yang ditimbulkan karena pekerjaannya, yaitu kebutuhan informasi khusus yang berhubungan langsung dengan penelitian atau masalah yang dihadapi 3. Kebutuhan untuk menemukan atau memeriksa melalui informasi yang relevan dengan suatu subjek tertentu. <p>Voigt (dalam Poernomowati, 1995:6)</p>	<p>Ketertarikan, nilai budaya, minat</p>

		Tahapan Awal Penelitian	Ide untuk membuat penelitian ini saya dapatkan setelah saya menempuh perkuliahan sastra pada semester 3 di pascasarjana program doktor ini, sebelumnya rencana penelitian yang ingin saya lakukan adalah pengajaran bahasa Indonesia pada buku ajar bahasa Indonesia.	Informan pada tahap awal kegiatan pencarian informasi menyusun permasalahan yang akan menjadi topik penelitian	Tahapan Perilaku Pencarian Informasi: Starting. (Ellis, 1993)	Fokus permasalahan
		Metode Penelitian	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu tidak berdasarkan hitungan alat statistik maupun alat ukur dalam analisisnya namun merupakan sebuah analisis yang menggunakan instrumennya peneliti sendiri, jadi metode yang digunakan adalah metode <i>content analysis</i> termasuk penelitian analisis terhadap isi, penelitian analisis isi objek yang digunakan berupa kata-kata, paragraf, teks, wacana, kalimat atau kata kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan pendekatan dengan kajian, dalam sastra itu sendiri, dalam sastra itu juga terdapat beragam pendekatan penelitian juga, yang saya lakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian semiotik, yaitu ilmu yang membahas tentang tanda dan maknanya, karena cerita rakyat merupakan bahasa maka bahasa memiliki makna dan makna itu menunjukkan hakikat-hakikat untuk mendapatkan nilai-nilai yang saya teliti	Metode yang digunakan adalah kualitatif dan penelitian terhadap analisis isi objek yang digunakan.	Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran seutuhnya (mendalam dan kontekstual) mengenai suatu hal menurut perspektif manusia yang diteliti karena berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan seseorang yang diteliti terhadap sebuah wacana reliabilitas diperoleh peneliti dengan menggunakan bermacam teknik dari wawancara, partisipasi, studi dokumen, dan lain sebagainya untuk merekam konsistensi dari observasi. (Neuman, 1997: 170-171)	Kualitatif, analisis isi.

			sesuai dengan sifat dari sastra budaya minang itu sendiri yang terdapat makna yang tidak langsung seperti <i>petatah-petitih</i> .			
		Informasi yang dibutuhkan	Tentang nilai-nilai budaya secara umum, kemudian penelitian-penelitian mengenai nilai budaya seperti pada kajian antropologi yang mengkaji tentang <i>system culture</i> yang dilakukan pertama kali oleh Klukuhn pada tahun 1952 yang meneliti pandangan hidup suku-suku di Indian dengan alam, waktu dan nilai-nilainya kemudian teori-teori yang berhubungan dengan sastra dan budaya.	Informasi yang dibutuhkan berhubungan dengan nilai budaya, sastra	Kebutuhan informasi dipengaruhi oleh masalah-masalah terbaru yang terjadi saat ini misalnya mengenai kehidupan sosial, politik, pendidikan, ekonomi, hukum dan perundang-undangan. (Devadason, 1996)	Nilai, budaya dan sastra.
		Sumber pencariannya	Penelitian-penelitian sebelumnya, kemudian saya juga dapatkan sumbernya pada perpustakaan di buku-buku budaya, lalu ada juga dari majalah-majalah di perpustakaan, serta dari Internet dari teori-teori mengenai nilai-nilai yang ada.	Pada pencarian informasinya, informan menggunakan perpustakaan sebagai sumber pencariannya dan juga internet	Sumber informasi dapat berupa dokumen dan non-dokumen. Sumber informasi dokumen dapat berupa buku, majalah, tesis, disertasi, laporan penelitian, jurnal, dan abstrak jurnal. Adapun, sumber informasi non-dokumen dapat berupa manusia dan lembaga. Sumber informasi berupa manusia antara lain teman, dosen, pustakawan, ahli dan spesialis informasi, sedangkan sumber	Perpustakaan internet

					informasi berupa lembaga antara lain perpustakaan, pusat informasi dan dokumentasi, toko buku dan lembaga penelitian. (Suwanto, 1997)	
		Kendala penulisan	Belum sesuai pemahaman serta penulisan, sumber yang didapatkan belum sepenuhnya tersedia, jadi agak sedikit lama dalam pengerjaan analisisnya.	Kendala penulisan informan terdapat pada pemahaman, sumber yang kurang tersedia serta pengerjaan analisisnya yang membutuhkan waktu cukup lama.	Wilson (1997) pada hambatan pencarian informasi atau <i>Intervening variables</i> dalam model perilaku pencarian informasi terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatannya, diantaranya adalah hambatan individu, lingkungan dan antar individu.	Pemahaman, sumber, analisis
		Kendala pencarian informasi	Perpustakaan belum tertata dengan baik, karena apa yang saya temukan pada nomor panggil di bawah tidak tersedia di rak buku, kemudian ada beberapa buku yang saya perlukan tidak bisa dipinjamkan dan tidak bisa difotokopi karena koleksi terbatas yang tidak dipinjamkan. Jadi saya lebih memilih membeli di luar atau memfotokopi buku yang saya butuhkan, sehingga bisa menjadi koleksi saya dan kapan saja saya membutuhkannya dengan mudah saya dapatkan. Kemudian hampir semua yang saya temui berbahasa Inggris,	Pada pencarian informasi, kendala yang dihadapi oleh informan adalah tidak tersedianya buku pada rak di perpustakaan, pilihan lain yang dilakukan dengan memfotokopi atau membeli buku tersebut, kemudian kendala bahasa yang tersedia dalam bahasa Inggris.	Wilson (1997) pada hambatan pencarian informasi atau <i>Intervening variables</i> dalam model perilaku pencarian informasi terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatannya, diantaranya adalah hambatan individu, lingkungan dan antar individu	Perpustakaan, pencarian informasi

			jadi saya harus menerjemahkannya dulu dan memahaminya.			
		Motivasi yang mendasari penelitian	Karena ini sebuah tugas belajar, saya harus bertanggungjawab dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan secepatnya dan menjadikan motivasi tersendiri untuk harus bisa menyelesaikannya.	Motivasi yang mendasari penelitian ini merupakan sebuah tanggungjawab tugas belajar yang diberikan kepada informan dan harus diselesaikan secepatnya	Motivasi adalah suatu istilah yang menunjukkan pada seluruh gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. (Alex Sobur, 2003)	Tugas belajar
		Kesimpulan penelitian	Kesimpulannya bahwa cerita rakyat itu mengandung nilai-nilai budaya yang sangat berharga, jadi anggapan bahwa cerita rakyat hanya sebuah cerita saja itu salah.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai budaya sangat berharga.	Tahapan Perilaku Pencarian Informasi: Ending. (Ellis, 1993)	Nilai budaya
2.	AK	Alasan Pemilihan Topik Penelitian	Alasan pertama, saya melihat bahwa di Indonesia banyak sekali orang yang memiliki animo tinggi untuk bisa menulis buku, mereka memiliki dasar seperti guru, dosen atau mereka yang memiliki kompetensi berbahasa Inggris yang menulis buku. Saya juga mengobeservasi sekitar 30 judul buku yang direkomendasikan oleh pemerintah untuk beberapa sekolah, yang diterbitkan oleh penerbit berbeda-beda ternyata pada buku	Alasan pemilihan judul penelitian ini karena ketertarikan untuk mendalami sebuah permasalahan terutama pada buku teks ajar berbahasa Inggris yang ditulis oleh penulis Indonesia.	Ada tiga macam kebutuhan yang berbeda bagi ilmuwan atau peneliti, yaitu: 1. Untuk bisa mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh ilmuwan lain, agar tetap dapat mengikuti perkembangan terbaru dibidangnya 2. Kebutuhan yang ditimbulkan karena	Tertarik, Buku ajar

			berbahasa Inggris yang diterbitkan oleh Erlangga dan Yudistira merupakan terpopuler,		pekerjaannya, yaitu kebutuhan informasi khusus yang berhubungan langsung dengan penelitian atau masalah yang dihadapi 3. Kebutuhan untuk menemukan atau memeriksa melalui informasi yang relevan dengan suatu subjek tertentu. Voigt (dalam Poernomowati, 1995:6)	
		Awal mula pemilihan topik	Awalnya saya sudah merancang beragam problema yang saya temui ketika diawal perkuliahan sebagai langkah permulaan saya untuk menyelesaikan perkuliahan ini, kira-kira sekitar semester pertama.	Informan memulai topik penelitiannya pada semester pertama	Tahapan Perilaku Pencarian Informasi: Starting. (Ellis, 1993)	Semester satu
		Metode Penelitian	Penelitian saya merupakan penelitian kualitatif, tekniknya menggunakan <i>content analysis</i> dan dikombinasikan dengan teori Halliday karena pengembangan penelitian saya melihat obyek teks pada tiga hal yaitu kohesi, koheren dan kompleks.	Metode penelitiannya adalah kualitatif dengan analisis isi oleh Halliday.	Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran seutuhnya (mendalam dan kontekstual) mengenai suatu hal menurut perspektif manusia yang diteliti karena berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan seseorang yang diteliti terhadap sebuah wacana	Kualitatif, analisis isi

					<p>reliabilitas diperoleh peneliti dengan menggunakan bermacam teknik dari wawancara, partisipasi, studi dokumen, dan lain sebagainya untuk merekam konsistensi dari observasi.</p> <p>(Neuman, 1997: 170-171)</p>	
		<p>Sumber Informasi</p>	<p>Satu hal yang terpenting pada penelitian terkait dengan permasalahan sumbernya ya, jadi untuk bisa memeriksa sumbernya itu cukup valid atau tidak cukup sulit juga dan anda tahu bahwa dalam kebenaran ilmiah itu ada dua sebetulnya ya, yaitu kebenaran informal yang berhubungan dengan konsep-konsep, kemudian kebenaran metodologis yang merupakan wujud atau objek yang dikaji, saya juga cukup melihat melalui abstrak, judul maupun isi sekilasnya agar bisa membuktikan apakah sumber ini tepat untuk saya. Informasi yang saya butuhkan adalah buku teks ajar berbahasa inggris serta data dengan penulis buku tersebut, saya juga mewawancarai beberapa penulis buku tersebut ternyata data yang dihasilkan tidak sesuai, karena setelah saya analisa, mereka memiliki pedoman penulisan, kemudian teks dan wacana yang ditulis memiliki aplikasi tertentu</p>	<p>Informasi yang dibutuhkan berhubungan dengan kohesi, koherensi dan kompleksitas serta mengenai teks dan wacana.</p>	<p>Kebutuhan informasi dipengaruhi oleh masalah-masalah terbaru yang terjadi saat ini misalnya mengenai kehidupan sosial, politik, pendidikan, ekonomi, hukum dan perundang-undangan.</p> <p>(Devadason, 1996)</p>	<p>Kohesi, koherensi, kompleksitas, teks dan wacana</p>

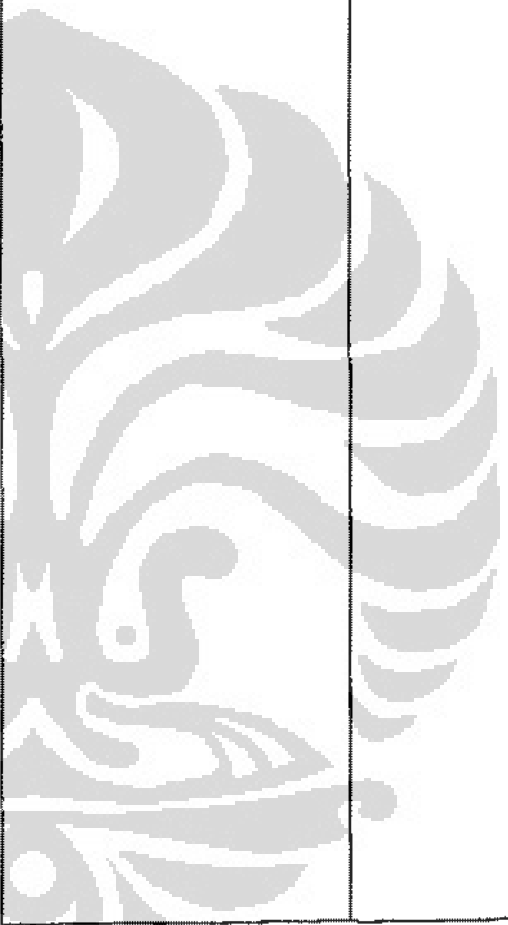
			mengenai kohesi, koheren dan kompleksitas serta kualitas tulisannya mereka cenderung kurang bisa memahami dan menggali terhadap apa yang dibuat. Buku sumber pendukungnya adalah buku teks berbahasa asing, misalnya <i>discourse analysis</i> oleh M.A.K Halliday, dan beberapa buku mengenai teks dan wacana.			
		Sumber Pencarian Informasi	Saya dapatkan sumber-sumber ini di Pusat bahasa, perpustakaan atmajaya, perpustakaan Diknas.	Informan mendapatkan informasi tersebut di perpustakaan	Sumber informasi dapat berupa dokumen dan non-dokumen. Sumber informasi dokumen dapat berupa buku, majalah, tesis, disertasi, laporan penelitian, jurnal, dan abstrak jurnal. Adapun, sumber informasi non-dokumen dapat berupa manusia dan lembaga. Sumber informasi berupa manusia antara lain teman, dosen, pustakawan, ahli dan spesialis informasi, sedangkan sumber informasi berupa lembaga antara lain perpustakaan, pusat informasi dan dokumentasi, toko buku dan lembaga penelitian. (Suwanto, 1997)	Perpustakaan

		<p>Kendala penulisan</p>	<p>Ada dua sisi dalam melakukan penelitian itu ya, pasti ada peluang dan tantangan, ada hambatan dan kelancaran, hambatan yang saya jumpai dalam penelitian itu adalah buku yang cukup kompleks yang bisa saya jumpai, seperti sumber asli yang saya butuhkan, saya harus mencari di Atmajaya, UI, Perpustakaan Diknas atau beberapa sumber yang tidak ada saya dapatkan di UNJ dan tidak bisa mengakses keseluruhan bagian hingga menemukan apa yang saya butuhkan, ini hambatan dari segi pencarian informasi. Dari segi penulisan, biasanya saya menulis hampir setiap hari dari jam 10 malam hingga jam 5 pagi, ini sangat berpengaruh pada kesehatan saya, karena saya juga harus mengajar dipagi harinya, tensi kerja saya juga tinggi sekali, tetapi hasil yang saya dapatkan juga cukup memuaskan.</p>	<p>Beberapa hambatan yang ditemui informan dalam menyelesaikan penulisannya adalah sumber yang dibutuhkan dan kesibukan karena aktifitas sehari-hari mengajar.</p>	<p>Wilson (1997) pada hambatan pencarian informasi atau <i>intervening variables</i> dalam model perilaku pencarian informasi terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatannya, diantaranya adalah hambatan individu, lingkungan dan antar individu</p>	<p>Sumber, mengajar</p>
		<p>Kendala pencarian informasi</p>	<p>Ada beberapa, ketika saya mencari buku. Seperti ketika saya ke Atmajaya mencari buku, seperti saya mencari buku seperti ini, kemudian pustakawannya bilang ya tulis aja disini, tapi ternyata tidak bisa dan tidak ada, dan ada beberapa kendala ketika mencari di internet, saya terkadang sulit menemukan apa yang saya butuhkan dan saya cari di internet saya.</p>	<p>Salah satu hambatan informan dalam pencarian informasi adalah kesulitan mendapatkan buku dan sulit mencari informasi yang tepat di internet.</p>	<p>Wilson (1997) pada hambatan pencarian informasi atau <i>intervening variables</i> dalam model perilaku pencarian informasi terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatannya, diantaranya adalah hambatan individu, lingkungan dan antar</p>	<p>Buku, Internet.</p>

					individu	
		Penelitian secara detail	<p>Pertama saya mencari dan mencoba membaca beberapa penelitian sejenis, kemudian melihat sumber-sumber yang bisa saya cari dan pahami lebih dalam, kemudian untuk teknis penulisan dari lima bab itu, saya menganalogikan seperti kita menyenter sebuah lima kaca, cahaya tersebut harus sampai pada kaca yang kelima tersebut, oleh karena itu dibutuhkan sebuah konsistensi dalam meneliti, jadi apa yang dikatakan di bab awal sebelumnya jangan sampai hilang di bab berikutnya. Di bab satu, banyak saya melihat mengenai kemengapaannya penelitian ini, kemudian untuk apa penelitiannya, kemudian masuk ke bab dua mengenai teori obyek yang kita kaji, dan penelitian sebelumnya dengan melihat sisi beda penelitian kita dengan penelitiannya sebelumnya, ketiga berkaitan dengan metodologi, desain penelitian, pengumpulan dan bagaimana memperoleh datanya, dan pengertian data itu sendiri, serta bagaimana kita menganalisisnya. Kemudian di bab 4 mengenai analisisnya dan masuk ke bab 5 kesimpulan penelitiannya.</p>	<p>Informan dalam tahapan penulisan pertama mencari penelitian sejenis dan melihat sumber yang dapat digunakan, kemudian mengibaratkan penelitiannya seperti menyenter lima buah kaca dan memerlukan konsistensi dalam meneliti.</p>	<p>Penelitian tentang kebutuhan informasi harus memperhatikan faktor-faktor berikut, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi pengguna tentang masalah yang sedang ia hadapi. Hal ini dilakukan jika seseorang ingin meneliti kebutuhan informasi maka sebaiknya ia juga meneliti bagaimana para responden melihat atau mempersepsikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhannya. 2. Rencana pengguna dalam penggunaan informasi. Ketika seseorang membutuhkan informasi, ia sudah mempunyai gambaran mengenai kegunaan informasi tersebut. 3. Kondisi pengetahuan seseorang yang relevan dengan kebutuhannya. Hal ini merupakan unsur penting untuk melihat 	<p>Mencari penelitian sejenis, Konsistensi</p>

					<p>seberapa besar kesenjangan yang ada di benak pengguna, karena hal ini akan berbeda setiap penggunanya.</p> <p>4. Asumsi pengguna tentang ketersediaan informasi yang dibutuhkannya. Pengguna selalu punya gambaran mengenai sumber informasi yang tersedia di sekitarnya. Pendit (2007)</p>	
		Motivasi Penelitian	<p>Saya ingin memberikan sumbangan pemikiran dan masukan terhadap buku-buku teks ajar yang terdapat di Indonesia, selain itu saya juga ingin memberikan sesuatu yang dapat bermanfaat dan berguna untuk pendidikan.</p>	<p>Motivasi informan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah keinginannya untuk menjadikan penelitian ini bermanfaat dan berguna untuk pendidikan.</p>	<p>Motivasi adalah suatu istilah yang menunjukkan pada seluruh gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. (Alex Sobur, 2003)</p>	<p>Motivasi, berguna dan bermanfaat.</p>
		Kesimpulan Penelitian	<p>Kesimpulannya saya melihat bahwa penulis Indonesia memiliki kemampuan untuk menulis, tapi ada beberapa kekurangan, penulis Indonesia kurang bisa mengemukakan fitur-fitur kebahasaan yang berkaitan dengan kohesi, koheren</p>	<p>Kesimpulan penelitian pada disertasi ini adalah penulis Indonesia sudah memiliki kemampuan cukup baik khususnya pada buku teks berbahasa</p>	<p>Tahapan Perilaku Pencarian Informasi: Ending. (Ellis, 1993)</p>	<p>Cukup baik. buku teks bahasa Inggris</p>

			dan kompleksitasnya, serta mereka juga kurang bisa menjalin makna dalam kebahasaannya ketika membangun satu keutuhan wacana dan diakhiri dengan kelengkapan pada wacananya sehingga menghasilkan paragraf yang utuh. Secara keseluruhan penulis Indonesia sudah memiliki kemampuan yang cukup baik, jadi ada barometer cukup baik dalam menulis buku teks, khususnya pada buku teks berbahasa Inggris.	Inggris		
3.	MS	Alasan Pemilihan Judul Penelitian	Karena saya melihat seluruh lirik lagu Iwan Fals mengandung nilai-nilai kemanusiaan (nilai-nilai humanisme), yang sangat berhubungan dengan filsafat jadi dia merupakan salah satu aliran filsafat. Saya melihat bagaimana perkembangan aliran ini memicu perkembangan epistemologi ilmu pengetahuan. Pada dasarnya humanisme itu meletakkan dan membawa manusia sebagai pusat, tetapi dalam aliran humanisme itu terpecah banyak, karena memposisikan akal dengan rasio dengan empiris, jadi ada rasionalis atau empiris, tetapi humanisme secara nilai bukan secara aliran terdapat juga dalam agama, karena di dalam agama juga melihat bagaimana hakikat manusia itu sendiri, bagaimana ontologi dan bagaimana manusia itu sendiri ya melalui wahyu-	Informan memilih penelitian ini pada disertasinya didasarkan pada fenomena yang terjadi pada saat ini, ketertarikan dan minatnya untuk menggali lebih dalam pada fenomena tersebut.	Ada tiga macam kebutuhan yang berbeda bagi ilmuwan atau peneliti, yaitu: 1. Untuk bisa mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh ilmuwan lain, agar tetap dapat mengikuti perkembangan terbaru dibidangnya 2. Kebutuhan yang ditimbulkan karena pekerjaannya, yaitu kebutuhan informasi khusus yang berhubungan langsung dengan penelitian atau masalah yang dihadapi 3. Kebutuhan untuk menemukan atau memeriksa melalui informasi yang relevan	Fenomena, ketertarikan, minat

		<p>wahyu. Jadi disini saya melihat dalam lirik lagu Iwan Fals terdapat nilai-nilai seperti itu, sehingga hal ini menjadi menarik untuk saya teliti juga bahwa lirik lagu juga berpengaruh di masyarakat, selain itu ada teori yang mengatakan bahwa bahasa punya hubungan dengan realita sosial. Bahasa terpengaruh pada realita sosial dan realita sosial yang baru dapat terbentuk juga pada bahasa yang ada itu sendiri melalui teks atau lirik lagu. Sebenarnya lirik lagu juga mempunyai kekuatan untuk perkembangan budaya, jika kita melihat di berbagai negara di luar, lirik lagu sangat menjadi sangat berpengaruh dan jarang sekali musisi-musisi yang lagunya dicekal, dan di luar sana mereka memiliki badan sensor untuk lagu-lagu yang akan keluar, karena dalam lirik lagu itu bisa memuat ideologi maupun pemikiran dan itu langsung menyentuh masyarakat yang mendengarkan dan menikmatinya, seperti contoh misalnya Bob Marley yang salah satu manusia kulit hitam yang berhasil membawa budaya rastafari melewati lagu masuk ke budaya manusia kulit putih dan juga bahkan sampai saat ini masih banyak ditiru dan dilakukan, kemudian seperti John Lennon, dia lewat lirik lagu mengusung humanis dan ada sedikit perbedaan dengan lirik lagu Iwan Fals</p>		<p>dengan suatu subjek tertentu. Voigt (dalam Poernomowati, 1995:6)</p>	
--	--	--	--	---	--

		<p>seperti contoh lagunya John Lennon yang berjudul "Imagine" disana ada tautan kata-kata untuk perdamaian hal ini menjadi pengaruh yang luar biasa pada masyarakat. Kemudian bisa anda lihat lagi ada group musik Sex and Pistols yang beraliran punk, anda bisa melihat budaya punk juga banyak berkembang dan ditiru di Indonesia mereka memiliki kritikan terhadap tradisi Inggris monarki, jadi secara tidak langsung lirik lagu mempunyai pengaruh yang besar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, namun sayangnya pada dekade saat ini lirik lagu saat ini pesan-pesan yang disampaikan saat ini hanya bertemakan cinta, selingkuh, pemuasan birahi dan sebagainya, jadi nilai-nilainya kurang, tetapi masih ada salah satu musisi yang bukan hanya dilihat atau dipandang sebagai seorang musisi di masyarakat Indonesia maupun di luar negeri yang vokal dalam membawa pesan dan ideologi terhadap lirik-lirik lagunya.</p>			
	<p>Memulai memilih topik</p>	<p>Sebenarnya ini saya garap mulai semester ketiga, sebelum itu saya hanya mencoba mencari judul yang bisa saya lakukan dengan persetujuan dosen, saya pernah ingin menganalisis film 300 karena mengandung ideologis serta secara</p>	<p>Informan memulai penelitian ini pada semester ketiga</p>	<p>Tahapan Perilaku Pencarian Informasi: Starting. (Ellis, 1993)</p>	<p>Semester tiga</p>

			<p>semiotik yang bagus, dan saya juga pernah ingin menganalisis hermeunetik dalam Al-Quran tetapi dosen saya bilang kajian ini terlalu berat apalagi dengan Al-Quran serta dia menginginkan supaya saya tidak kesulitan ditengah jalan, jadi saya mengikuti saran professor saya dan pada akhirnya saya menemukan judul ini, selain itu alasan lainnya kenapa saya memilih judul ini karena saya juga musisi, saya pencipta lagu dan saya sedang melanjutkan studi saya dan saya pernah kuliah dan belajar politik, dan disini ada nilai muatan politik juga, jadi disini saya mencoba menggabungkan antara potensi saya sebagai musisi dan pencipta lagu, dan saya cukup familiar pada tahapan pembuatan lirik lagu.</p>			
		Metode Penelitian	<p>Penelitian ini kualitatif, dan analisisnya merupakan analisis wacana, jadi lirik lagu saya implementasikan sebagai sebuah wacana. Kemudian saya buat beberapa tema yang variatif berdasarkan lagu tersebut, seperti tema fenomena sosial, seks dan sosial, cinta, kritikan.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan merupakan analisis wacana.</p>	<p>Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran seutuhnya (mendalam dan kontekstual) mengenai suatu hal menurut perspektif manusia yang diteliti karena berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan seseorang yang diteliti terhadap sebuah wacana reliabilitas diperoleh</p>	<p>Kualitatif, analisis wacana</p>

					peneliti dengan menggunakan bermacam teknik dari wawancara, partisipasi, studi dokumen, dan lain sebagainya untuk merekam konsistensi dari observasi. (Neuman, 1997: 170-171)	
		Informasi yang dibutuhkan	Ada berbagai macam model yang saya butuhkan dalam menganalisis wacana kritis, misalnya kognisi sosial yang dikembangkan oleh Vien lalu ada Sarah Meil analisis wacana kritis feminisme, kemudian ada Norman Farlocke yang saya gunakan, yaitu model <i>social change</i> , jadi dia membagi tiga dimensi, yaitu dimensi teks, praktek wacana dan praktek sosial. Pada dimensi teks yang saya butuhkan merupakan informasi bagaimana si pengarang ini mengidentifikasi, kemudian relasi dengan membuat hubungan antara dirinya dengan diluar dirinya, lalu ada representasi dengan menggambarkan aktor dalam wacana tersebut, lalu terlihat apa yang muncul dari metafora, diksi, stilistika, gaya bahasanya dan koherensi serta intertekstual yaitu hubungan teks dengan teks yang lainnya. Ada juga praktek wacana yang saya butuhkan, yaitu praktek produksi dan konsumsi teks, apakah ada distorsi dari	Informasi yang dibutuhkan seputar kognisi sosial, analisis wacana kritis feminisme dan <i>social change</i> .	Kebutuhan informasi dipengaruhi oleh masalah-masalah terbaru yang terjadi saat ini misalnya mengenai kehidupan sosial, politik, pendidikan, ekonomi, hukum dan perundang-undangan. (Devadason, 1996)	kognisi sosial, analisis wacana kritis feminisme dan <i>social change</i> .

			<p>pihak label, karena sebuah label menginginkan komersialitas dalam pembuatan lagunya dan itu cukup berpengaruh terhadap orang yang membuat lagu tersebut. Kemudian informasi mengenai fenomena sosial, aspek sosial yang dibagi menjadi aspek institusional, sosial kekinian dan sebagainya, sehingga bisa menganalisis lirik lagu Iwan Fals.</p>		
		<p>Analisis lebih mendalam</p>	<p>Saya bisa melihat implementasi teori tersebut pada analisis lirik yang saya teliti, sebagai contoh lirik lagu ambulans zig-zag mengenai bagaimana rakyat miskin di Indonesia saat ini tidak mendapatkan tunjangan kesehatan yang memadai itu masih relevan hingga saat ini, lirik lagu Oemar Bakri yang merepresentasikan guru, ketika dibuat tahun 80-an masih relevan dan pernah menjadi sebuah jargon atau simbol buat mereka, kemudian tikus-tikus kantor, wakil rakyat dan masih banyak lagi. Kemudian analisisnya juga saya dibantu oleh beberapa teman di UIN yang memang pernah meneliti mengenai hal ini, kami berdiskusi dan bertukar-pendapat serta terkadang memperdebatkan mana yang benar dan tidak.</p>	<p>Informan menganalisis lirik lagu berdasarkan latar belakang yang terjadi dan juga berdiskusi dengan beberapa teman.</p>	<p>Analisis, diskusi.</p>

	<p>Penelitian secara detail</p>	<p>Pertama yang saya lakukan adalah mencari data primernya yaitu lirik lagu, lirik lagunya saya cari dari kaset, cd dan internet, kemudian saya membutuhkan orang yang bisa mengoreksi keabsahan lirik lagu itu, akhirnya saya menemukan <i>key person</i> yang bisa mengetahui itu semua, saya menemukan orang yang menggemari Iwan Fals dengan membuat situs yang sudah lama terbentuk jauh sebelum situs resmi Iwan Fals dibuat, saya jadi mengambil beberapa dari sana, tetapi masih juga saya harus mengecek kebenaran lirik tersebut dari sumber lainnya. Kemudian saya mencoba menemui Iwan Fals, tetapi sangat sulit karena tidak cukup hanya dengan surat penelitian yang saya ajukan kepada manajemennya, dan itu tidak memadai, setelah banyak menghubungi mereka ternyata responnya kurang diperhatikan, dan pada akhirnya saya harus mencari cara lainnya. Kemudian dengan cara naturalistiklah dan saya mencari <i>key person</i>nya dan saya akhirnya bertemu dengan beberapa orang yang penting dalam kehidupan musik Iwan Fals. Saya bertemu dengan beberapa teman yang benar-benar menjadikan Iwan Fals sebagai idolanya, dan pada akhirnya saya berbagi dengan masuki komunitas mereka. Kemudian saya memuat analisis</p>	<p>Informan dalam melakukan penelitian melakukan tahapan awalan dengan mencari data primernya kemudian mencari <i>key person</i> yang mengetahui keabsahan dan menemui narasumbernya.</p>	<p>Penelitian tentang kebutuhan informasi harus memperhatikan faktor-faktor berikut, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi pengguna tentang masalah yang sedang ia hadapi. Hal ini dilakukan jika seseorang ingin meneliti kebutuhan informasi maka sebaiknya ia juga meneliti bagaimana para responden melihat atau mempersepsikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhannya. 2. Rencana pengguna dalam penggunaan informasi. Ketika seseorang membutuhkan informasi, ia sudah mempunyai gambaran mengenai kegunaan informasi tersebut. 3. Kondisi pengetahuan seseorang yang relevan dengan kebutuhannya. Hal ini merupakan unsur penting untuk melihat seberapa besar kesenjangan yang ada di benak pengguna, karena hal ini 	<p>Tahapan pencarian, data primer, <i>key person</i>.</p>
--	--	--	---	---	---

			<p>saya sekitar 20 halaman di blog saya dan mencoba mengenalkan kepada mereka serta memasuki account di situs Iwan Fals, meskipun hanya sekedarnya, dan saya mulai dikenal dan diterima setelah mereka membaca analisis saya, dan mereka mulai menghargai saya. Setelah itulah saya menggali penelitian ini dan meminta nara sumber saya yaitu Iwan Fals untuk bisa membaca dan mengoreksi hasil analisis ini, kemudian menunggu verifikasi dari beliau.</p>		<p>akan berbeda setiap penggunaannya. 4. Asumsi pengguna tentang ketersediaan informasi yang dibutuhkan. Pengguna selalu punya gambaran mengenai sumber informasi yang tersedia di sekitarnya. Pendit (2007)</p>	
		<p>Sumber yang digunakan</p>	<p>Pertama melalui data primer yaitu dari lirik tersebut, dari kaset, cd dan internet. Lalu data sekunder yang menunjang data primer yang saya dapatkan dari koran, artikel dan interview mendalam kepada Iwan Fals, dan data melalui teori yang saya gunakan melalui perpustakaan dengan mencari sumber literaturmya</p>	<p>Sumber yang digunakan oleh informan berupa kaset, cd, internet dan perpustakaan.</p>	<p>Sumber informasi dapat berupa dokumen dan non-dokumen. Sumber informasi dokumen dapat berupa buku, majalah, tesis, disertasi, laporan penelitian, jurnal, dan abstrak jurnal. Adapun, sumber informasi non-dokumen dapat berupa manusia dan lembaga. Sumber informasi berupa manusia antara lain teman, dosen, pustakawan, ahli dan spesialis informasi, sedangkan sumber informasi berupa lembaga antara lain perpustakaan, pusat informasi dan</p>	<p>Kaset, cd, internet, perpustakaan</p>

					dokumentasi, toko buku dan lembaga penelitian. (Suwanto, 1997)	
		Kendala penulisan	Pertama masalah pemahaman, karena butuh waktu yang cukup panjang untuk bisa memahami permasalahan humanisme ini, kedua bertemu dengan Iwan Fals.	Kendala penulisan yang dihadapi oleh informan adalah waktu yang cukup lama untuk bisa memahami dan bertemu dengan narasumber.	Wilson (1997) pada hambatan pencarian informasi atau <i>intervening variables</i> dalam model perilaku pencarian informasi terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatannya, diantaranya adalah hambatan individu, lingkungan dan antar individu	Pemahaman, narasumber.
		Motivasi pada penelitian	Motivasi saya mengerjakan disertasi ini yang pertama adalah bahwa disertasi ini merupakan tertinggi untuk saat ini, saya melihat semoga disertasi ini bisa merangkum apa yang ada di dalam diri saya, seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa saya juga musisi dan penulis lagu, serta mempelajari bahasa, kemudian ada nilai-nilai politik yang saya pelajari juga sehingga saya rangkum dalam penelitian disertasi ini. Kedua, saya ingin menyelesaikan secepatnya karena S3 ini sebenarnya saya memiliki tanggungjawab kepada almarhum ayah saya, saya pernah berjanji di akhir hayatnya untuk bisa menyelesaikan S3.	Motivasi informan dalam melakukan penelitian ini karena dapat merangkum apa yang sudah dipelajari selama ini, kemudian untuk bisa bertanggungjawab terhadap almarhum ayahnya serta agar bisa melakukan kegiatan yang lain.	Motivasi adalah suatu istilah yang menunjukkan pada seluruh gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. (Alex Sobur, 2003)	Rangkuman yang telah dipelajari, Bertanggung jawab

		<p>terakhir saya ingin menyelesaikan disertasi sehingga saya bisa melakukan kegiatan yang lain. Terakhir saya ingin berniat membuat penelitian ini menjadi buku dan bisa dinikmati dan diapresiasi oleh banyak orang yang berhubungan dengan tema sosial, selain itu saya juga ingin membuktikan bahwa lirik lagu saat ini banyak yang menganggap sesuatu yang remeh dan tidak berpengaruh di masyarakat. Mereka salah, lirik lagu sangat berpengaruh di masyarakat, anak kecil pada saat ini misalnya sudah banyak kehilangan porsi lagu mereka terhadap lagu anak-anak, saat ini anak-anak menyanyikan lagu dewasa, tentang selingkuh, cinta, benci dan sebagainya, jadi lirik lagu sangat mempunyai peranan. Pada pendidikan, lirik juga bisa menjadi sebuah media pembelajaran yang baik.</p>			
	Kesimpulan penelitian	<p>Bahwa lirik lagu itu sangat berpengaruh di masyarakat dan lirik lagu Iwan Fals memiliki tema Humanis dalam arti secara aliran, meski ada unsur religius juga, jadi intinya pada humanis ini bagaimana manusia bisa mencapai pada suatu kebahagiaan.</p>	<p>Informan mengakhiri penelitian dengan menyimpulkan bahwa lirik lagu sangat berpengaruh di masyarakat dan dapat menjadi media pembelajaran yang baik.</p>	<p>Tahapan Perilaku Pencarian Informasi: Ending. (Ellis, 1993)</p>	<p>Lirik, pembelajaran</p>